

**KREATIVITAS GURU UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SMP PLUS AL-KAUTSAR ARAYA MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
IZZA LAILI QODRIYAH  
10110194**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2014**

**KREATIVITAS GURU UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SMP PLUS AL-KAUTSAR ARAYA MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

**OLEH:  
IZZA LAILI QODRIYAH  
10110194**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2014**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**KREATIVITAS GURU UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SMP PLUS AL-KAUTSAR ARAYA MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**  
**IZZA LAILI QODRIYAH**  
**NIM 10110194**

**Telah disetujui pada tanggal 15 Juli 2014**

**Oleh Dosen Pembimbing**

**Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A**  
**NIP.197208062000031001**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Marno Nurullah, M.A**  
**NIP. 19720822 200212 1 001**

**KREATIVITAS GURU UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SMP PLUS AL-KAUTSAR ARAYA MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
**Izza Laili Qodriyah (10110194)**

Telah dipertahankan di dewan penguji pada tanggal 15 juli 2014 Dan  
dinyatakan

**LULUS**

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk  
memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang**  
**Mujtahid, M.Ag**  
NIP. 197501052005011 003

: \_\_\_\_\_

**Sekretaris Sidang**  
**Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A**  
NIP. 197208062000031 001

: \_\_\_\_\_

**Dosen Pembimbing**  
**Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A**  
NIP. 197208062000031 001

: \_\_\_\_\_

**Penguji Utama**  
**Dra. Hj. Siti Annijat, M.Pd**  
NIP. 195709271982032 001

: \_\_\_\_\_

**Mengesahkan,**  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
NIP. 196504031993031 002

## **PERSEMBAHKAN**

*seriring rasa syukur kepada Allah SWT. Skripsi ini, ku persembahkan kepada orang-orang yang banyak membantu, orang-orang yang ku cintai dan selalu mendampingi dalam hidupku:*

*Ayah dan Ibundaku Tercinta (Drs. Sumain & Nur Hidayati),*

*serta adik-adikku (Fadhil, didin, azam), bude fathona, pakde yahya, tante pirang, tante gendut, tante endel, adik-adik sepupu( habi, anda, nelvi, rifqy, ima, hilda, noval, wildan) dan Seluruh Keluarga besar*

*yang senantiasa Tiada Putus-putusnya untuk mengasihiku setulus hati, yang selalu mengingatkanku dalam segala hal, harapan kalian sekarang jadi kenyataan Terima kasih atas kasih sayang dan selalu sabar memberikan bimbingan dan nasehat kepadaku serta pengorbanannya selama ini baik moral maupun spiritual sehingga saya mampu menatap dan menyongsong masa Depan.*

*Untuk semua pahlawan tanpa tanda jasa: Guru-guruku mulai dari TK sampai MA, dan dosen-dosen tercinta yang telah memberikan wawasan dan ilmu sehingga membuatku bisa menjadi manusia yang berilmu terima kasih banyak, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat.....*

*Untuk Rekan-rekan TPQ ASY-Syifa (ustadzah oni, ustadzah ni'mah, ustadzah sayati, ustadzah ika, ustadz badrus, ustadz bahroin, ustadz yusron), dan semua santriwan dan santriwati yang tidak bisa menyebutkan satu-persatu, Terima kasih banyak sudah membuat aku semangat dan memberikan warna dalam kehidupanku*

*Untuk sahabat-sahabatku (siska, resy, ucil, jeky, eva, alphi, pipin, and yonas), seluruh penghuni Kost Rahmani (dek lilis, dek dian, dek ila, dek anis, dek ida dek pika, dek nella, dek risma, khususnya penghuni kamar 09 (ni'mah & maya), Hasroni, kanak kodek (ela), liska, malikha, icha, mb sulas, mb manal, mb khusniati, dini, mymy, ine,) dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas semuanya.*

*Semoga semuanya menjadi orang sukses selalu dalam kehidupan..... Amiiin*

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ يَاقَوْمِ أَعْمَلُوا عَلَيَّ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ  
لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan. (Q.S Al-An'am: 135)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al-'Aliyy. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000), Hal. 115

## **PERSEMBAHKAN**

*seriring rasa syukur kepada Allah SWT. Skripsi ini, ku persembahkan kepada orang-orang yang banyak membantu, orang-orang yang ku cintai dan selalu mendampingi dalam hidupku:*

*Ayah dan Ibundaku Tercinta (Drs. Sumain & Nur Hidayati),*

*serta adik-adikku (Fadhil, didin, azam), bude fathona, pakde yahya, tante pirang, tante gendut, tante endel, adik-adik sepupu( habi, anda, nelvi, rifqy, ima, hilda, noval, wildan) dan Seluruh Keluarga besar*

*yang senantiasa Tiada Putus-putusnya untuk mengasihiku setulus hati, yang selalu mengingatkanku dalam segala hal, harapan kalian sekarang jadi kenyataan Terima kasih atas kasih sayang dan selalu sabar memberikan bimbingan dan nasehat kepadaku serta pengorbanannya selama ini baik moral maupun spiritual sehingga saya mampu menatap dan menyongsong masa Depan.*

*Untuk semua pahlawan tanpa tanda jasa: Guru-guruku mulai dari TK sampai MA, dan dosen-dosen tercinta yang telah memberikan wawasan dan ilmu sehingga membuatku bisa menjadi manusia yang berilmu terima kasih banyak, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat.....*

*Untuk Rekan-rekan TPQ ASY-Syifa (ustadzah oni, ustadzah ni'mah, ustadzah sayati, ustadzah ika, ustadz badrus, ustadz bahroin, ustadz yusron), dan semua santriwan dan santriwati yang tidak bisa menyebutkan satu-persatu, Terima kasih banyak sudah membuat aku semangat dan memberikan warna dalam kehidupanku*

*Untuk sahabat-sahabatku (siska, resy, ucil, jeky, eva, alphi, pipin, and yonas), seluruh penghuni Kost Rahmani (dek lilis, dek dian, dek ila, dek anis, dek ida dek pika, dek nella, dek risma, khususnya penghuni kamar 09 (ni'mah & maya), Hasroni, kanak kodek (ela), liska, malikha, icha, mb sulas, mb manal, mb khusniati, dini, mymy, ine,) dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas semuanya.*

*Semoga semuanya menjadi orang sukses selalu dalam kehidupan..... Amiiin*

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۗ مَنْ تَكُونُ  
لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan. (Q.S Al-An'am: 135)<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Al-'Aliyy. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000), Hal. 115

## **PERSEMBAHANKU**

*seriring rasa syukur kepada Allah SWT. Skripsi ini, ku persembahkan kepada orang-orang yang banyak membantu, orang-orang yang ku cintai dan selalu mendampingi dalam hidupku:*

*Ayah dan Ibundaku Tercinta (Drs. Sumain & Nur Hidayati),*

*serta adik-adikku (Fadhil, didin, azam), bude fathona, pakde yahya, tante pirang, tante gendut, tante endel, adik-adik sepupu ( habi, anda, nelvi, rifqy, ima, hilda, noval, wildan) dan Seluruh Keluarga besarku*

*yang senantiasa Tiada Putus-putusnya untuk mengasihiku setulus hati, yang selalu mengingatkanku dalam segala hal, harapan kalian sekarang jadi kenyataan Terima kasih atas kasih sayang dan selalu sabar memberikan bimbingan dan nasehat kepadaku serta pengorbanannya selama ini baik moral maupun spiritual sehingga saya mampu menatap dan menyongsong masa Depan.*

*Untuk semua pahlawan tanpa tanda jasa: Guru-guruku mulai dari TK sampai MA, dan dosen-dosen tercinta yang telah memberikan wawasan dan ilmu sehingga membuatku bisa menjadi manusia yang berilmu terima kasih banyak, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat.....*

*Untuk Rekan-rekan TPQ ASY-Syifa (ustadzah oni, ustadzah ni'mah, ustadzah sayati, ustadzah ika, ustadz badrus, ustadz bahroin, ustadz yusron), dan semua santriwan dan santriwati yang tidak bisa menyebutkan satu-persatu, Terima kasih banyak sudah membuat aku semangat dan memberikan warna dalam kehidupanku*

*Untuk sahabat-sahabatku (siska, resy, ucil, je ky, eva, alphi, pipin, and yonas), seluruh penghuni Kost Rahmani (dek lilis, dek dian, dek ila, dek anis, dek ida dek pika, dek nella, dek risma, khususnya penghuni kamar 09 (ni'mah & maya), Hasroni, kanak kodek (ela), liska, malikha, icha, mb sulas, mb manal, mb khusniati, dini, mymy, ine,) dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas semuanya.*

*Semoga semuanya menjadi orang sukses selalu dalam kehidupan..... Amiiin*

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ يَاقَوْمِ أَعْمَلُوا عَلَيَّ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۗ مَنْ تَكُونُ  
لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan. (Q.S Al-An'am: 135)<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Al-'Aliyy. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000),Hal. 115

Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Izza Laili Qodriyah  
Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 15 Juli 2014

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang  
di  
Malang

*Assalamu 'laikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Izza Laili Qodriyah  
NIM : 10110194  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran pendidikan Agama Islam Di SMP Plus Al-Kautsar Araya Malang.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu 'laikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A  
NIP. 197208062000031001

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Juli 2014

Izza Laili Qodriyah

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya. Berkat rahmat dan petunjuk-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "*Kreativitas Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Plus Al-Kautsar Malang*"

Shalawat serta salam, semoga tetap tercurahkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari semua pihak, oleh karena itu tak lupa penulis ungkapkan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ayah, Ibu, Bude, Pakde, Tante Pirang, Tante Ndut, dan Adik-adikku tercinta (adek Fadhil, adek Didin, adek Azam) dan adik-adik sepupuku, yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, dan yang telah mendidik selama ini, setiap waktu berdo'a demi kelancaran penulisan skripsi ini hingga tercapainya cita-cita penulis.

2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.
4. Bapak Dr. Marno Nurullah, M.Ag. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam yang juga memberikan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Mohammad Samsul Ulum M.Pd.I. Selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat tersusun.
6. Ibu Mufathonah M.K.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Plus Al-Kautsar Malang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Lilik NurHayati selaku guru mata pelajaran PAI atas waktu dan kemurahan hatinya dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
8. Bapak, Ibu guru dan Staf Karyawan SMP Plus Al-Kautsar Malang yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian.
9. Teman-teman Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2010 khususnya sahabatku senasib seperjuangan (Siska, Pipin, Resi, Dini, Alfi, ucil, yonas jeky,eva), dan teman-teman Kost Rahmani yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan warna sendiri dalam mengarungi kehidupan dikampus.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik di masa mendatang. Sebagai ungkapan terima kasih, penulis hanya mampu berdo'a, semoga amal baik Bapak/Ibu akan diberikan balasan yang setimpal oleh Allah SWT.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Amin Ya Robbal'Alamin

Malang, 15 Juli 2014

Penyusun

Izza Laili Qodriyah

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

|              |        |       |
|--------------|--------|-------|
| ا = a        | ز = z  | ق = q |
| ب = b        | س = s  | ك = k |
| ت = t        | ش = sy | ل = l |
| ث = ts       | ص = sh | م = m |
| ج = j        | ض = dl | ن = n |
| ح = <u>h</u> | ط = th | و = w |
| خ = kh       | ظ = zh | ه = h |
| د = d        | ع = ‘  | ء = ‘ |
| ذ = dz       | غ = gh | ي = y |
| ر = r        | ف = f  |       |

### B. Vokal Panjang

|                   |     |
|-------------------|-----|
| Vokal (a) panjang | = â |
| Vokal (i) panjang | = î |
| Vokal (u) panjang | = û |

### C. Vokal Diftong

|          |
|----------|
| أ و = aw |
| أ ي = ay |
| أ و = û  |
| أ ي = î  |

## DAFTAR TABEL

Tabel1.1: Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam kelas VIII ..... 65

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar1: interaksi Siswa dan Guru berjalan sangat baik selama proses pelajaran berlangsung .....90
- Gambar2: Guru menghukum Siswa yang tidak memperhatikan pelajaran....101

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Sarana dan Prasarana yang ada di SMP Plus Al-Kautsar Malang
- Lampiran 3 : Struktur Organisasi SMP Plus Al-Kautsar Malang
- Lampiran 4 : Keadaan siswa SMP Plus Al-Kautsar Malang
- Lampiran 5 : Keadaan Guru dan Karyawan SMP Plus Al-Kautsar Malang
- Lampiran 6 : Denah Lokasi SMP Plus Al-Kautsar Malang
- Lampiran 7 : Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 8 : Dokumentasi proses belajar mengajar
- Lampiran 9 : Data prestasi Siswa
- Lampiran 10 : Sertifikat Pendidik
- Lampiran 11 : Surat Penelitian
- Lampiran 12 : Surat Keterangan dari Kepala Sekolah SMP plus Al-Kautsar
- Lampiran 13 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 14 : Biodata Mahasiswa

## DAFTAR ISI

|                                       |              |
|---------------------------------------|--------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>            | <b>i</b>     |
| <b>HALAMAN PENGAJUAN .....</b>        | <b>ii</b>    |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>      | <b>iii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>       | <b>iv</b>    |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>      | <b>v</b>     |
| <b>HALAMAN MOTTO .....</b>            | <b>vi</b>    |
| <b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>       | <b>vii</b>   |
| <b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....</b> | <b>viii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>           | <b>ix</b>    |
| <b>HALAMAN TRANSLITERASI .....</b>    | <b>xii</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>             | <b>xiii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>            | <b>xiv</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>          | <b>xv</b>    |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>               | <b>xiv</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                  | <b>xviii</b> |

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| A. Latar Belakang .....         | 1  |
| B. Rumusan Masalah .....        | 7  |
| C. Tujuan penelitian .....      | 7  |
| D. Manfaat Penelitian .....     | 7  |
| E. Ruang Lingkup .....          | 8  |
| F. Definisi Oprasional .....    | 9  |
| G. Penelitian Terdahulu .....   | 10 |
| H. Sistematika Pembahasan ..... | 12 |

## **BAB II PEMBAHASAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Kreativitas Guru pendidikan Agama Islam .....                             | 14 |
| 1. Pengertian Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam .....                  | 14 |
| 2. Ciri-ciri Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam .....                   | 25 |
| 3. Bentuk Kreativitas Guru pendidikan Agama Islam .....                      | 31 |
| 4. Mengembangkan Kreativitas Guru .....                                      | 34 |
| 5. Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Guru<br>Pendidikan Agama Islam ..... | 37 |
| B. Motivasi Belajar .....  | 38 |
| 1. Pengertian Motivasi Belajar .....   | 38 |
| 2. Teori Motivasi Belajar .....  | 42 |
| 3. Macam-macam Motivasi Belajar .....  | 45 |
| 4. Fungsi Motivasi Belajar .....   | 47 |
| 5. Ciri-ciri atau Karakteristik Motivasi Belajar .....                       | 48 |

|   |    |
|---|----|
| 6. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar .....                                   | 51 |
| 7. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....                   | 53 |
| C. Pendidikan Agama Islam .....   | 57 |
| 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....                                  | 57 |
| 2. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....                                      | 59 |
| 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....                                      | 60 |
| 4. Karakteristik Pendidikan Agama Islam .....                               | 61 |
| 5. Materi Pendidikan Agama Islam di SMP<br>(Sekolah Menengah Pertama) ..... | 63 |

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... | 68 |
| B. Instrumen Penelitian .....            | 69 |
| C. Lokasi Penelitian .....               | 70 |
| D. Sumber Data dan Jenis Data .....      | 70 |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....         | 72 |
| F. Teknik Analisis Data .....            | 75 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data .....       | 76 |
| H. Tahap-tahap penelitian Data .....     | 78 |

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Deskripsi Singkat Latar Belakang Obyek Penelitian ..... | 81 |
| 1. Sejarah Berdirinya SMP Plus Al-Kautsar Malang .....     | 81 |
| 2. Letak Geografis SMP Plus Al-Kautsar Malang .....        | 83 |
| 3. Struktur Organisasi SMP Plus Al-Kautsar Malang .....    | 85 |

|   |     |
|---|-----|
| 4. Profil SMP Plus Al-Kautsar Malang .....  | 85  |
| 5. Keadaan Guru/ Karyawan SMP Plus Al-Kautsar Malang .....  | 86  |
| 6. Keadaan Siswa SMP Plus Al-Kautsar Malang .....   | 87  |
| 7. Keadaan Sarana dan Prasarana<br>SMP Plus Al-Kautsar Malang .....   | 87  |
| B. Paparan Data penelitian .....  | 88  |
| 1. Kreativitas Guru pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan<br>Motivasi Belajar siswa di SMP Plus Al-Kautsar Malang ..... | 88  |
| 2. Dampak kreativitas guru pendidikan agama islam terhadap motivasi<br>belajar siswa di SMP Plus Al-Kautsar Malang .....    | 104 |

## **BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

|   |     |
|---|-----|
| A. Kreativitas Guru pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan<br>Motivasi Belajar siswa di SMP Plus Al-Kautsar Malang ..... | 108 |
| B. Dampak kreativitas guru pendidikan agama islam terhadap motivasi<br>belajar siswa di SMP Plus Al-Kautsar Malang .....    | 112 |

## **BAB VI PENUTUP**

|                      |     |
|----------------------|-----|
| A. Kesimpulan .....  | 115 |
| B. Saran-Saran ..... | 116 |

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Laili Qodriyah, Izza, 2014. Kreativitas Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Plus Al-Kautsar Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A

---

---

### **Kata Kunci: Pengembangan Kreativitas Guru, Motivasi Belajar siswa**

Di SMP Plus Al-Kautsar setiap guru dianjurkan memiliki kreativitas masing-masing dalam proses pembelajarannya, agar peserta didik tidak merasa jenuh ketika proses pembelajaran. Melihat kreativitas yang dimiliki oleh setiap guru di SMP Plus Al-Kautsar Malang maka penulis tertarik untuk mengupas lebih dalam tentang betapa pentingnya mengembangkan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar agar siswa tertarik pada pelajaran PAI. Karena dengan mengembangkan kreativitas guru setidaknya siswa dapat bersemangat dan termotivasi dalam belajar pendidikan Agama islamnya. Berangkat dari latar belakang maka untuk rumusan masalahnya adalah: (1) Bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Plus Al-Kautsar Malang, (2) Bagaimana dampak kreativitas guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SMP Plus Al-Kautsar Malang.

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dalam perjalanan mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi interview dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Selain itu, untuk mendukung uraian dari keadaan yang sebenarnya ada dilapangan, disini penulis sertakan dokumentasi sebagai pelengkap dan penguat data penelitian.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat disampaikan di sini bahwasanya (1) Kreativitas guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI adalah dengan menggunakan model-model pembelajaran yang menyenangkan, menggunakan model pembelajaran dengan memberikan contoh tindakan dan sikap serta memberikan keteladanan (demonstrasi), dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar baik di kelas maupun diluar kelas. Kemudian upaya mengembangkan kreativitas guru dalam mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Plus Al-Kautsar Malang adalah dengan pemantauan pembiasaan siswa dalam setiap kegiatan didalam kelas maupun di luar kelas untuk mengetahui bentuk-bentuk motivasi belajar siswa, mengikuti pelatihan strategi pembelajaran, PTK dan TI. (2) Dampak dari kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama islam adalah siswa merasa senang pada pelajaran PAI, siswa mudah memahami materi yang sudah disampaikan, siswa aktif di dalam kelas, kemajuan siswa pada bidang ibadah dan kemajuan siswa pada bidang pola berfikir.

## ABSTRAK

Laili Qodriyah, Izza, 2014. The Teacher's Creativity to Improve Student's Learning Motivation on Islamic Education Subject in Al-Kautsar Junior High School Plus of Malang. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Teachership and Education, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, Advisor: Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A

---

---

**Keywords: the Development of Teacher's Creativity, Student's Learning Motivation**

Al-Kautsar junior high school requires every teacher to teach creatively in teaching-learning process so that the students do not feel bored in their learning process. Seeing the creativity of every teacher at Al-Kautsar Junior High School Plus of Malang, the researcher is interested in exploring more about the importance of developing Islamic education teachers' creativity in teaching-learning process in order to make students interested in Islamic education subject. Because by developing teacher's creativity, the students can be excited and motivated to learn the Islamic education subject. From the background above, the research questions are: (1) How Islamic education teachers' creativity can improve students' motivation in Al-Kautsar Junior High School Plus of Malang, (2) What is the impact of Islamic education teachers' creativity on students' motivation in Al-Kautsar Junior High School Plus of Malang.

This research belongs to descriptive qualitative. To collect the data, the researcher used observation, interview, and documentation. For the analysis, the researcher used descriptive-qualitative analysis techniques. In addition, to support the description of the actual situation in the field, the researcher includes documentation as a complement and reinforcement of the data.

The results of this research can be concluded as follows: (1) The Islamic education teachers' creativity to improve students' motivation in learning Islamic education subject is by using fun learning models, using a model of learning by providing examples of actions and attitudes as well as providing exemplary (demonstration), and engaging the students to take part actively in the learning process either in the classroom or outside of the classroom. Then, the effort of developing teacher's creativity in teaching to enhance students' motivation in learning Islamic education in Al-Kautsar Junior High School Plus of Malang is monitoring student's habit in every activity either in the classroom or outside of the classroom to learn some kinds of student's motivation, joining the training of learning strategies, classroom action research and TI. (2) The impact of teacher's creativity toward students' motivation in learning Islamic education subject is that students feel happy in the subject, students easily understand the material, students are active in the class, the student's progress in worship and their way of thinking .

## مستخلص البحث

ليلي قدرية، عزا. ٢٠١٤. إبداع المعلم على تطوير دوافع تعلم التلاميذ في مادة التربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة (SMP Plus) الكوثر مالانج. البحث العلمي، شعبة التربية الإسلامية، قسم علم التربية والمعلم جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: الدكتور. محمد شمس العلوم، الماجستير

الكلمة الرئيسية: تطوير إبداع المعلم، دوافع تعلم التلاميذ

فمن المستحسن يرجى على كل معلم في المدرسة المتوسطة (SMP Plus) الكوثر مالانج أن يكون الإبداع الفردي في عملية التعلم، لكي لا يشعرون التلاميذ بالملل عند عملية التعلم. نظرا إلى إبداع المعلم في المدرسة المتوسطة (SMP Plus) الكوثر مالانج إهتم الباحث لاستكشاف المزيد عن أهمية الإبداع في تطوير معلمي التربية الإسلامية في عملية التعلم لكي يهتم التلاميذ في مادة التربية الإسلامية. بتطوير إبداع المعلم على الأقل حيث يجعل التلاميذ متحمسا ودافعا في تعلم التربية الإسلامية. اعتمادا على خلفية البحث فأسئلة بحثها هي: (١) كيف إبداع معلم التربية الإسلامية في تطوير دوافع تعلم التلاميذ في المدرسة المتوسطة (SMP Plus) الكوثر مالانج، (٢) كيف تأثير إبداع معلم التربية الإسلامية في تطوير دوافع تعلم التلاميذ في المدرسة المتوسطة (SMP Plus) الكوثر مالانج.

يتم تضمين هذه الدراسة في البحث النوعي الوصفي. في أثناء جمع البيانات، يستخدم الباحث طريقة الملاحظة، الوثائق، والمقابلة. أما بالنسبة للتحليل، يستخدم الباحث تقنيات التحليل النوعي الوصفي. بالإضافة إلى ذلك، لدعم صفا للحالة الفعلية القائمة في الميدان، يتضمن الباحث وثائق كعنصر مكمل وتعزيز البيانات البحثية.

إبداع معلم التربية الإسلامية لزيادة دافعية التلاميذ في مادة التربية الإسلامية هي استخدام نموذج التعلم المتعة، باستخدام نموذج التعلم من خلال تقديم أمثلة من الإجراءات والمواقف فضلا عن توفير نموذجية (المظاهرة)، وإشراك التلاميذ بفعالية في عملية التعلم إما داخل الفصل أو خارج الفصل. جهودا لتطوير قدراتهم الإبداعية في التدريس لتعزيز دافعية التلاميذ في تعلم التربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة (SMP Plus) الكوثر مالانج هي مراقبة تعود التلاميذ في كل نشاط داخل الفصل وخارج الفصول الدراسية لمعرفة أشكال دوافع التلاميذ، وتعلم استراتيجيات التدريب، البحث الإجرائي (PTK) وتكنولوجيا المعلومات (TI). تأثير الإبداع من المعلمين لدافعية التلاميذ في مادة التربية الإسلامية هو أن الطلاب يشعرون بالسعادة في تعلم التربية الإسلامية، والتلاميذ يفهم بسهولة المواد التي تم تقديمها، التلاميذ الناشطين في الفصل، تقدم التلاميذ في مجال العبادة وتقدم التلاميذ في مجال أنماط التفكير.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan itu sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Mengingat betapa pentingnya pendidikan bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya agar memperoleh hasil yang diharapkan. Di dalam dunia pendidikan yang memegang keberhasilan serta kebangkitan daya kreativitas peserta didik itu adalah guru. Seorang guru yang ingin membangkitkan kreativitas kepada peserta didik, terlebih dahulu harus berupaya agar dirinya kreatif. Untuk menjadi guru yang kreatif itu tidaklah mudah, karena kreativitas itu tidak bisa datang secara tiba-tiba. Dan menjadi guru yang kreatif itu adalah harapan setiap guru, di tangan gurulah yang banyak mewarnai proses pembelajaran di sekolah.

Kreativitas adalah suatu kemampuan yang dapat menciptakan atau menghasilkan ide baru serta dapat menemukan solusi dari masalah-masalah yang baru dihadapi dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada dunia pendidikan. Pengertian ini sesuai dengan pendapat salah satu ahli yaitu *Rothemberg* yang dikutip oleh diana mutiah mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide atau gagasan dan solusi baru yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Diana Mutiah, 2010 . *Psikologi bermain Anak Usia Dini* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group), Hal. 42

Sebagai seorang Guru mengembangkan kreativitas yang sudah dimiliki itu wajib, karena untuk pembaharuan dalam proses pembelajaran di sekolah. Dan kreativitas itu pada kenyataannya memerlukan dorongan, baik dorongan dari dalam (Motivasi Intrinsik) maupun dorongan dari luar yakni pada lingkungan sekitarnya. Proses kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan tanpa adanya motivasi belajar. Karena motivasi belajar itu suatu hal yang sangat penting dan juga sebagai faktor pendukung paling utama dalam belajar, yang datang dari dalam individu maupun dari luar.

Menurut M. Alisuf Sabri, motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan.<sup>2</sup> Menurut Teori Belajar dari R Gagne yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah mendefinisikan belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.<sup>3</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memperoleh pengetahuan ketrampilan dan perubahan perilaku. Dalam proses pembelajaran motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi tak kan mungkin dapat melakukan aktivitas belajar. Dan yang dapat memotivasi siswa untuk belajar hanyalah guru yang kreatif karena dengan kreativitas yang dimilikinya dapat membuat semangat belajar siswa meningkat.

---

<sup>2</sup> M. Alisuf, Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2001), Cet. Ket-3, Hal.90

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamarah,, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta), 2002, Hal. 22

Maka dari itu seorang guru yang kreatif dapat memotivasi siswa dalam belajar serta menjadikan suasana belajar itu serius tapi menyenangkan. Guru yang kreatif itu artinya seorang pendidik yang telah memiliki daya cipta, misalnya dalam menyiapkan perangkat serta media itu menggunakan model-model pembelajaran yang menyenangkan dan dalam muatan materi itu menggunakan metode yang bervariasi. Dari kreativitas guru tersebut secara tidak langsung dapat menular pada siswa baik dalam jangka waktu pendek maupun panjang. Kegiatan belajar yang variatif dan inovatif, dapat merangsang semangat dan rasa penasaran siswa untuk belajar khususnya pada pelajaran pendidikan agama islam.

Agar motivasi belajar siswa dapat tercapai secara optimal, maka perlu adanya rangkaian yang saling keterkaitan dan bersinambungan. Jadi selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik tidak merasa bosan atau jenuh terhadap materi yang akan disampaikan oleh guru. dari sinilah seorang guru itu bertanggung jawab sepenuhnya dalam proses penyerapan bahan pelajaran. Karena yang menentukan berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam belajar itu adalah peran guru, dengan melakukan pendekatan dan pengontrolan pada siswa ketika berada di kelas.

Interaksi yang baik serta guru yang kreatif dalam menciptakan suasana belajar menyenangkan, dapat menjadikan anak itu lebih efektif dan maksimal dalam belajar khususnya Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam memahami ajaran islam, ketrampilan dalam mempraktekkannya serta mengamalkan

ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama islam pada kenyataannya ialah sebagai mata pelajaran yang sudah pasti ada baik di lembaga pendidikan umum maupun lembaga islam. Pendidikan Agama Islam ini memiliki beberapa ruang lingkup yakni diantaranya, Al-Quran dan hadis, aqidah akhlak, fiqh dan sejarah kebudayaan Islam. Akan tetapi disekolah umum dikelompokkan menjadi satu yang tergabung dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

SMP Plus Al-Kautsar Malang berdiri pada tahun pelajaran: 2010/2011 dengan surat keputusan (SK) Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang Nomor: 421.8/4394/35.73.307/2010, tanggal 19 Juli 2010. SMP Plus Al-Kautsar Malang adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang baru berdiri pada tahun 2010 akan tetapi telah mengalami kemajuan yang pesat bahkan hampir menyamai sekolah-sekolah Negeri lainnya. Karena lembaga ini sudah memposisikan diri sebagai sekolah yang menerapkan IT di sekolah. Pendirian SMP Plus Al-Kautsar Malang seiring dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat Kota Malang dalam menyongsong era *Information Technology* (IT) dan SMP Plus Al-Kautsar ini adalah sebagai model sekolah yang berbasis IT yang terpadu dan menyeluruh dengan fasilitas internet dan intranet dalam pembelajaran, sehingga diharapkan mampu mewujudkan tingkat efisiensi dan efektifitas dalam berbagai aspek kegiatan pendidikan, khususnya kegiatan pembelajaran.

SMP Plus Al-Kautsar Malang dipersiapkan sebagai Pendidikan Terpadu Bernuansa Islami berbasis IT dengan penyediaan berbagai fasilitas dan melengkapi komponen pendidikan, yang meliputi: sarana dan prasarana fisik yang dilengkapi dengan jaringan IT dan fasilitas pembelajaran lainnya, dana anggaran operasional kegiatan sekolah, merekrut tenaga pendidik dan kependidikan dan peserta didik sebagai persyaratan keberlangsungan aktivitas sekolah dengan diiringi sebuah harapan terwujudnya SMP Plus Al-Kautsar sebagai sekolah unggulan dan mendapat respon positif masyarakat kota Malang dan sekitarnya.

Proses pembelajaran di SMP Plus Al-Kautsar ini dimulai pada pukul 07.00- 14.00 untuk hari sabtunya di pukul 07.00-12.30 karena pada hari sabtu ini diisi dengan kegiatan ekstrakurikuler dimana setiap siswa wajib mengikutinya. Dalam proses pembelajaran di sekolah ini setiap guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam diharuskan memiliki kreativitas masing-masing, agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan adanya IT di sekolah ini guru dapat dengan mudah dalam mengembangkan kreativitasnya. di samping kreativitas guru karakteristik serta bakat dan minat belajar siswa harus diperhatikan, dengan begitu sekolah dapat mencapai keberhasilan yang di inginkan.

Selain itu agar keberhasilan yang di inginkan itu tercapai secara optimal, diperlukan juga adanya kerja sama antara guru dan guru, guru dan siswa dan bekerja sama dengan orang-orang disekitar lingkungan sekolah. Guru berusaha membimbing dan membina siswa sedangkan siswa juga

diharapkan dapat berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Permasalahan yang sering di jumpai oleh guru adalah kuarangnya semangat siswa dalam belajar, dalam hal ini kreativitas guru yang akan membantu untuk menangani masalah tersebut. Dengan begitu siswa dapat belajar dengan maksimal. SMP Plus Al-Kautsar memiliki 2 Guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki kreativitas masing-masing dalam proses pembelajarannya. Karena di SMP Plus Al-Kautsar Sendiri setiap guru dianjurkan untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa jenuh ketika proses belajar berlangsung.

Melihat kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam terutama di SMP Plus Al-Kautsar penulis Tertarik untuk mengupas tentang betapa pentingnya dalam mengembangkan kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar agar siswa bisa tertarik pada pelajaran PAI itu sendiri. Karena dengan mengembangkan kreativitas yang sudah dimiliki oleh guru Agama sendiri setidaknya siswa dapat bersemangat lagi dan termotivasi dalam belajar Pendidikan Agama Islamnya.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis tertarik mengangkat permasalahan dengan judul :**“KREATIVITAS GURU UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP PLUS AL-KAUTSAR ARAYA MALANG.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Plus Al-Kautsar Malang?
2. Bagaimana dampak kreativitas guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SMP Plus Al-Kautsar Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah di atas maka penulis akan mengemukakan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Plus Al-Kautsar Malang.
2. Mengetahui dampak dari kreativitas guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SMP Plus Al-Kautsar Malang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian mempunyai kegunaan atau suatu manfaat tersendiri. Adapun dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang hasil yang diperoleh bagi lembaga khususnya Sekolah SMP Plus Al-Kautsar Malang, penelitian ini berfungsi sebagai gambaran awal mengenai pentingnya pengembangan kreativitas guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khusus di SMP Plus Al-Kautsar Malang.

### 1. Bagi Lembaga

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan akan menjadi masukan bagi guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, kondusif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Hal ini sangat penting, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik sehingga nantinya dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran yang hasilnya dapat dilihat dari peningkatan motivasi siswa dalam belajar khususnya pada pelajaran pendidikan agama islam.

### 2. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan informasi tentang pengembangan kreativitas guru untuk meningkatkan motivasi Belajar siswa. Dan juga sebagai bahan untuk memperdalam wawasan tentang problem yang terjadi pada suatu lembaga pendidikan

### 3. Bagi Pembaca (masyarakat)

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengembangan kreativitas guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama islam, sehingga dapat mendorong semangat pembaca (masyarakat) untuk ikut berpartisipasi dalam membantu serta meningkatkan kualitas pendidikan di indonesia.

## **E. Ruang Lingkup**

Untuk menghindari perluasan masalah dalam pembahasan skripsi ini sekaligus agar dapat mempermudah pemahaman, maka perlu dibatasi ruang lingkup pembahasan yang berkaitan dengan judul skripsi antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di SMP Plus Al-Kautsar Malang
2. Obyek Penelitian Yang sesuai dengan judul penelitian ini adalah kepala sekolah, Guru PAI, dan Siswa Kelas VIII B SMP Plus Al-kautsar Malang.
3. Subyek penelitian adalah kreativitas guru untuk meningkatkan Motivasi belajar Siswa pada pelajaran pendidikan Agama islam di SMP Plus Al-Kautsar Malang.

#### **F. Definisi Oprasional**

Untuk menghindari keraguan dalam penafsiran yang berbeda maka penulis perlu memberi penegasan istilah atau pengertian pada judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Kreativitas adalah suatu kegiatan berfikir yang mendatangkan hasil atau produk baru yang lebih baik guna memecahkan kesulitan-kesulitan yang ada, khususnya kesulitan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Guru PAI adalah seorang yang mengajarkan agama islam melalui pemberian pengetahuan, serta penghayatan dan pengamalan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berilmu kreatif mandiri untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab.
3. Motivasi Belajar adalah usaha yang dilakukan pendidik untuk mendorong peserta didik agar berbuat sesuatu yang menjadi kebutuhannya untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

4. Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang dilakukan pendidik baik secara jasmani dan rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama islam untuk menuju kepada kepribadian utama sesuai dengan syariat dan ukuran yang ada dalam agama islam.

### **G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu membahas fenomena yang hampir sama atau serupa dengan penemuan ini. Memang sudah ada kesamaannya yaitu tentang kreativitas guru, tetapi kreativitas setiap guru agama itu berbeda-beda, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Mustofa (2011) yang meneliti tentang kualitas pembelajaran PAI dan metode pengajarannya yang dilakukan di SMP Negeri 1 Turen, Malang. Penelitian ini mengkaji tentang (1) kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Turen Malang, meliputi: (a) Mempelajari sejumlah hal pokok materi pembelajaran; (b) melibatkan siswa secara aktif belajar melalui pembagian-pembagian kelompok dan bermain peran; (c) melakukan pembelajaran Agama islam melalui keteladanan dengan tindakan atau sikap; (d) mengharuskan peserta didik menuliskan isi pokok pelajaran kemudian dilakukan evaluasi (2) upaya guru Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Agama islam kelas VII di SMPN 1 turen malang diantaranya: (a) melibatkan siswa secara aktif melalui media pembelajaran visual dan aplikatif; (b) mengharuskan siswa untuk berani bertanya di setiap pembelajaran dan memberikannya kisah-kisah yang memotivasinya; dan (c) memadukan sejumlah model dan saran pembelajaran edukatif dan

pemahaman terhadap kondisi fisik, afektif dan psikomotorik siswa. Jadi menurut penelitian yang sudah dilakukan oleh mustofa ini lebih fokus pada kualitas pembelajaran PAI, dengan, melalui metode dan model pengajarannya serta sarana pembelajarannya di SMP Negeri 1 Turen.<sup>4</sup>

Bebeda lagi dengan penelitian Rizkiyatul Laili, dengan judul Kreativitas Guru dalam meningkatkan Kualitas pembelajaran pendidikan Agama islam di SMA Negeri 1 Tumpang. Hasil dari penelitiannya adalah bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Tumpang sudah dilakukan secara baik, hal ini dibuktikan dengan adanya persiapan guru sebelum proses belajar mengajar berlangsung sudah mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran secara lengkap. Disamping itu, guru agama yang ada di SMA Negeri 1 Tumpang dalam pelaksanaan pembelajaran PAI sudah mengembangka kreativitas, Hal ini dibuktikan dengan cara mengajar guru agama kepada peserta didik yakni dengan menerapkan beberapa macam metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan di bahas dan dengan kreativitas tersebut tujuan diadakannya Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tumpang sudah cukup memenuhi standar kualitas pendidikan, hal ini dibuktikan dengan cara mengajar guru agama yang kreatif sehingga bisa menghasilkan peserta didik yang memiliki prestasi dan tidak sedikit siswa terbiasa untuk

---

<sup>4</sup>Abdul Wahid Mustofa, *kreativitas guru PAI dalam Meningkatkan kualitas pembelajaran PAI siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Turen* (Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011).

menerapkan nilai-nilai ajaran agama, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.<sup>5</sup>

## **H. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah:

BAB I, Pendahuluan pada bab ini akan dikemukakan hal yang sifatnya sebagai pengantar untuk memahami isi skripsi ini, yang meliputi: Latar Belakang masalah, Perumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Penelitian, Ruang Lingkup penelitian, Definisi oprasional, dan Sistematika pembahasan.

BAB II, Kajian Pustaka pada bab ini akan dibahas mengenai kajian pustaka yaitu pembahasan tentang kreativitas guru pendidikan agama islam yang meliputi pengertian, ciri-ciri, bentuk-bentuk kreativitas guru Pendidikan Agama Islam, mengembangkan kreativitas guru, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru Pendidikan Agama Islam. Motivasi belajar yang meliputi pengertian, macam-macam motivasi belajar, fungsi, ciri-ciri/karakteristik motivasi belajar, prinsip-prinsip motivasi belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam yang meliputi pengertian, fungsi, tujuan, karakteristik Pendidikan Agama Islam, dan materi Pendidikan Agama Islam di SMP (sekolah menengah atas).

---

<sup>5</sup> Rizkiyatul Laili Kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Tumpang (Skripsi Jurusan Program studi Pendidikan Agama Islam) Fakultas Tarbiyah Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011.

BAB III, Metode Penelitian pada bab ini akan dibahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, instrumen penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan jenis data, pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengambilan sampel, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, Hasil Penelitian pada bab ini berisi laporan penelitian yang terdiri dari : latar belakang obyek penelitian yang meliputi: identitas sekolah, sejarah berdirinya SMP Plus Al-Kautsar Malang, letak geografis SMP Plus Al-Kautsar Malang, struktur organisasi SMP Plus Al-Kautsar Malang, profil SMP Plus Al-Kautsar Malang, keadaan guru/ karyawan SMP Plus Al-Kautsar Malang, keadaan siswa SMP Plus Al-Kautsar Malang, keadaan sarana dan prasarana SMP Plus Al-Kautsar Malang, dan paparan data penelitian.

BAB V, Pembahasan Hasil Penelitian pada bab ini akan dibahas meliputi hasil penelitian yang disusun, disesuaikan dan dianalisis berdasarkan kecocokan antara temuan di lapangan dengan teori yang dipaparkan sebelumnya.

BAB VI, Kesimpulan dan saran pada bab ini akan dibahas tentang penutup yang mencakup kesimpulan akhir penelitian dan saran-saran dari peneliti terhadap pihak yang terkait dengan penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam**

##### 1. Pengertian Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Hasan Langgulung Kreativitas adalah merupakan suatu sifat Tuhan “Al- Khaliq” yang dapat dikembangkan pada diri Manusia dan itu menurut filosof islam dianggap ibadat dalam pengertian luas.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kemampuan untuk menciptakan atau bersifat (mengandung) daya cipta (pekerjaan yang menghendaki kecerdasan dan imajinasi).<sup>7</sup>

Menurut A. Abdus Salam mengatakan bahwa ada salah satu ahli berpendapat tentang kreativitas adalah Andreos beliau berpendapat bahwa kreativitas Adalah proses yang dilalui oleh seorang individu di tengah-tengah pengalamannya dan yang menyebabkan untuk memperbaiki dan mengembangkan dirinya.<sup>8</sup> Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, maka yang disebut kreativitas adalah proses seorang individu diharuskan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan sesuatu itu harus berbeda dengan yang lain dengan menggunakan sesuatu yang ada dan

---

<sup>6</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan suatu analisis psikologi dan pendidikan*, (Jakarta, PT Al-Husna Zikra, 1995), Hal. 244

<sup>7</sup> Tim penyusun Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), Cet I, Hal. 13

<sup>8</sup> Amal Abdus Salam Al-Khalili, *Pengembangan Kreativitas Anak*, (Jakarta: Pustaka Al- Kausar, 2006), Hal: 13.

mengembangkan ide-ide yang baru agar seorang itu dapat menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah yang sulit dipecahkan.

Menurut pendapat lain, pengertian Kreativitas sudah banyak dikemukakan oleh para Ahli berdasarkan pandangan yang berbeda-beda. Pengertian Kreativitas dengan mengemukakan beberapa perumusan yang merupakan kesimpulan Para Ahli mengenai kreativitas. *Pertama*, Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, unsur-unsur yang ada. *Kedua*, Kreativitas (berfikir Kreatif atau Berfikir divergen) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban. Ketiga secara operasional Kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (*fleksibilitas*), dan Orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, merinci) suatu gagasan.<sup>9</sup>

Menurut Diana Mutiah, Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide/ gagasan dan solusi yang baru dan berguna untuk memecahkan masalah dan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup> Berdasarkan uraian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa yang disebut dengan Kreativitas adalah bukan hanya proses dimana kemampuan seseorang itu diciptakan untuk menghasilkan ide/

---

<sup>9</sup> Utami Munandar, *Op.Cit.* hal: 44-45

<sup>10</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), Hlm.42

gagasan yang baru maupun mengolaborasikan sesuatu yang sudah ada guna memberikan tambahan pengetahuan untuk peserta didik di lembaga-lembaga tertentu. Akan tetapi, bisa juga disebut dengan Sikap mental seorang individu yang dapat menciptakan ide baru dan mengembangkan gagasan yang sudah ada, kemudian gagasan/ ide tersebut diciptakan untuk memberikan manfaat kepada orang lain dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, orang kreatif selalu ditunggu, dicari dan dibutuhkan oleh orang lain.

Utami munandar menjelaskan pengertian kreativitas dengan mengemukakan beberapa perumusan yang merupakan kesimpulan para ahli mengenai kreativitas, yaitu;<sup>11</sup>

- a. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinas baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada.
- b. Kreativitas (berpikir kreatif atau berfikir divergen) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana perkenaanya adalah pada kuantitas, tepat guna, dan keragaman jawaban.
- c. Secara oprasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (*fleksibilitas*), dan *orisinalitas* dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengolaborasi (mengembangkan, memperkaya, merinci) suatu gagasan.

---

<sup>11</sup> Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan, Strategi mewujudkan potensi kreatif dan Bakat* (Jakarta: PT. Gramedia Putaka, 1992) Hal: 47

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas atau perbuatan kreatif banyak berhubungan dengan intelegensi. Seorang yang tingkat intelegensinya rendah, maka kreativitasnya juga relatif kurang. Kreativitas juga berkenaan dengan kepribadian. Seorang kreatif adalah orang yang memiliki ciri-ciri kepribadian tertentu seperti: mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras, motivasi tinggi, optimis, punya rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, terbuka, memiliki toleransi, kaya akan pikiran dan lain-lain. Oleh karena itu kreativitas merupakan potensial asal manusia, sehingga merupakan tugas utama bagi seorang pendidik atau guru untuk selalu mengembangkan potensial asal yang sudah ada pada dirinya. Hal ini seperti yang tertera dalam Q.S Al-An'am ayat 135 sebagai berikut:

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىۡۤ اَعْمَلٌۭ مِّنْۢ مَّا تَعْمَلُوْنَ مَنْ  
تَكُوْنُ لَهُۥ عَنقَبَةٌۭ اَلدَّارِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُوْنَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.<sup>12</sup>

Ayat diatas mengisyaratkan bahwa dengan diciptakanya bentuk manusia yang sempurna, maka manusia diberi kebebasan untuk mengkaji segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi menjadi sesuatu yang baru dan bermanfaat. Hal tersebut berkaitan dengan kreativitas. Karena

<sup>12</sup> Al-'Aliyy. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000),Hal. 115

keaktivitas adalah kegiatan manusia untuk mengkaji sesuatu yang baru dan berbeda serta memiliki kegunaan yang tinggi. Dengan menelaah ayat Al-Quran diatas , maka manusia dianjurkan untuk selalu berfikir kreatif.

Dalam masyarakat luas, Kreativitas dapat diartikan kesanggupan untuk menemukan sesuatu yang baru dengan jalan mempergunakan daya khayal fantasi dan imajinasi.<sup>13</sup> Kreativitas bagi seorang guru khususnya guru agama sangat dibutuhkan guna menemukan cara-cara baru, terutama didalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama pada peserta didik. Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problem-problem yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra, atau seni lainnya yang mengandung suatu hasil pendekatan yang sama sekali baru bagi yang berkesempatan, meskipun untuk orang lain merupakan hal yang tidak begitu asing lagi.<sup>14</sup>

Kreativitas bukan hanya binaan teoritis tapi terkait juga dengan masalah penilaian. Sebelum membahas masalah guru agama, terlebih dahulu menjelaskan pengertian guru. Istilah guru sekarang ini sudah mendapat arti yang lebih luas dalam masyarakat. mereka beranggapan bahwa semua orang yang telah memberikan suatu ilmu atau kepandaian yang tertentu kepada seseorang atau kelompok orang bisa disebut guru, misalnya guru silat, guru mengetik, dan sebagainya. Agama Islam menganjurkan kepada umat Islam agar mengamalkan ilmu yang sudah di

---

<sup>13</sup> Bahnadi Sutadipura. *Aneka Problem Keguruan*. (Bandung: Angkasa, 1982). hal: 101

<sup>14</sup> Ibid, hal: 102

dapat kepada orang lain khususnya ilmu yang berhubungan dengan agama Islam itu sendiri. dan siapapun dapat menjadi pendidik agama Islam, asalkan mempunyai pengetahuan lebih, serta mampu mengaplikasikan nilai relevan, sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan, dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.

Guru agama adalah seorang yang mengajarkan agama Islam melalui pemberian pengetahuan, serta penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang ajaran Agama Islam sendiri agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu kreatif mandiri untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam, Adapun tujuan pendidikan Agama Islam yaitu bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi <sup>15</sup>

Betapa besarnya jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik, guna

---

<sup>15</sup> Abdul Majid, *Op.Cit* Hal. 16

menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, dan Bangsa. Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan, dengan memposisikan diri sebagai berikut:

1. Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didik.
2. Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi peserta didik.
3. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya.
4. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi peserta didik dan memberikan saran pemecahannya.
5. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
6. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan dengan orang lain secara wajar.
7. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain, dan lingkungannya.
8. Mengembangkan kreativitas.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> E, Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan)*, 2011 Bandung: PT REMAJA Rosdakarya. Hal: 36

### a) Guru Sebagai Pengajar

Guru agama yang profesional yaitu guru yang memiliki empat kompetensi, sebelum mengajar, bagaimana sikap di kelas, apakah dapat memilih dan mempergunakan metode yang sesuai dengan situasi dan tujuan pengajaran agama. Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi.

Jika faktor-faktor tersebut dipenuhi, maka pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik sehingga orang yang bertugas dapat menjelaskan sesuatu yang dapat dimengerti peserta didik, dan lebih terampil dalam memecahkan masalah. Untuk itu, beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam pembelajaran, sebagai berikut:<sup>17</sup>

1. **Membuat ilustrasi:** Ilustrasi menghubungkan sesuatu yang sedang dipelajari peserta didik dengan sesuatu yang telah diketahui, dan pada waktu yang sama memberikan tambahan pengalaman kepada mereka.
2. **Mendefinisikan:** Meletakkan sesuatu yang dipelajari secara jelas dan sederhana, dengan menggunakan latihan dan pengalaman serta pengertian yang dimiliki oleh peserta didik.

---

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung, 1986, hal. 15

3. **Menganalisis:** Membahas masalah yang telah dipelajari bagian demi bagian.
4. **Mengsintesis:** Mengembalikan bagian yang telah dibahas ke dalam suatu konsep yang utuh sehingga memiliki arti.
5. **Bertanya:** Mengajukan pertanyaan yang berarti dan tajam agar apa yang dipelajari menjadi lebih jelas.
6. **Merespon:** Menanggapi pertanyaan peserta didik. Pembelajaran akan efektif jika pendidik dapat merespon setiap pertanyaan peserta didik.
7. **Mendengarkan:** Memahami peserta didik, dan berusaha menyederhanakan setiap masalah, serta membuat kesulitan nampak jelas baik bagi pendidik maupun peserta didik.
8. **Menciptakan kepercayaan:** Peserta didik akan memberikan kepercayaan terhadap keberhasilan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar.
9. **Memberikan pandangan yang bervariasi:** Melihat bahan yang dipelajari dari berbagai sudut pandang, dan melihat masalah dalam kombinasi yang bervariasi.
10. **Menyediakan media untuk mengkaji materi standar:** Memberikan pengalaman yang bervariasi melalui media pembelajaran, dan sumber belajar yang berhubungan dengan materi standar.

11. **Menyesuaikan metode pembelajaran:** Menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik serta menghubungkan materi baru dengan sesuatu yang telah dipelajari.
12. **Memberikan nada perasaan:** Membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, dan hidup melalui antusias dan bersemangat.<sup>18</sup>

Uraian di atas lebih bersifat teknis, karena dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik, guru melakukan banyak hal melalui kebiasaan. Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran, maka hasil yang diperoleh akan maksimal dalam mewujudkan prestasi belajar peserta didik.

#### b) **Guru Sebagai Pendidik**

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungan. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab; guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan norma. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakan dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam

---

<sup>18</sup> E Mulyasa, *Op.cit* , hal 39-40

kehidupan bermasyarakat. Berkenaan dengan wibawa; guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.<sup>19</sup>

Mendidik agama berbeda dengan mengajar agama. Kalau mengajar agama berusaha bagaimana supaya ilmu pengetahuan agama dapat dimengerti oleh peserta didik. Sedang mendidik ialah berusaha untuk membentuk batin dan jiwa agama, sehingga peserta didik dapat melaksanakan apa yang telah di ajarkan oleh guru agama dan kelak menjadi orang yang taat kepada agama serta mempunyai aqidah yang kuat untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akherat. Guru agama dipergunakan secara umum terutama disekolah lanjutan tingkat pertam dalam hal ini bertugas membimbing spiritual peserta didik tidak dapat berdiri sendiri. Guru harus bekerja sama dengan guru yang lain. Guru agama harus aktif dalam kegiatan bimbingan dan penyuluhan pada sekolah tempat mereka mengajar.

Sebagaimana yang dijelaskan bahwa profesi guru umum atau guru agama merupakan tanggung jawab yang sangat besar dan berat. Sehingga tidak jarang banyak kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam rangka meningkatkan kemampuan yang telah

---

<sup>19</sup> Ibid, hal: 37

dimiliki. Seorang pendidik yang benar-benar sadar akan tugas dan tanggung jawabnya tersebut, tentulah akan selalu mawas diri, mengadakan intropeksi, berusaha selalu ingin berkembang maju.

## 2. Ciri-ciri Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Kimble dan Garnezy Pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu ketrampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran. Maka dari itu untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif diperlukan berbagai macam ketrampilan. Diantaranya yakni ketrampilan belajar dan mengajar. Dan setiap ketrampilan mengajar memiliki komponen-komponen dan ciri-ciri tersendiri.

Seorang guru yang kreatif, mereka harus mengetahui tentang ciri-ciri guru yang kreatif yaitu:

### a) Fleksibel

Dibutuhkan guru yang tidak kaku, luwes, dan dapat memahami kondisi anak didik, memahami cara belajar mereka, serta mampu mendekati anak didik melalui berbagai cara serta kecerdasan dan potensi masing-masing anak.

### b) Optimis

Keyakinan yang tinggi akan kemampuan pribadi dan keyakinan akan perubahan anak didik kearah yang lebih baik melalui proses interaksi guru-murid yang fun akan menumbuhkan karakter yang sama terhadap anak tersebut.

c) Respek

Rasa hormat yang senantiasa ditumbuhkan di depan anak didik akan dapat memacu dan memacu mereka untuk lebih cepat tidak sekedar memahami pelajaran, namun juga pemahaman yang menyeluruh tentang berbagai hal yang dipelajarinya.

d) Cekatan

Anak-anak berkarakter dinamis, aktif, eksploratif, kreatif, dan penuh inisiatif. Kondisi ini perlu diimbangi oleh guru sebagai pengajarnya sehingga anda mampu bertindak sesuai kondisi yang ada.

e) Humoris

Sifat humoris harus dimiliki oleh seorang guru. Sebab pada umumnya, anak-anak suka sekali dengan proses belajar yang menyenangkan termasuk dibumbui dengan humor. Secara tidak langsung, hal tersebut dapat membantu mengaktifkan kinerja otak kanan mereka.

f) Inspiratif

Panduan kurikulum yang mengharuskan semua peserta didik mengikutinya, guru harus menemukan banyak ide dari hal-hal baru yang positif diluar kurikulum. Ia dapat membuat anak didik terinspirasi untuk menemukan hal-hal baru dan lebih memahami informasi-informasi pengetahuan yang disampaikan gurunya.

g) Lembut

Dimanapun, guru yang bersikap kasar, kaku, atau emosional, biasanya mengakibatkan dampak buruk bagi peserta didiknya, dan sering tidak berhasil dalam proses mengajar kepada anak didik. Pengaruh kesabaran, kelembutan dan rasa kasih sayang akan lebih efektif dalam proses belajar mengajar dan lebih memudahkan munculnya solusi atas berbagai masalah yang muncul.

h) Disiplin

Disini tidak hanya soal ketepatan waktu, tapi mencakup berbagai hal lain. Sehingga, guru mampu menjadi teladan kedisiplinan tanpa harus sering mengatakan tentang pentingnya disiplin. Contoh, disiplin dalam waktu, menyimpan barang belajar, dan sebagainya. Dengan demikian, akan timbul pemahaman yang kuat pada anak didik tentang pentingnya hidup disiplin.

i) Responsif

Ciri guru yang profesional, antara lain cepat tanggap terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik pada anak didik, budaya, sosial, ilmu pengetahuan dan teknologi dan lain-lain.

j) Empatik

Setiap anak mempunyai karakter yang berbeda-beda, cara belajar dan proses penerimaan, serta pemahaman terhadap pelajaran pun berbeda-beda. Oleh karena itu, seorang guru dituntut mempunyai

kesabaran lebih dalam memahami keberagaman tersebut sehingga bisa lebih memahami kebutuhan-kebutuhan belajar mereka.

k) Nge-friendl/friendly

Jangan membuat jarak yang lebar dengan anak didik hanya karena posisi sebagai guru. Jika kita dapat menjadi teman mereka akan menghasilkan emosi yang lebih kuat dari pada sekedar hubungan guru-murid. Sehingga, anak-anak akan lebih mudah beradaptasi dalam menerima pelajaran dan bersosialisasi dengan lingkungannya.

l) Suka dengan Anak

Guru jangan harap bisa bergaul dan mendidik anak-anak jika pada dasarnya tidak suka pada anak-anak. Menyukai dunia mereka adalah syarat mutlak yang harus dimiliki seorang guru. Karena bagaimanapun, saat kita berada diantara mereka, bermain dan belajar bersama, kitapun harus menikmati aktivitas tersebut. Sebab, jika tidak sia-sia saja apa yang telah kita lakukan. Pengembangan ciri-ciri kepribadian kreatif sangat dipengaruhi oleh lingkungan, keluarga dan sekolah. Guru lebih cenderung berperan dalam pengembangan kreatifitas yaitu melatih ketrampilan bidang pengetahuan seperti bahasa, matematika atau seni dan lain sebagainya.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Andi Yudha Asfandiyar, *Kenapa Guru Harus Kreatif*. (Jakarta: Mizan Pustaka, 2009) , Hal. 20-26

Jadi seorang guru hendaknya *not only teach, but also touch!* Artinya seorang guru tidak hanya mengajar, melainkan juga menyentuh hati mereka! Kasih sayang dan cintailah yang akan menguatkan hubungan antara guru dan murid. Dan, itu harus diperlihatkan kepada anak-anak sebagai kunci dari pertumbuhan rasa percaya diri mereka. Dimana seorang guru harus mampu bersikap professional dalam menjaga dan mengawasi mereka adalah salah satu kunci sukses pendidikan.<sup>21</sup>

Menurut pendapat lain bahwasanya ciri-ciri perilaku yang ditemukan pada orang-orang yang memberikan sumbangan kreatif yang menonjol terhadap masyarakat yaitu sebagai berikut: 1) Berani dalam pendirian/ keyakinan; 2) Ingin tahu; 3) Mandiri dalam berpikir dan mempertimbangkan; 4) Menyibukkan diri terus-menerus dengan kerjanya; 5) Intuitif; 6) Ulet; 7) Tidak bersedia menerima pendapat dan otoritas begitu saja.<sup>22</sup> Menurut Mulyana guru kreatif adalah guru yang mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang kreatif dan menyenangkan sehingga tidak membuat peserta didiknya bosan.<sup>23</sup> Selain itu guru kreatif tidak akan merasa cukup hanya menyampaikan materi saja. Ia selalu memikirkan bagaimana caranya agar materi yang diajarkan dapat dipahami oleh peserta didik dan lebih lanjut mereka merasa senang ketika mempelajari materi tersebut.

---

<sup>21</sup> Ibid hal. 28

<sup>22</sup> Utami munandar, *Op Cit*, hal. 36

<sup>23</sup> Mulyana, *Rahasia Menjadi Guru Yang Hebat*. (Jakarta: Gramedia, 2010), Hal. 138

Agama mendorong manusia untuk berfikir dan bertindak kreatif, oleh karenanya Allah SWT selalu mendorong manusia untuk berpikir sebagaimana terdapat pada Q.S Al-Baqarah ayat 219.

كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir".<sup>24</sup>

Ayat diatas mengisyaratkan bahwa sebenarnya islam pun dalam hal kreativitas memberikan lapangan pada umatnya untuk berekreasi dengan akal pikirannya dan dengan hati nuraninya (qalbunya) dalam menyelesaikan persoalan-persoalan hidup di dalamnya. Sedangkan menurut Roggers, beliau mengemukakan ciri-ciri kreativitas sebagai berikut:

- a) Keterbukaan terhadap pengalaman
- b) Penilaian mendalam
- c) Kesiapan berinteraksi secara bebas dengan konsep-konsep dan unsur unsur.<sup>25</sup>

Adapun penjelasan mengenai ciri kreativitas tersebut sebagai berikut: 1). Keterbukaan terhadap pengalaman. Yang dimaksud adalah kesediaan seseorang menerima rangsangan yang dihadapinya dalam pengalamannya yang bebas, dimana ia membenarkan rangsangan ini

<sup>24</sup> Al-'Aliyy. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000), Hal. 27

<sup>25</sup> Hasan Langgulung, *Kreatifitas dan pendidikan islam* (Bandung: Pustaka Al-Husna 1991), hal. 306-307

menyerap masuk kedalam jaringan pemikirannya.<sup>26</sup> Penilaian mendalam. Roggers berpendapat bahwa syarat terpenting kreativitas adalah sumber penilaian karya itu bersifat mendalam, bukan berkenaan dengan hal-hal yang wujud diluar. Misalnya kreativitas dibidang seni dan sastra dimana orang kreatif dalam penilaian terhadap karyanya menjawab pertanyaan seperti adakah yang kuhasilkan itu menyatakan yang sebenarnya yang berlaku pada diriku? Adakah ia betul-betul menyatakan perasaan, pikiran, derita, dan cita-citaku.<sup>27</sup>

### 3. Bentuk-Bentuk Kreativitas Guru Agama

Dalam pembelajaran visual, di mana peserta didik lebih banyak menyerap informasi melalui mata, hal-hal yang dapat guru lakukan untuk memaksimalkan kemampuan belajar peserta didik adalah:

- a) Biarkan mereka duduk di bangku paling depan, sehingga mereka bisa langsung melihat apa yang dituliskan atau digambarkan guru di papan tulis.
- b) Anjurkan siswa mencari materi yang akan diajarkan untuk pertemuan yang akan datang agar siswa lebih mudah memahami pelajaran yang diajarkan.
- c) Selain tulisan, buatlah lebih banyak bagan-bagan, diagram, flow-chart menjelaskan sesuatu.
- d) Minta mereka untuk menuliskan poin-poin penting yang harus dihapalkan.

---

<sup>26</sup> Ibid hal. 386

<sup>27</sup> Ibid hal. 307

- e) Gunakan berbagai ilustrasi dan gambar.
- f) Tulis ulang apa yang ada di papan tulis.
- g) Gunakan warna-warni yang berbeda pada tulisan.

Untuk pembelajar auditori, peserta didik lebih banyak menyerap informasi melalui pendengaran, hal-hal yang bisa dilakukan untuk memaksimalkan kemampuan belajar mereka adalah:

1. Gunakan audio dalam pembelajaran (musik, radio, dll),
2. Saat belajar, biarkan mereka membaca dengan nyaring dan suara keras,
3. Seringlah memberi pertanyaan kepada mereka.
4. Membuat diskusi kelas.
5. Menggunakan rekaman.
6. Biarkan mereka menjelaskan dengan kata-kata.
7. Biarkan mereka menuliskan apa yang mereka pahami tentang satu mata pelajaran.
8. Belajar berkelompok.

Sedangkan untuk pembelajar kinestetik, di mana peserta didik lebih banyak menyerap informasi melalui gerakan fisik, hal-hal yang bisa dilakukan untuk memaksimalkan kemampuan belajar mereka adalah:

- 1) Perbanyak praktek lapangan (field trip).
- 2) Melakukan demonstrasi atau pertunjukan langsung.
- 3) Membuat model atau contoh-contoh.

- 4) Belajar tidak harus duduk secara formal, bisa dilakukan dengan duduk.
- 5) dalam posisi yang nyaman, seperti belajar diluar kelas.
- 6) Perbanyak praktek di laboratorium.
- 7) Boleh menghafal sesuatu sambil bergerak, berjalan atau mondar-mandir.
- 8) Perbanyak simulasi dan role playing.
- 9) Biarkan murid berdiri saat menjelaskan sesuatu.

Dalam prakteknya, satu kelas biasanya terdiri atas tiga kelompok pembelajaran semacam ini. Karena itulah, tidak bisa seorang guru hanya mempraktekkan satu metode belajar mengajar untuk diterapkan di seluruh kelas. Bayangkan jika guru mengajar hanya dengan metode ceramah mulai dari awal hingga akhir. Jika dalam satu kelas kecenderungannya lebih banyak pembelajaran visual atau kinestetis, maka yang terjadi adalah suasana yang tidak menyenangkan. Jika didalam sebuah kelas terjadi kekacauan seperti adanya siswa-siswa yang susah untuk dikondisikan, guru-guru kreatif dan mempunyai inovasi yang tinggi akan segera mengganti proses belajar mengajar dengan mempertimbangkan keragaman gaya belajar siswa. Tidak lagi kemudian menggunakan metode ceramah, tetapi menggunakan metode yang lain yang memungkinkan, misalnya diskusi kelompok ataupun mengajak mereka dalam suatu permainan agar tidak membosankan.

Namun demikian, yang masih sering terjadi adalah, karena guru merasa tidak diperhatikan, mereka kemudian menggunakan kekuasaan mereka sebagai guru dengan melakukan bentakan yang keras, biasanya disertai ancaman kalau tidak mendengarkan maka mereka akan mendapatkan hukuman. Pola belajar mengajar semacam ini tidak saja membuat proses belajar mengajar menjadi sesuatu yang mengerikan dan membuat trauma bagi anak didik, tetapi juga mengaduk-aduk dan menyita emosi guru secara terus menerus. Akibatnya, bisa ditebak, tekanan kerja yang semakin berat membuat proses belajar mengajar bagi guru menjadi beban yang tidak lagi menyenangkan.

Karena itulah, kreativitas dan kemampuan guru untuk memahami gaya belajar siswa sangat penting agar suasana di dalam kelas bisa dibangun dengan lebih kondusif dan menyenangkan untuk belajar. Dengan demikian, sekolah akan menjadi tempat yang menyenangkan, bagi guru, siswa, dan semua pihak yang terlibat di dalamnya.

#### 4. Mengembangkan kreativitas Guru

Menurut E. Mulyasa Gordon dalam Joice dan Weill mengemukakan empat prinsip dasar sinektik yang menentang pandangan lama tentang kreaitivitas. *Pertama*, kreativitas merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua manusia berhubungan dengan proses kreativitas, yang dikembangkan melalui seni atau penemuan-penemuan baru. Gordon menekankan bahwa kreativitas merupakan bagian dari kehidupan kita sehari-hari dan berlangsung

sepanjang hayat. Model Gordon dirancang untuk meningkatkan kapasitas pemecahan masalah, ekspresi kreatif, empati, dan hubungan sosial. Ia juga menekankan bahwa ide-ide yang bermakna dapat ditingkatkan melalui aktivitas kreatif untuk memperkaya pemikiran.

*Kedua*, proses kreatif bukanlah sesuatu yang misterius. Hal tersebut dapat dideskripsikan dan mungkin membantu orang secara langsung untuk meningkatkan kreativitasnya. Secara tradisional, kreativitas, kreativitas dipandang sebagai sesuatu yang misterius, bawaan sejak lahir, yang bisa hilang setiap saat. Gordon yakin bahwa jika memahami landasan proses kreativitas dalam kehidupan dan pekerjaan, baik secara pribadi maupun sebagai anggota kelompok. Gordon memandang bahwa kreativitas didorong oleh kendaraan yang memberi petunjuk untuk mendeskripsikan dan menciptakan prosedur latihan yang dapat diterapkan di sekolah atau lingkungan lain.

*Ketiga*, penemuan kreatif sama dalam semua bidang, baik dalam bidang seni, ilmu maupun rekayasa. Selain itu, penemuan kreatif ditandai oleh beberapa proses intelektual. Ide ini bertentangan dengan keyakinan umum, yang memandang kreativitas terbatas pada bidang seni, padahal ilmu dan rekayasa juga merupakan penemuan manusia. Gordon menunjukkan adanya hubungan antara perkembangan berpikir dalam seni dan ilmu yang sangat erat.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> E, Mulyasa, *Menjadi guru Profesional (menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan)*, 2008, Bandung: PT Rmaja Rosdakarya. Hal. 163-164

Apa yang diungkapkan diatas dapat dilihat dalam proses pembelajaran di kelas yang pada umumnya lebih menekankan pada aspek kognitif, sehingga kemampuan mental yang dipelajari sebagian besar berpusat pada pemahaman bahan pengetahuan, dan ingatan. Dalam situasi yang demikian, biasanya peserta didik dituntut untuk menerima apa-apa yang dianggap penting oleh guru dan menghafalnya. Guru pada umumnya kurang menyenangkan suasana pembelajaran yang peserta didiknya banyak bertanya mengenai hal-hal di luar konteks yang dibicarakannya. Dengan kondisi yang demikian, maka aktivitas dan kreativitas para peserta didik terhambat atau tidak dapat berkembang secara optimal. Banyak resep untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas belajar secara optimal, sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

Gibbs berdasarkan berbagai penelitiannya menyimpulkan bahwa kreativitas dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan komunikasi yang bebas, pengarahan diri, dan pengawasan yang tidak terlalu ketat. Hasil penelitian tersebut dapat diterapkan atau ditranfer dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik akan lebih kreatif jika:

- a. Dikembangkan rasa percaya diri pada peserta didik, dan tidak ada perasaan takut;
- b. Diberi kesempatan untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah;

- c. Dilibatkan dalam menentukan tujuan dan evaluasi belajar;
- d. Diberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter; serta
- e. Dilibatkan secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

Apa yang dikemukakan di atas nampaknya sulit untuk dilakukan. Namun paling tidak guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang mengarah pada situasi di atas, misalnya dengan mengembangkan modul yang *heuristik dan hipotetik*. Kendatipun demikian, kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh aktivitas dan kreativitas guru, disamping kompetensi-kompetensi profesionalnya. Namun, dalam kegiatan belajar melalui modul, hal ini bisa dikurangi, karena guru lebih memposisikan dirinya sebagai fasilitator.

#### 5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

Salah satu persyaratan utama yang harus dipenuhi guru sebelum mengajar adalah memiliki ijazah keguruan. Dengan memiliki ijazah tersebut, guru akan memiliki pengalaman mengajar dan bekal pengetahuan baik paedagogis maupun didaktis, yang sangat besar peranannya dalam membantu pelaksanaan tugas guru. Kreativitas dapat ditumbuh kembangkan melalui proses yang terdiri dari beberapa Faktor yang dapat mempengaruhinya. Kreativitas secara umum dipengaruhi oleh adanya berbagai kemampuan yang dimiliki, sikap dan minat yang positif dan tinggi terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, serta kecakapan

melaksanakan tugas-tugas. Tumbuhnya kreativitas di kalangan guru dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya:<sup>29</sup>

- a) Iklim kerja yang memungkinkan para guru meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas.
- b) Kerjasama yang cukup baik antara berbagai personel pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.
- c) Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- d) Pemberian kepercayaan kepada Para Guru untuk meningkatkan diri dan mempertunjukkan karya dan gagasan kreativitasnya.
- e) Menimpahkan kewenangan yang cukup besar kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapinya dalam pelaksanaan tugas.
- f) Pemberian kesempatan kepada guru untuk diambil bagian dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan di sekolah yang bersangkutan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar.

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Belajar dan motivasi selalu mendapat perhatian khusus bagi mereka yang belajar dan mengajar.<sup>30</sup> Dalam situasi sekolah, setiap anak memiliki

---

<sup>29</sup> Cece wijayanti dan Tabrani Rusyan, 1994. *Kemampuan Dasar Guru Dalam PMB*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 189

sejumlah motif atau dorongan yang berhubungan dengan kebutuhan biologis dan psikologis. Disamping itu anak memiliki pula sikap-sikap, minat, penghargaan dan cita-cita tertentu. Motif, sikap, minat dan sebagainya seperti tersebut diatas akan mendorong seseorang berbuat untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, tetapi biasanya tidak sekaligus mencakup tujuan-tujuan belajar dalam situasi sekolah. Oleh sebab itu tugas guru adalah menimbulkan motif yang akan mendorong anak berbuat untuk mencapai tujuan belajar.<sup>31</sup>

Secara etimologi motivasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu dari kata “motivation”, artinya dorongan. Sedangkan secara terminologi, motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>32</sup>

Sedangkan belajar menurut Travers adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.<sup>33</sup> Jadi motivasi belajar adalah dorongan untuk mempengaruhi penyesuaian tingkah laku sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Menurut Sarlinto Wirawan Sarwono, motivasi ialah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu. Motif berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku. Sedangkan motivasi merupakan istilah yang lebih umum, yang menunjuk

---

<sup>30</sup> Dr.Zakiyah, Daradjat, dkk. *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hal. 139

<sup>31</sup> Ibid, hal 140

<sup>32</sup> Muhibbin syah, *Op.Cit*, hal: 136

<sup>33</sup> Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011 hal: 20

pada keseluruhan proses gerakan termasuk di dalam situasi yang mendorong timbulnya tindakan atau tingkah laku individu.<sup>34</sup>

Sementara itu, Pandji Anoraga juga memberikan definisi tentang motivasi dalam pengertian umum, motivasi dikatakan sebagai kebutuhan yang mendorong perbuatan ke arah suatu tujuan tertentu.<sup>35</sup> Menurut M. Alisuf Sabri, motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan.<sup>36</sup> Selanjutnya WS Winkel, mengartikan motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat tertentu, bahkan kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau dihayati.<sup>37</sup>

M. Ngalim purwanto mengemukakan bahwa motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seorang agar ia menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>38</sup> Zakiyah Drajat dan kawan-kawan mengemukakan bahwa istilah motivasi (dari perkataan *Motivate-Motivation*) banyak digunakan dalam berbagai bidang dan situasi. Dalam uraian ini tidak akan dikemukakan motivasi dalam segala bidang dan situasi akan tetapi lebih diarahkan pada motivasi dalam

---

<sup>34</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2002), hal: 57

<sup>35</sup> Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal: 34

<sup>36</sup> M. Alisuf, Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2001), Cet. Ket-3, Hal.90

<sup>37</sup> Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : C.V, Rajawali, 1990), Cet. Ke-12, Hal.73

<sup>38</sup> Ngalim, Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1998), Cet. Ke-5. Hal. 71

bidang pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar-mengajar. Sedangkan motivasi dalam bidang pendidikan adalah usaha yang disadari oleh pihak Guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar.<sup>39</sup>

Dengan melihat pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa motivasi itu sebenarnya bisa diartikan dari segala bidang akan tetapi disini penulis lebih spesifik dalam mengartikan motivasi dalam bidang pendidikan yakni suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mendorong anak agar berbuat sesuatu yang menjadi kebutuhannya untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Pengertian motivasi belajar bisa juga diartikan sebagai suatu perubahan energi yang terdapat pada anak didik untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagaimana dalam firman Allah dalam Q.S Ar-Rra'du ayat:11,



*Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”*<sup>40</sup>

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi Belajar adalah segala tindak atau perilaku yang dilakukan oleh pendidik yang

<sup>39</sup> Dr. Zakiah Daradjat, Dkk, *Metodik khusus pengajaran Agama Islam*, 2011. (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara), hal. 140

<sup>40</sup> Al-‘Aliyy. Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000), Hal. 199

dapat menimbulkan berlangsungnya suatu kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh pendidik itu dapat tercapai dengan sempurna.

## 2. Teori-Teori Motivasi Belajar

Pengertian bahwa motivasi merupakan “daya dorong bagi seseorang untuk memberikan kontribusi yang sebesar mungkin demi keberhasilan organisasi mencapai tujuannya. Dengan pengertian, bahwa tercapainya tujuan organisasi berarti tercapai pula tujuan pribadi para anggota organisasi yang bersangkutan.”<sup>41</sup>

### a. Teori Motivasi menurut Maslow

Setiap orang pernah mempelajari perkembangan manajemen pasti mengetahui bahwa pelopor yang menonjol dalam mengembangkan Teori Motivasi ialah Abraham H. Maslow, seorang ahli psikologi. Kepeloporannya itu dimulai pada dekade empat puluhan dan hasil-hasil pemikirannya itu terangkai dalam buku dengan judul *Motivation and Personality*. Teori motivasi versi Maslow tersebut dikaitkan dengan pemuasan berbagai kebutuhan manusia. Menurut Maslow, manusia mempunyai sejumlah kebutuhan yang diklasifikasikannya pada *lima tingkatan* atau hierarki (*hierarchy of needs*), yaitu:

1. Kebutuhan fisiologis (*Needs of Physiology*)
2. Kebutuhan akan rasa aman (*Needs of Security and Safety*)

---

<sup>41</sup> Amirullah, *Perilaku Konsumen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2002), hal. 102

3. Kebutuhan Sosial (*Needs of Social*)
4. Kebutuhan yang mencerminkan harga diri (*Needs of Self Esteem*)
5. Kebutuhan Aktualisasi diri (*Needs of Self Actualization*)<sup>42</sup>

Maslow sangat percaya bahawa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti yang sudah dijelaskan di atas. Kebutuhan-kebutuhan inilah menurut Maslow yang mampu memotivas tingkah laku individu. Oleh karena itu, apa yang seorang lihat sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri. seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus-menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi instrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan.<sup>43</sup>

#### b. Teori ERG

Kenyataan menunjukkan bahwa, makin banyak ahli psikologi yang berminat mendalami dan mengembangkan teori motivasi. Salah seorang diantaranya ialah Clayton Alderfer. Menurut Alderfer dinyatakan bahwa, manusia mempunyai tiga kelompok kebutuhan

---

<sup>42</sup> Ibid hal.103

<sup>43</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.* Hal.115

‘inti’ (*core needs*) yang disebutnya eksistensi, hubungan dan pertumbuhan (*existence, relatedness and growth - ERG*).

Kelompok *eksistensi* sebagai kebutuhan, berkaitan dengan pemuasan kebutuhan materi yang diperlukan dalam mempertahankan eksistensi seseorang, yang kalau dikaitkan dengan teori Maslow terlihat pada kebutuhan fisiologis dan keamanan. Kelompok *hubungan* sebagai kebutuhan, berkaitan dengan pentingnya pemeliharaan hubungan interpersonal, yang dalam teori Maslow tergambar pada hubungan sosial dan harga diri. Sedangkan kelompok *pertumbuhan*, merupakan kebutuhan untuk berkembang secara intelektual, yang berarti identik dengan kebutuhan aktualisasi diri seperti ditekankan oleh Maslow.

Sekilas terlihat bahwa teori Alderfer mirip dengan Maslow. Namun demikian terdapat satu perbedaan mendasar, yaitu bahwa ketiga kelompok kebutuhan yang dikemukakan oleh Alderfer dapat timbul secara simultan dan pemuasannya pun tidak dapat dilakukan sepotong-potong, akan tetapi ketigatiganya sekaligus; meskipun mungkin dengan intensitas yang berbeda-beda. Dengan kata lain, Alderfer menolak pendekatan hierarkhis yang dikemukakan oleh Maslow.

c. Teori motivasi menurut David Cal

Menurut David Cal, dalam teori motivasi yang terkenal dengan teori kebutuhan dijelaskan bahwa "*kebutuhan manusia menjadi tiga*

*jenis yaitu, Keberhasilan, Kekuasaan dan Afiliasi.* Selanjutnya McClelland menjelaskan bahwa "ingin berhasil merupakan kebutuhan seorang manusia", *serendah apa pun jabatan dan kedudukan seseorang dalam organisasi, ia tetap ingin 'berkuasa' dan berpengaruh terhadap orang lain.* Sebagai makhluk sosial, manusia ingin disenangi, dicintai, kesediaan bekerja sama, iklim bersahabat dan saling mendukung dalam organisasi merupakan bentuk pemuasan kebutuhan ini.<sup>44</sup>

### 3. Macam-macam Motivasi Belajar

Menurut Arden N. Frandsen yang dikutip oleh Sardiman, A.M, mengemukakan jenis motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, yaitu motif bawaan, (*motive Psychological Drives*) dan motif yang dipelajari (*affiliative needs*), misalnya, dorongan untuk belajar sesuatu cabang ilmu pengetahuan dan sebagainya.<sup>45</sup>

Adapun bentuk motivasi belajar disekolah dibedakan menjadi dua macam, yaitu: (a). Motivasi Intrinsik (b) Motivasi Ekstrinsik.

a) Motivasi Intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar.<sup>46</sup>

Dalam buku lain motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau memotivasi yang erat hubungan dengan

---

<sup>44</sup> Sebagaimana dikutip Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 108-109

<sup>45</sup> Sardiman A.M, Loc. Cit.

<sup>46</sup> Muhibbin syah *Op.Cit.*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), cet ke-7, hal. 136

tujuan belajar, misalnya: ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh pengetahuan dan sebagainya.<sup>47</sup>

Faktor-faktor yang menimbulkan motivasi intrinsik adalah:

- a. Adanya kebutuhan
  - b. Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri
  - c. Adanya cita-cita atau aspirasi.<sup>48</sup>
- b) Motivasi Ektrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa, yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>49</sup> Sementara itu menurut John W. Santrock mengemukakan bahwa Motivasi Ekstrinsik adalah sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (sebuah cara untuk mencapai suatu tujuan).<sup>50</sup>

Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik, yang penting adalah:

- a. Ganjaran-ganjaran, yang merupakan alat motivasi, yaitu alat yang bisa menimbulkan motivasi ekstrinsik. Ganjaran dapat menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih baik.
- b. Hukuman-hukuman, biarpun merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan. Alat pendidikan yang bersifat negatif, namun dapat juga dijadikan motivasi, alat pendorong untuk mempergiat belajarnya murid. Murid yang pernah mendapatkan hukuman, oleh karena kelalaian tidak mengerjakan tugas, maka ia akan berusaha

---

<sup>47</sup> H.M. Alisuf Sabri. Psikologi pendidikan(Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya,1996), hal.85

<sup>48</sup> Akyas Azhari, Psikologi Pendidikan, (Semarang: Dina Utama Semarang 1996), cet-1, hal. 75

<sup>49</sup> Muhiboinsyah, Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), cet ke-7, hal. 82

<sup>50</sup> John W.Santrock, *Psikologi Pendidikan* , Jakarta .Penerbit: Salemba Humanika, 2009 hal:243

untuk tidak memperoleh hukuman lagi. Hal ini berarti, bahwa ia didorong untuk selalu belajar.

- c. Persaingan atau kompetisi. Pesaingan sebenarnya adalah berdasarkan kepada dorongan untuk kedudukan dan penghargaan. Kebutuhan akan kedudukan dan penghargaan adalah merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu, kompetisi dapat menjadi tenaga pendorong yang sangat besar. Kompetisi dapat terjadi dengan sendirinya, tetapi dapat pula diadakan secara sengaja oleh guru.<sup>51</sup>

#### 4. Fungsi Motivasi Belajar

Guru sering kali menggunakan insentif untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Insentif akan bermanfaat, jika mengandung tujuan yang memberikan kepuasan terhadap psikologis anak. Itu sebabnya guru harus kreatif dan imajinatif dalam menyediakan insentif yang tepat. Dari uraian di atas jelas bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan jadi fungsi motivasi ialah:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- 2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.

---

<sup>51</sup> Amir Daien Indrakusuma, *Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Teoritis*, (Malang: IKIP, 1997), hal. 164-165

3) Sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya sesuatu pekerjaan.<sup>52</sup>

#### 5. Ciri-ciri atau Karakteristik Motivasi Belajar

Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respon-respon berfungsi untuk mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respon merupakan langkah ke arah tujuan, misalnya si A ingin mendapat hadiah maka ia akan belajar, mengikuti pelajaran, bertanya, membaca buku, dan yang lainnya.<sup>53</sup> Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri motivasi adalah merespon terhadap sesuatu yang sudah diberikan. Buku yang membahas karakteristik ini antara lain adalah Johnson dan Schwitzgebel & Kalb. Dari uraian mereka dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib atau kebetulan.
- 2) Memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya.

---

<sup>52</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, Bandung. Penerbit CV. Sinar Baru Algesindo 1992 hal:175

<sup>53</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo 2002), hal 159

- 3) Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidak hasil pekerjaan.
- 4) Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.

Siswa yang memiliki motivasi berprestasinya tinggi hanya akan mencapai prestasi akademis yang tinggi apabila: rasa takutnya akan kegagalan lebih rendah dari pada keinginannya untuk berhasil, Tugas-tugas didalam kelas cukup memberikan tantangan, tidak terlalu mudah tetapi juga tidak terlalu sukar, sehingga memberi kesempatan untuk berhasil.<sup>54</sup>

Apabila seseorang telah memiliki ciri-ciri diatas maka dia telah memiliki motivasi yang kuat dalam proses belajar mengajar. Ciri-ciri tersebut akan menjadi penting karena dengan motivasi yang kuat siswa akan dapat belajar dengan baik dan lebih mandiri.

Berdasarkan Mc Clelland, Randy J Larsen & David M. Buss mengatakan bahwa secara ringkas bisa dijelaskan karakteristik seseorang dengan motivasi berprestasi tinggi adalah sebagai berikut:<sup>55</sup>

- a) Mereka lebih suka terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang memiliki tantangan yang moderat (*Moderate Challenges*). Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih menyukai tantangan-tantangan yang memiliki resiko sedang (moderat), tidak terlalu tinggi atau rendah. Ia termotivasi untuk menjadi yang terbaik dari orang lain.

---

<sup>54</sup> Djali, Psikologi Pendidikan (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007). Hal. 109-110

<sup>55</sup> Larsen, R. J & Buss, M.B *Personality of Psychology (second edition)* New York- America: MCGraw-Hill 2005 hal 347

Tugas yang sangat mustahil untuk diwujudkan akan menjadi tidak menarik karena hal tersebut tidak memberikan keuntungan apa-apa bagi individu untuk melakukan sesuatu lebih baik jika dia telah merasakan adanya kelemahan pada dirinya terlebih dahulu.

- b) Mereka menyukai tugas-tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi (*personal responsibility*) untuk memperoleh hasil. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi tidak suka dengan keberhasilan yang bersifat kebetulan atau karena tindakan orang lain, ia berinovasi dalam melakukan suatu tugas dan dilakukan dengan cara yang berbeda, dan ia merasa puas serta menerima kegagalan atas tugas-tugas yang telah dilakukan.
- c) Mereka lebih suka terhadap tugas-tugas yang memiliki *feedback* (umpan balik) terhadap apa yang telah mereka lakukan. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi melakukan suatu tugas dengan efisien memberikan *feedback* dan apabila gagal ia segera mengevaluasi tugas yang telah dilakukannya untuk tidak mengulanginya dengan cara yang sama.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi adalah menyukai tantangan yang memiliki resiko sedang, menyukai tugas-tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi serta menyukai tugas-tugas yang dapat memberikan *feedback* (umpan balik).

Kemudian Sadirman memberikan penjelasan ciri-ciri seseorang termotivasi diantaranya:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu lama, tidak langsung berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- f. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- g. Senang mencari dan menceritakan masalah soal-soal

Motivasi diatas memiliki peranan yang sangat penting dalam belajar-mengajar, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah maka siswa tersebut harus bisa mempertahankan rutinitas dan mekanismenya agar siswa tersebut mampu menjaga motivasi yang ada pada diri individu.<sup>56</sup>

## 6. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peranan yang strategis dalam aktivitas belajar siswa, sebab tidak ada seorangpun yang belajar tanpa adanya motivasi. Prinsip ini disusun atas dasar penelitian yang seksama dalam rangka mendorong motivasi belajar siswa di sekolah berdasarkan pandangan demokratis. Ada Tujuh belas Prinsip motivasi yang dilaksanakan, yaitu:

1. Pujian lebih efektif dari pada hukuman.

---

<sup>56</sup> Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. 2007 Jakarta: PT Raja Grafindo persada hal. 82-83

2. Semua siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang harus mendapat pemuasan.
3. Motivasi yang berasal dari dalam diri individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar.
4. Jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) memerlukan usaha penguatan.
5. Motivasi mudah menjalar dan menyebar luas terhadap orang lain
6. Pemahaman yang jelas tentang tujuan belajar akan merangsang motivasi
7. Tugas-tugas yang bersumber dari diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya ketimbang bila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.
8. Pujian-pujian yang datangnya dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat sebenarnya,
9. Teknik dan prosedur mengajar yang bermacam-macam itu efektif untuk memelihara minat siswa.
10. Minat khusus yang dimiliki oleh siswa berdaya guna untuk mempelajari hal-hal lainnya.
11. Kegiatan-kegiatan yang merangsang minat para siswa yang tergolong kurang tidak ada artinya bagi para siswa yang tergolong pandai

12. Tekanan dari kelompok siswa pada umumnya lebih efektif dalam memotivasi dibandingkan dengan tekanan atau paksaan dari orang dewasa.
13. Motivasi yang tinggi erat hubungannya dengan kreativitas siswa
14. Kecemasan akan menimbulkan kesulitan belajar
15. Kecemasan dan frustrasi dapat membantu siswa berbuat lebih baik
16. Tugas yang terlalu sukar dapat mengakibatkan frustrasi sehingga dapat menuju kepada demoralisasi
17. Tiap siswa mempunyai tingkat frustrasi dan toleransi yang berlainan.<sup>57</sup>

#### 7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan pendorong bagi perbuatan seseorang. Untuk mengembangkan motivasi yang baik bagi siswa itu, berbagai usaha dapat dilakukan dengan baik oleh lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga, karena itu motivasi tidak terlahir dengan sendirinya akan tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial dan faktor individu sendiri.<sup>58</sup>

Faktor internal yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri terdiri atas : a) faktor fisiologis, yang terdiri atas keadaan jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat dipengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran, misalnya: nutrisi, penyakit, keadaan

---

<sup>57</sup> Oemar, Hamlik. *Psikologi belajar dan mengajar*, 1992. Bandung: Sinar Baru Algesindo hal 182-184

<sup>58</sup> Ngalim, Purwanto, *Psikologi pendidikan*. 2002, Bandung: PT Rosdakarya hal: 87

jasmani, cacat fisik, kesehatan dan keadaan fungsi-fungsi jasmani yang terkait dengan panca indera, b) faktor psikologis yang terdiri atas; intelegensi, bakat, minat dan motivasi, sikap dan sifat siswa, kepribadian siswa, pembiasaan belajar serta latihan kesiapan belajar.

Faktor eksternal berasal dari luar siswa terdiri atas dua macam yakni; faktor sosial dan faktor non sosial, a) lingkungan sosial di sekolah meliputi antara lain: peran para guru, staf administrasi; teman-teman sekelas, sedangkan lingkungan sosial dalam keluarga meliputi: orang tua, tetangga, masyarakat disekitar lingkungan, teman-teman sepermainan serta suasana rumah, b) lingkungan non sosial meliputi: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa, sebab faktor-faktor tersebut dipandang dapat menentukan keberhasilan siswa.<sup>59</sup>

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, motivasi dapat dipengaruhi oleh lima faktor dibawah ini, yaitu:

1. Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita yang ingin dicapai siswa akan mampu mengarahkan belajar dan memperkuat semangat belajar. Tercapainya sesuatu cita-cita dapat diwujudkan dengan keinginan yang bersifat intrinsik ekstrinsik.

2. Kemampuan siswa

Kemampuan siswa untuk mempelajari sesuatu akan semakin terdorong dengan adanya keinginan yang dibarengi dengan

---

<sup>59</sup> Muhibbin syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2004), hal. 46

kemampuan atau kecakapan. Karena suatu keberhasilan yang dapat dicapai dengan kemampuan maka akan dapat memuaskan dan menyenangkan hatinya.

### 3. Kondisi siswa

Kondisi jasmani dan rohani dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, ketika seorang siswa dalam keadaan sakit, lapar, marah, sedih maka hal tersebut dapat mengganggu perhatian dan keinginan untuk belajar.

### 4. Kondisi lingkungan siswa

Kondisi lingkungan siswa dapat meliputi lingkungan fisik seperti keadaan alam, lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sosial seperti pergaulan dengan guru, pergaulan dengan teman kelas dan sebagainya. Pergaulan antar masyarakat damai, kampus sekolah yang indah, maka dapat memperkuat motivasi belajar siswa sebaliknya jika terjadi bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman teman dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa. Semangat yang tinggi atau motivasi belajar yang kuat dapat didukung dengan adanya lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah.

### 5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Satu unsur yang dinamis merupakan unsur yang berkembang dalam mengikuti zaman untuk membangkitkan keinginan dalam belajar. Majalah, surat kabar, radio, internet, dan televisi adalah bagian yang paling berpengaruh dalam media belajar dan pembelajaran.

Keberadaan lingkungan budaya seperti yang telah diungkapkan diatas maka dapat mendinamiskan dan menumbuhkan semangat baru dalam belajar.

#### 6. Upaya guru dalam pembelajaran siswa

Upaya guru dalam pembelajaran siswa dapat terjadi di dalam sekolah dan di luar sekolah. Hal ini dapat diberlakukan oleh guru bagi siswa yang ingin memilih perilaku teladan, diantaranya:

- a. Pemahaman tentang diri siswa dalam rangka kewajiban tata tertib.
- b. Pemanfaatan penguatan berupa *reward* dan *punishment* secara tepat
- c. Mendidik cinta belajar

Dari uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa timbul dan menguatnya motivasi yang ada pada diri siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu: cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran dan upaya guru dalam pembelajaran siswa, oleh sebab itu seorang guru harus bisa memanfaatkan faktor-faktor tersebut dengan baik agar motivasi belajar siswa dapat berkembang secara optimal.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal 97

## C. Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan kata *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Adapun pendidikan secara terminology, banyak pakar yang memberikan pengertian berbeda, antara lain John Dewey mengatakan, “ pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan yang fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.” Kemudian H. M. Arifin mengemukakan bahwa pendidikan ialah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam pendidikan formal ataupun informal.

Sementara itu, dari pengertian Agama dari segi bahasa ialah kata “Religi” berasal dari bahasa latin *relegere* yang berarti kumpulan atau bacaan. Adapun arti Agama menurut istilah adalah pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi; kekuatan gaib tersebut menguasai manusia; berarti pula mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia. Agama dapat pula

berarti ajaran-ajaran yang diwahyukan tuhan kepada manusia melalui seorang rasul.

Dengan demikian pendidikan agama adalah pendidikan materi bimbingan dan arahnya adalah ajaran agama yang ditujukan agar manusia mempercayai dengan sepenuh hati akan adanya tuhan, patuh dan tunduk melaksanakan perintahnya dalam bentuk beribadah, dan berakhlak mulia.

Secara terminologi, Islam adalah tunduk dan menyerah diri sepenuhnya kepada Allah-lahir maupun batin-dengan melaksanakan perintah-perintahnya dan menjahui larangan-larangannya. Dengan demikian, pengertian kata “pendidikan” dan kata “agama islam” yang masing-masing telah diuraikan diatas, dapat disatukan menjadi suatu pengertian pendidikan agama islam secara integral. Mengenai pengertian pendidikan islam yang memberikan definisi secara berbeda diantaranya adalah: Ahmad D. Marimba dalam bukunya memberikan pengertian pendidikan Agama islam yaitu” suatu bimbingan baik jasmani maupun rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran dalam islam.

H. M Arifin mengatakan bahwa pendidikan agama islam adalah “ usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan Dasar) anak didik melalui ajaran islam ke arah

titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan. Sedangkan pengertian pendidikan agama islam secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi dikatakan bahwa: pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-quran dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>61</sup>

Dengan demikian dari sekian banyak pengertian pendidikan agama islam diatas pada dasarnya saling melengkapi dan memiliki tujuan yang tidak berbeda, yakni agar siswa dalam aktivitas kehidupannya tidak lepas dari pengamalan agama, berakhlak mulia dan kepribadian utama, berwatak sesuai dengan ajaran agama islam.

## 2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/Madrasah berfungsi sebagai berikut:<sup>62</sup>

1. **Pengembangan** : meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT.
2. **Penanaman Nilai**: sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

---

<sup>61</sup> Abdul Rachman Shaleh, *pendidikan Agama & Pembangunan Watak bangsa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 2-7

<sup>62</sup> Abdul Majid, *Op.cit* hal. 15-16

3. **Penyesuaian mental:** menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.
  4. **Perbaikan:** untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekuranga, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
  5. **Pencegahan:** untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia indonesia seutuhnya.
  6. **Pengajaran :** tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (sistem, nyata, non nyata), sistem dan fungsionalnya.
  7. **Penyaluran :** untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar Bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah/Madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya,

berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan Pendidikan Agama Islam dia atas merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional, suatu rumusan dalam UUSPN (UU No. 22 Tahun 2003), berbunyi: “ pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, Mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.<sup>63</sup>

#### 4. Karakteristik pendidikan Agama Islam

Visi PAI di sekolah umum adalah terbentuknya sosok anak didik yang memiliki karakter, watak, dan kepribadian dengan landasan iman dan ketakwaan serta nilai-nilai akhlak atau budi pekerti yang kukuh, yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari, untuk selanjutnya memberi corak bagi pembentuk watak bangsa.<sup>64</sup>

Sedangkan misi PAI Djamas menyebut sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pendidikan agama sebagai bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan agama di sekolah dengan mengintegrasikan aspek pengajaran, pengalaman serta aspek pengalaman bahwa kegiatan belajar mengajar di depan kelas diikuti dengan pembiasaan pengalaman ibadah bersama di sekolah,

---

<sup>63</sup> Abdul Majid, *Op.Cit* hal. 16-17

<sup>64</sup> Ibid . hal. 18-19

kunjungan dan memperhatikan lingkungan sekitar serta penerapan nilai dan norma akhlak dalam perilaku sehari-hari.

- 3) Melakukan upaya bersama antara guru agama dan kepala sekolah serta seluruh unsur pendukung pendidikan di sekolah untuk mewujudkan budaya sekolah (School culture) yang dijiwai oleh manusia dan disiplin keagamaan yang tinggi yang tercermin dari aktualisasi nilai dan norma keagamaan dalam keseluruhan interaksi antar unsur pendidikan di sekolah dan di luar sekolah.
- 4) Melakukan penguatan posisi dan peran guru agama di sekolah secara terus-menerus baik sebagai pendidik maupun sebagai pembimbing dan penasehat, komunikator, serta penggerak bagi terciptanya suasana dan disiplin keagamaan di sekolah.

Ditilik dari Tujuan, visi dan misi PAI tersebut diatas tampak bahwa secara Implisit PAI memang lebih diarahkan ke “dalam” yakni peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam melaksanakan praktik atau ritual ajaran agama, sedangkan yang berkaitan dengan penyiapan peserta didik memasuki kehidupan sosial, terutama dalam kaitan dengan realitas kemajemukan beragama kurang mendapat perhatian. Hal tersebut makin tampak jelas dari beberapa indikator yang menjadi karakteristik PAI, sebagaimana disebut Nasih sebagai berikut:

- 1) PAI Mempunyai dua sisi kandungan, yakni sisi keyakinan dan sisi pengetahuan.

- 2) PAI bersifat doktrial, memihak, dan tidak netral
  - 3) PAI merupakan pembentuk Akhlak yang menekankan pada pembentukan hati nurani dan penanaman sifat-sifat ilahiah yang jelas dan pasti.
  - 4) PAI bersifat Fungsional.
  - 5) PAI diarahkan untuk menyempurnakan bekal keagamaan peserta didik
  - 6) PAI diberikan secara Komprehensif.
5. Materi pendidikan islam di SMP (Sekolah Menengah Pertama)

Materi pendidikan Agama Islam adalah segala sesuatu yang hendak diberikan kepada dan dicerna, diolah, dihayati, serta diamalkan oleh peserta didik dalam proses kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

Dilihat dari segi historis, ternyata materi pendidikan islam itu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan itu sendiri.<sup>65</sup> Jadi dengan berkembangnya zaman secara terus menerus maka semakin berkembang pula materi pendidikan islam di lembaga formal maupun non formal.

Dengan melihat beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa materi pendidikan Agama islam adalah segala sesuatu yang hendak diberikan kepada peserta didik agar dapat dicerna, diolah,

---

<sup>65</sup> Tim Dosen IAIN SUNAN AMPEL MALANG, *dasar-dasar kependidikan islam (suatu pengantar ilmu pendidikan islam)*, Surabaya: Penerbit Karya Abditama, 1996. Hal: 109

dihayati dan diamalkan pada saat proses kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Pendidikan agama islam di SMP/ SLTP bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengamalan peserta didik tentang agama islam menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keduniaan, ketaqwaan kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Mata pelajaran pendidikan agama islam adalah salah satu mata pelajaran yang penting dan harus dikuasai serta dipahami dan juga harus dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Karena pendidikan agama islam ini kedudukannya sebagai mata pelajaran wajib diikuti seluruh siswa yang beragama islam pada semua satuan jenis, dan jenjang sekolah. Pendidikan agama islam sebagai satu bidang studi merupakan kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dengan bidang studi lainnya, karena bidang studi secara keseluruhan berfungsi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Dengan kata lain, pendidikan agama islam dalam pelaksanaannya harus diinterpretasikan dalam bidang studi atau mata pelajaran Non-PAI. Dengan demikian, pendidikan selain pendidikan agama, khususnya pendidikan agama islam, sebagai mata pelajaran menjadi bagian

integral yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, juga saling melengkapi dan saling memperkaya satu dengan yang lainnya.<sup>66</sup>

Oleh sebab itu dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan umum dengan pengajaran pendidikan agama islam harus saling melengkapi, baik secara konsep maupun praktik pendidikan. Adapun Standar kompetensi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 ;** Standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator mata pelajaran pendidikan Agama Islam Kelas VIII

| NO | Standar kompetensi  | Kompetensi Dasar  | Indikator  |
|----|---|---|--|
| 1. | Memahami hukum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan.</li> </ul> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan pengertian makanan halal dan haram.</li> <li>Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dimakan.</li> <li>Menjelaskan jenis-jenis hewan yang haram dimakan.</li> <li>Menunjukkan dalil naqli dan aqli yang terkait dengan hewan yang halal</li> </ol> |

<sup>66</sup> Abdul Rachman Shaleh. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Rajawali Pers, 2005. Hal. 40-41

|   |                                |   |  |
|---|--------------------------------|---|--|
|   |                                |   | dan haram dimakan  |
|   |                                | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan.</li> </ul> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjauhi makanan yang berasal dari hewan yang haram dimakan dalam lingkungan keluarga.</li> <li>2. Menjauhi makanan yang berasal dari hewan yang haram dimakan di luar lingkungan keluarga.</li> </ol>   |
| 2 | Menghindari perilaku tercela.. | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan pengertian perilaku dendam dan munafik.</li> </ul>               | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian dendam dan bahayanya.</li> <li>2. Menjelaskan pengertian munafik dan bahayanya.</li> <li>3. Menunjukkan dalil naqli yang terkait dengan dendam.</li> <li>4. Menunjukkan dalil naqli yang terkait dengan munafik.</li> </ol> |
|   |                                | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan ciri-ciri pendendam dan munafik</li> </ul>                       | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan ciri-ciri pendendam.</li> <li>2. Menjelaskan ciri-ciri</li> </ol>  |

|  |  |  |   |
|--|--|--|---|
|  |  |  | munafik.  |
|  |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghindari perilaku pendendam dan munafik dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghindari perilaku pendendam dan munafik dalam lingkungan keluarga.</li> <li>2. Menghindari perilaku pendendam dan munafik dalam lingkungan sekolah.</li> <li>3. Menghindari perilaku pendendam dan munafik dalam lingkungan masyarakat.</li> </ol> |

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada data alamiah yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan objek yang diteliti. Pendekatan deskriptif kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual (secara utuh sesuai dengan konteks) melalui kegiatan pengumpulan data dari latar yang alami.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara Trianggulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.<sup>67</sup> Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan, menguraikan suatu hal menurut apa adanya. Maksudnya adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau penalaran gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan kualitatif<sup>68</sup>

Berdasarkan definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati dan

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabata, 2005), Hal. 1

<sup>68</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 6

hasil penemuannya bukan hanya dengan angka-angka atau statistik. Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau natural *setting*, sehingga penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Objek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relatif yang tidak berubah.<sup>69</sup>

## **B. Instrumen Penelitian**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpulan data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Peneliti dalam penelitian kualitatif menonjolkan kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya, melacak dan mengabstraksikan hal ini.<sup>70</sup> S. Nasution dalam bukunya juga menjelaskan bahwa pada penelitian kualitatif peneliti merupakan alat penelitian utama.<sup>71</sup>

Peneliti di lokasi juga sebagai pengamat penuh di samping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti dari warga SMP Plus Al-Kautsar Malang. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan alat bantu lain sebagai pendukung sesuai dengan metode pengumpulan data. Maka dari itu, peneliti sendiri yang harus terjun langsung ke lapangan dan juga harus terlibat langsung dalam mengadakan observasi dan wawancara

---

<sup>69</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 04

<sup>70</sup> Nana Syaodih Sukma Dinata, *Metodologi penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Hal. 26

<sup>71</sup> S. Nasution, *Metode Research*, (Bandung: JEMMARS, 1998), Hal. 56

mengenai “Kreativitas Guru Untuk Meningkatkan Motivasi belajar siswa Pada Pelajaran Pendidikan Islam di SMP Plus Al-Kautsar Malang”.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP PLUS AI-KAUTSAR ARAYA MALANG yang terletak di jalan Lingkar Blimbing Indah No 2-7 Araya Malang, tepatnya di area Perumahan Pondok Blimbing Indah Yang berada di Belakang Terminal Arjosari. Untuk lokasinya sangat mudah dijangkau oleh siswa atau pengunjung lainnya. Peneliti mengambil lokasi di SMP Plus Al-Kautsar malang berdasarkan dengan pertimbangan:

1. SMP Plus Al-Kautsar Malang merupakan sekolah favorit dan bunifu karena hampir sama dengan sekolah-sekolah negeri lainnya dalam hal prestasi serta kualitasnya.
2. SMP Plus Al-Kautsar Malang lebih mudah dijangkau peneliti, sehingga peneliti lebih dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya dalam memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian.

### **D. Sumber Data dan Jenis Data**

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, sebaliknya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.<sup>72</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data yang dianalisis untuk mempermudah dalam memecahkan

---

<sup>72</sup> Lexy Moleong, *Op.Cit*, hal. 157

masalah serta memperoleh hasil yang maksimal. Untuk perolehannya berasal dari:

1. Sumber Data utama (*Primer*)

Sumber data utama (*primer*), adalah sumber data yang diperoleh melalui wawancara atau pengamatan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Dalam hal ini, yang menjadi sumber data utama yaitu Guru PAI yang ada di SMP Plus Al-Kautsar, Kepala Sekolah SMP Plus Al-Kautsar, dan Siswa kelas VIII B SMP Plus Al-Kautsar.

2. Sumber Data Tambahan (*sekunder*)

Sumber data tambahan (*sekunder*) biasanya telah disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah dan sebagainya.<sup>73</sup>

Data tambahan ini diperoleh langsung dari pihak SMP Plus Al-Kautsar Malang yang sudah ada dan mempunyai Hubungan dengan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada, yaitu (1), Sejarah Singkat berdirinya SMP Plus Al-Kautsar Malang, (2), Visi dan Misi serta Motto dan Semboyan SMP Plus Al-Kautsar Malang, (3), Struktur Organisasi, (4), Keadaan Guru SMP Plus Al-Kautsar, (5), Keadaan Siswa SMP Plus Al-Kautsar, (6), Keadaan Sarana dan Prasarana Yang ada di SMP Plus Al-Kautsar.

---

<sup>73</sup> Lexy Moleong , *Op.Cit* Hal 186

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat tentang masalah yang akan diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

### a. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>74</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengamatan, bentuk dari kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI, serta dampak dari kreativitas guru PAI terhadap motivasi belajar siswa. Sanafiah faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipasi (*partisipan observasi*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt Observation dan covert Observation*), dan observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*).

- a) Observasi partisipasi, yakni peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian.
- b) Observasi terang-terangan atau tersamar, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terang-terangan kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terang-terangan atau tersamar dalam observasi, hal ini kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

---

<sup>74</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Jakarta: Andi Offset, 1991), hal. 136

c) Observasi tak terstruktur, observasi ini dilakukan karena fokus penelitian belum jelas. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diteliti.

Ketiga macam tersebut, peneliti menggunakan observasi partisipan. Model observasi ini digunakan untuk mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan tahapan penelitian menggunakan observasi terfokus, dimana peneliti observasi telah dipersempit untuk memfokuskan aspek tertentu.

b. Metode interview (Wawancara)

Menurut Esterberg mendefinisikan interview adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.<sup>75</sup> Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, diantaranya adalah:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur peneliti telah menyiapkan beberapa instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya sudah dipersiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.

---

<sup>75</sup> Lexy Moleong, *Op. Cit* hal 186

b. Wawancara semi terstruktur

Teknik wawancara dalam pelaksanaan yang lebih bebas dari pada wawancara terstruktur, di mana peneliti dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.

c. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara semi struktur dengan pertimbangan sebagai berikut: dengan terstruktur dapat dipersiapkan sedemikian rupa pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan agar hanya fokus mengulas pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti. Dengan semi terstruktur diharapkan akan tercipta nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data yang didapatkan valid dan mendalam.

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang Kreativitas Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Al-Kautsar Malang.

### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, Buku, Surat Kabar, Majalah, Notulen, Agenda Rapat dan data lain dalam lembaga pendidikan.<sup>76</sup> Dalam hal ini peneliti akan mengambil dokumentasi yang ada di SMP Plus Al-Kautsar Malang.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah usaha yang dilakukan oleh peneliti dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, serta memilih data agar menjadi satuan yang dapat dikelola. Melakukan sintesa, mencari dan menemukan pola kemudian dimasukkan kedalamnya, memilih mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

### 1) Analisis sebelum di lapangan

Analisis dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

---

<sup>76</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit* ,Hal 236

## 2) Analisis data di lapangan

Setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Mile dan Hubarmen mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>77</sup>

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan dalam penelitian agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Oleh karena itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian harus melalui beberapa teknik pengujian data. Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini adalah:

### a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat

---

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), Hal. 243

kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>78</sup> Dalam hal ini, peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian dan mengikuti berbagai kegiatan dalam waktu yang cukup panjang, adapun maksudnya adalah untuk menguji ketidakbenaran informasi atau prediksi yang diperkenalkan oleh peneliti atau responden serta sebagai upaya membangun kepercayaan terhadap subjek.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti menacari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.<sup>79</sup> Adapun ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti.

c. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik

---

<sup>78</sup> Lexy J Moleong, *Op.Cit*, Hal. 327

<sup>79</sup> *Ibid* hal 329-330

triangulasi yang paling banyak digunakan ialah melalui sumber lainnya.<sup>80</sup>

Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan Triangulasi Sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda, data yang diperoleh melalui dokumentasi dibandingkan dengan *sumber, metode atau teori*. Sumber data diambil dari wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru PAI, Siswa Kelas VIIIB serta observasi dan dokumentasi kegiatan yang dilakukan di sekolah.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian antara lain tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.<sup>81</sup>

### a. Tahap pra-lapangan

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian, diantaranya:

- 1) Menyusun Proposal penelitian dan surat izin penelitian. Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.
- 2) Menyusun rencana dan desain penelitian
- 3) Memilih lapangan penelitian. Penelitian ini berlokasi di SMP Plus Al-Kautsar Malang.
- 4) Mengurus Perizinan

---

<sup>80</sup> Ibid, hal. 330

<sup>81</sup> Ibid, Hal. 126

- 5) Menjajaki dan menilai Lapangan
- 6) Memilih dan memanfaatkan informasi
- 7) Menyiapkan perlengkapan penelitian

b. Tahap Pelaksanaan penelitian

- 1) Mengadakan Observasi Langsung Ke SMP Plus Al-Kautsar Malang terhadap pengembangan kreativitas guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama islam di SMP Plus Al-Kautsar Malang, dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
- 2) Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena yang ada di lokasi penelitian dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan yaitu Kepala Sekolah, Guru PAI, Siswa SMP Plus Al-Kautsar
- 3) Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan untuk mengumpulkan data.

c. Tahap penyusunan Laporan Penelitian

Langkah terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah pelaporan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menulis laporan penelitian, dengan menggunakan rancangan penyusunan laporan peneliti. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pentahapan dalam penelitian ini adalah berbentuk urutan atau berjenjang yakni di mulai pada tahap pra-penelitian, tahap penelitian, tahap pasca-penelitian. Namun walaupun demikian sifat dari

kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Singkat Latar Belakang Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya SMP Plus Al-Kautsar Malang<sup>82</sup>**

Sekolah Menengah Pertama Plus Al-Kautsar Merupakan salah satu bagian dari Yayasan Pelita Hidayah yang Bergerak dalam Bidang Pendidikan. Yayasan Pelita Hidayah sendiri Menaungi Tiga Lembaga Pendidikan yaitu: TK Plus Al-Kautsar Malang (1999) yang Berlokasi di Jl. LA. Sucipto 99 Malang; SD Plus Al-Kautsar (2004) yang berlokasi di Jl. Simpang LA. Sucipto 22/338 Malang; dan SMP Plus Al-Kautsar (2010) Yang Berlokasi di Jl. Lingkar Blimbing Indah No 2-7 Malang.

Penelitian ini hanya fokus pada SMP Plus Al-Kautsar Malang. SMP Plus Al-Kautsar Malang didirikan pada Tahun 2010 yang berdiri dibawah naungan Yayasan Pelita Hidayah Malang, terletak di jalan Lingkar Blimbing Indah No 2-7 Araya Malang, tepatnya di area perumahan Pondok Blimbing Indah yang berada dibelakang terminal Arjosari, jadi sangat mudah untuk dijangkau oleh siswa maupun pengunjung lainnya.

Yayasan pelita hidayah bertujuan untuk membina kader umat yang berbudi luhur, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berfikir bebas, bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang diridloi Allah SWT. Untuk mencapai tujuan tersebut, yayasan pelita

---

<sup>82</sup> Sumber : Dokumen SMP Plus Al-Kautsar Malang

hidayah mendirikan lembaga formal termasuk SMP Plus Al-Kautsar yang bernuansa islami dan berbasis IT. Proses Belajar Mengajar di SMP Plus Al-Kautsar Malang Dimulai Jam 07.00-14.40 dan mengambil hari libur sama dengan sekolah-sekolah lainya yakni hari minggu.

SMP Plus Al-Kautsar Malang dalam Proses Belajar Mengajarnya sangat Kondusif hal ini berkaiatan dengan letak sekolah yang sangat tenang jauh dari keramaian kota tapi tetap mudah dijangkau dengan kendaraan umum, lingkungan sekolah yang tenang juga partisipasi dari masyarakat sekitar sehingga walaupun SMP Plus Al-Kautsar Malang di area perumahan namun cukup handal menyaingi sekolah-sekolah yang berada diperkotaan.

SMP Plus Al-Kautsar Malang telah mempunyai tenaga pendidik dan tenaga Kependidikan yang berjumlah sebanyak 27 orang dengan perincian: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Bagian Kurikulum, DAPODIK, 14 Guru, Guru BK, Bagian Perpustakaan, bidang sarana Prasarana, Bendahara, sekertaris, Administrasi, Satpam dan 3 petugas Kebersihan. Untuk Jumlah siswa Pada Tahun 2010-2011 Jumlahnya 39 siswa, Tahun 2011-2012 Jumlahnya 80 siswa, Tahun 2012-2013 Jumlahnya 135 siswa, Tahun 2013-2014 Jumlahnya 152 siswa.

Untuk Fasilitas pendidikan Di SMP Plus Al-Kautsar yaitu: Gedung Yang Representative, fasilitas Proyektor In Fokus (LCD) tiap Kelas, Unit Kesehatan Sekolah (UKS), Sarana Kamera CCTV tiap Ruangan, Hot

SPot Area, User Login In tiap Siswa, Kantin Sekolah dan Sarana Ibadah. Untuk Ruang Kelas VII, VIII, IX, ada 8 Ruang.

Proses Belajar Mengajar Di SMP Plus Al-Kautsar Malang Dilaksanakan Pada Pagi Hari dimulai Jam 07.00 WIB-14.40 WIB dan Kegiatan Ektrakurikuler Dilaksanakan Pada Hari Sabtu dari Jam 07.00-11.20 WIB. Dan dilanjutkan Dengan Try Out sampai Jam 12.30.

## 2. Letak Gografis SMP Plus Al-Kautsar malang<sup>83</sup>

SMP Plus Al-Kautsar ini Terletak di Jalan Lingkar Blimbing Indah No 2-7 Araya Malang. Kawasan Yang sangat Kondusif untuk Proses Belajar Siswa, karena berkaitan dengan tata letak sekolah yang tenang, jauh dari keramaian kota tetapi tetap mudah dijangkau dengan kendaraan umum. Lingkungan sekolah yang tenang juga partisipasi dari Masyarakat sekitar, sehingga walaupun SMP Plus Al-Kautsar di area perumahan namun cukup handal untuk Menyaingi sekolah-sekolah yang berada di perkotaan.

### a. Motto, Semboyan Visi, dan Misi SMP Plus Al-Kautsar

#### a) Motto dan Semboyan SMP Plus AL-Kautsar

*M O T T O : Tangguh Dalam Iman Santun Dalam Pekerti Unggul  
Dalam Prestasi*

Seluruh Warga SMP Plus Al-Kautsar Malang dalam berkarya (belajar, bekerja, dan berusaha) harus berpedoman pada Semboyan:  
Tetap Bersemangat.

---

<sup>83</sup> Sumber: Dokumen sekolah SMP Plus Al-Kautsar Malang

b) Visi SMP Plus Al- Kautsar

Terwujudnya Lulusan Sekolah yang beriman, berilmu, dan beramal shaleh, unggul dalam prestasi dan memiliki daya saing dalam bidang IPTEK serta berwawasan lingkungan.

c) Misi SMP Plus Al-Kautsar

Bertolak dari visi dan indikator-indikatornya di atas, maka misi SMP Plus Al-Kautsar adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkembangkan sikap, prilaku, dan amaliah keagamaan Islam di sekolah.
2. Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam.
3. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga sekolah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, dan indah.
6. Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.

7. Mengembangkan *life skills* dalam setiap aktivitas pendidikan.
8. Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.
9. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah, Komite Sekolah dan *stakeholders* dalam pengambilan keputusan.
10. Mewujudkan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mendapat kepercayaan dari masyarakat.

### 3. Struktur Organisasi SMP Plus Al-Kautsar Malang

Struktur Organisasi sekolah merupakan salah satu Faktor yang harus Dimiliki setiap lembaga pendidikan. Karena Organisasi Merupakan salah satu Faktor yang sangat Penting dalam Mengelola Lembaga Pendidikan. Hal ini dimaksud agar dapat memperlancar dalam pelaksanaan program kerja Lembaga sesuai dengan fungsinya. Adapun Struktur Organisasi yang ada di SMP Plus Al-Kautsar Malang, dapat dilihat Sebagaimana terlampir Pada Lampiran 3.

### 4. Profil SMP Plus Al-Kautsar

#### PROFIL SEKOLAH

#### SMP Plus Al- Kautsar Malang

#### Identitas Sekolah

|                        |                                      |
|------------------------|--------------------------------------|
| 1. Nama Sekolah        | SMP Plus Al-Kautsar Malang           |
| 2. Nomor Statistik     | 202056103142                         |
| 3. Provinsi            | Jawa Timur                           |
| 4. Pemerintah Kota/Kab | Malang                               |
| 5. Kecamatan           | Blimbing                             |
| 6. Kelurahan           | Pandanwangi                          |
| 7. Jalan dan Nomor     | Jl.Lingkar Blimbing Indah 2-7 Malang |
| 8. Telepon/Fax         | 0341-481142/0341-481152              |

- |                               |   |
|-------------------------------|---|
| 9. Kode Pos                   | 65126   |
| 10. Status Sekolah            | Swasta  |
| 11. Akreditasi                | Terakreditasi                                       |
| 12. Surat Kelembagaan         | Nomor: 421.1433425.72.2307/2010<br>Tgl.10 Juli 2010 |
| 13. Penerbit SK               | Dinas Pendidikan Kota Malang                        |
| 14. Tahun Berdiri             | 2010  |
| 15. Kegiatan Belajar Mengajar | Pagi Hari   |
| 16. Bangunan Sekolah          | Milik Sendiri                                       |
| 17. Lokasi Sekolah:           |   |
| • Jarak Ke Pusat Kecamatan    | 2 Km  |
| • Jarak Ke Pusat Otda         | 5 Km  |
| 18. Organisasi Penyelenggara  | Yayasan Pelita Hidayah                              |

#### 5. Keadaan guru/ karyawan SMP Plus Al-Kautsar

Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Guru dan staf sekolah merupakan unsur pokok dalam organisasi pendidikan, karena mereka yang akan mengatur dan mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki IPTEK dan IMTAQ serta budi pekerti.

Guru di SMP Plus AL-Kautsar sudah Ada 100 % dari jumlah guru yang memiliki Ijazah S1, Ada 100 % dari jumlah guru yang sudah mampu menggunakan ICT. Untuk staf atau karyawan yang ada di SMP Plus Al-Kautsar ada 13 Orang, yang sudah mengikuti pelatihan TIK ada 50%, dan pelatihan sesuai bidangnya ada 60%. Untuk data guru dan karyawan bisa dilihat sebagaimana terlampir pada lampiran 5.

#### 6. Keadaan Siswa SMP Plus Al-Kautsar

Peserta didik merupakan komponen dalam pendidikan, karena tanpa peserta didik tidak akan terjadi proses pembelajaran itu. Begitu juga sebaliknya, peserta didik merupakan *raw materi* (materi mentah) di dalam proses transformasi ilmu dan pengetahuan, serta teknologi yang modern.

Di SMP Plus Al-Kautsar sendiri untuk peserta didik memiliki jumlah yang cukup banyak walaupun baru 4 tahun berdiri akan tetapi jumlah siswa sudah banyak dan tiap tahunnya bertambah sangat pesat.

Untuk keadaan sosial ekonomi orang tua peserta didik sangat heterogen, ada yang jadi pegawai negeri sipil, TNI, Kepolisian, pegawai swasta, wirausaha, dan pedagang. Sebagian besar taraf ekonomi orang tua siswa termasuk golongan menengah ke atas, di mana sekitar 60-70 persen tergolong cukup mampu, sehingga tingkat partisipasi masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di SMP Plus Al-Kautsar Malang tergolong cukup. Untuk data jumlah siswa keseluruhan bisa dilihat sebagaimana terlampir pada lampiran 4

#### 7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Plus Al-Kautsar

Sarana Prasarana merupakan Alat atau Kebutuhan penunjang untuk keberlangsungan suatu proses dalam kegiatan pendidikan. Keberadaan sarana dan prasaran sendiri tidak bisa lepas akan kesuksesan dalam Proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang ada Di SMP Plus Al-Kautsar Malang bisa dilihat sebagaimana terlampir pada Lampiran 2.

## **B. Paparan Data**

### **1. Kreativitas Guru pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di SMP Plus Al-Kautsar Malang.**

Kreativitas bagi seorang guru khususnya guru agama sangat dibutuhkan guna menemukan cara-cara baru, terutama didalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama pada peserta didik. Kreativitas guru agama adalah bagaimana seseorang guru mampu menciptakan sesuatu yang baru dalam proses belajar mengajar serta mewujudkan sesuatu yang baru untuk menemukan ide-ide, metode-metode atau sistem baru dalam memecahkan problem-problem yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan islam, untuk menciptakan suasana belajar mengajar pendidikan agama islam ke arah yang lebih baik.

Setiap guru yang ada di SMP Plus Al-Kautsar mempunyai kreativitas masing-masing dan berbeda dalam proses belajar mengajar walaupun ada kesamaan dalam metode dan strategi pembelajarannya. Dan kreativitas guru khususnya guru Agama sendiri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni dengan pembiasaan serta menggunakan model-model pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Mufathonah, selaku kepala sekolah SMP Plus Al-Kautsar beliau mengatakan bahwa:

“Kreativitas Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam ya, dengan pembiasaan, kemudian model-model pembelajaran yang menyenangkan, kemudian pemantauan pembiasaan setiap hari. Karena untuk kegiatan pembelajaran PAI sendiri yang ada di SMP Plus Al-Kautsar ini Kegiatan pembelajarannya untuk jamnya melebihi dari kurikulum yang standar jadi misalnya kurikulumnya itu 3 jam, di sini ada 4 itu khususnya PAI yang berkenaan dengan sejarah, fiqih, akidah, dan akhlak, untuk Al-Qurannya sendiri jam pembelajarannya”.<sup>84</sup>

Hal senada sebagaimana tanggapan guru mata pelajaran PAI Ibu Lilik

Nurhayati sebagai berikut:

“ Kreativitas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ketika didalam kelas yakni dengan menggunakan model-model pembelajaran yang menyenangkan. Dalam penyampaian materi juga saya tidak memakai satu metode disitu saya memakai metode yang bervariasi misalnya ya mbak pada bab hewan sebagai sumber makanan dalam materi awal memang saya menggunakan metode ceramah tapi saya selingi dengan metode-metode lain yang sekiranya anak-anak itu tertarik pada mata pelajaran PAI sendiri. karena anak-anak menganggap enteng untuk mapel PAI. Padahal PAI itu menjadi bekal dunia dan akhirat. jadi supaya anak-anak itu tertarik dengan mapel PAI ini untuk metode pembelajaran saya bikin semenarik mungkin agar anak-anak termotivasi biasanya juga saya selingi degan cerita-cerita horor, cerita-cerita tentang surga dan neraka saya kira dengan cerita-cerita seperti itu anak-anak remaja tidak akan tertarik malah sebaliknya dengan cerita-cerita seperti motivasi mereka semakin meningkat”<sup>85</sup>.

Pernyataan bahwa kreativitas guru agama dalam proses belajar mengajar bervariasi antara satu guru dengan guru yang lain karena setiap guru agama mempunyai cara-cara tertentu untuk mengembangkan kreativitas yang tumbuh dengan sendirinya tergantung dari situasi dan

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Plus Al-Kautsar Malang, Ibu Dra. Mufathonah, M.Kpd (Senin, 07 April 2014, pukul 09.15) di Ruang Kepala Sekolah

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Guru PAI SMP Plus Al-Kautsar Malang, Ibu Lilik Nurhayati, S.Pd.I (Rabu 30 April 2014, pukul 12.30)

kondisi para peserta didik. Sebagaimana dijelaskan oleh guru mata pelajaran PAI Ibu Lilik Nurhayati sebagai berikut:

“untuk kreativitas guru selain saya menggunakan mode-model pembelajaran yang menyenangkan mba, saya juga memberikan perhatian yang lebih kepada anak-anak, karena mereka itu sebenarnya anak-anak yang pintar cuman kurang kasih sayang dan perhatian dari orang tua mereka masing-masing, maklum orang tua mereka kebanyakan sibuk kerja, jadi pelampiasannya mereka itu di sekolah, kadang kalau dijelaskan pelajaran biasanya mereka ada yang rame sendiri, ada yang mainan sendiri. Dengan kreativitas yang ada kemudian saya kembangkan sesuai kondisi peserta didik, jadi mereka tertarik dengan materi-materi yang sudah saya sampaikan pada mereka, selain itu juga upaya saya yakni untuk mapel pai saya lebih menekan pada pemantauan pembiasaan misalnya kalau ada libur atau tanggal merah anak-anak saya biasakan untuk membaca al-quran dirumah sehari satu lembar kan sekarang lagi tren-trennya itu loh one day one ayat, untuk pemantauannya saya harus berkomunikasi sama mereka bisa lewat WA (What App), We Chatt dll. Dengan itu saya bisa memantau mereka semua, saya kasih waktu 24 jam, jadi ketika anak-anak libur dirumah aktifitas mereka itu tidak hanya diisi dengan bermain dan bermain tapi mereka membiasakan untuk membaca al-quran karena itu sudah termasuk tugas mereka dari sekolah”.<sup>86</sup>



Gambar 1 : interaksi siswa dan guru berjalan sangat baik selama pelajaran berlangsung.

Maka dari itu dalam proses kegiatan belajar mengajar, interaksi antara guru dengan murid itu sangatlah penting. Dengan terjalannya

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Guru PAI SMP Plus Al-Kautsar Malang, Ibu Lilik Nurhayati, S.Pd.I (Rabu 30 April 2014, pukul 12.30)

interaksi yang baik antara guru dan murid, maka suasana kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan sehingga tercapailah hasil belajar yang efektif dan efisien. Dengan pemantauan pembiasaan maka peserta didik itu merasa senang karena bukan hanya orang tua saja yang mempunyai perhatian lebih akan tetapi guru disekolah juga mempunyai hal yang sama. Tidak hanya perhatian lebih, yang diperhatikan oleh guru Agama di SMP Plus Al-Kautsar akan tetapi dalam hal penyampaian materi juga harus diperhatikan. Karena penyampaian materi itu sangat berpengaruh pada *transfer of Knowledge* peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Afandi Rafi Muhammad kelas VIII B yakni:

“waktu menerangkan pelajaran PAI gurunya enak dalam mengajar biasanya materinya diselengi dengan nonton film keagamaan yang ada hubungannya dengan materi yang disampaikan, kadang juga membetuk kelompok berdiskusi, tapi kurang efektifnya itu suara ibu gurunya kadang kurang keras, karena temen kita ramai sendiri, kemudian jarang memakai media kartu atau metode pembelajaran yang lebih menarik dari yang disebutkan tadi, alhamdulillah mulai semester ini, gurunya mulai menggunakan metode yang belum pernah dipakai pada semester sebelumnya”.<sup>87</sup>

Kemudian jawaban tersebut dipertegas oleh mahdi yahya kelas VIII B yakni :

“ saya senang kalau sudah waktunya mata pelajaran PAI tiba, karena cara mengajar gurunya sambil bercanda, santai dan materi yang sudah disampaikan ibu lilik dapat dipahami dengan mudah. biasanya kalau presentasi, anak-anak kelas paling senang karena kita diberi kesempatan untuk bertanya jika ada yang kurang faham terhadap materi yang sudah disampaikan, ibunya baik, suka senyum dan orangnya juga sabar”.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara bersama siswa kelas VIII B, Afandi Rafi Ahmad (Rabu, 30 April 2014, pukul 12.00) di depan kantin

<sup>88</sup> Hasil wawancara bersama siswa kelas VIII B, Mahdi Yahya, (Rabu, 30 April 2014, pukul 12.00) di depan kantin

Hal senada sebagaimana tanggapan kepala sekolah SMP Plus Al-Kautsar Ibu Mufathonah, sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran PAI sudah Bagus, dalam menyampaikan materi guru tidak hanya berceramah tetapi diselingi dengan menonton film keagamaan yang berhubungan dengan materi yang disampaikan. Dan kemajuan dalam pengembangan kreativitas guru secara riilnya dibuktikan dengan kemajuan perilaku siswa dibidang akhlak, perilaku siswa dibidang ibadah, perilaku siswa dibidang pola berfikir, perilaku siswa dalam pergaulan sehari-hari kan anak sudah tau mana mahram mana tidak mahram, kemudian bagaimana masalah hijab”.<sup>89</sup>

Dengan demikian bahwa seorang guru dituntut untuk mampu mengoptimalkan kreativitasnya, khususnya yang tertuang dalam sebuah bentuk pembelajaran yang inovatif. Artinya, selain sebagai seorang pendidik, seorang guru pun harus bisa menjadi seorang kreator. apa pun bidang studi yang digelutinya dan bagaimanapun pelajaran tersebut disampaikan, kreativitas guru sangat diperlukan dalam kegiatan proses belajar mengajar. besar kemungkinan motivasi mereka dalam mempelajari sesuatu yang baru dan mereka menyukainya, maka besar kemungkinan motivasi mereka akan terus meningkat. Dengan semakin majunya kecanggihan alat teknologi di zaman modern ini, kreativitas guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa itu tidak hanya dilakukan di dalam kelas akan tetapi bisa dilakukan di luar kelas dengan pemantauan pembiasaan sehari-hari melalui sosial media.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa biasanya yang dilakukan oleh guru yakni dengan memberikan penguatan bisa berupa

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Plus Al-Kautsar Malang, Ibu Dra. Mufathonah, M.Kpd (Senin, 07 April 2014, pukul 09.15) di Ruang Kepala Sekolah

punishment, reward, hasil belajar dan juga memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya belajar. Pernyataan ini sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Plus Al-Kautsar Ibu Lilik Nurhayati adalah:

“ untuk meningkatkan motivasi anak-anak itu melihat kondisinya dulu mb jika ditengah-tengah materi yang saya terangkan anak-anak sudah mulai ada yang rame sendiri, ada yang main sendiri biasanya saya selingi cerita-cerita tentang surga dan neraka. Awalnya saya menganggap cerita hal-hal seperti itu mustahil untuk bisa membangkitkan semangat anak-anak untuk belajar kembali akan tetapi sebaliknya malah itu adalah motivasi tinggi bagi anak-anak untuk membangkitkan semangat belajar mereka kembali.”<sup>90</sup>

Hal ini juga di dipertegas oleh kepala sekolah SMP Plus Al-Kautsar Ibu Mufathonah menuturkan bahwa:

“ agar keinginan anak-anak untuk belajar itu meningkat biasanya yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan penguatan-penguatan ketika didalam kelas serta bisa juga dengan memberikan tambahan nilai jika ada yang bisa menjawab pertanyaan dari gurunya, bisa juga berupa reward dan juga memberikan perhatian lebih kepada mereka.”<sup>91</sup>

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa di SMP Plus Al-Kautsar pengembangan kreativitas guru di luar kelas sudah cukup bagus akan tetapi belum untuk didalam kelas pada proses belajar mengajar belum begitu maksimal, karena disamping dalam satu kelas itu mayoritas siswanya laki-laki, guru masih menggunakan power point serta metode ceramah. Jika menggunakan metode yang lain sebenarnya

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Guru PAI SMP Plus Al-Kautsar Malang, Ibu Lilik Nurhayati, S.Pd.I (Rabu 30 April 2014, pukul 12.30) di perpustakaan.

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Plus Al-Kautsar Malang, Ibu Dra. Mufathonah, M.Kpd (Senin, 07 April 2014, pukul 09.15) di Ruang Kepala Sekolah

bisa akan tetapi untuk kendalanya ruang kelas kurang luas agar dapat menempel karya-karya siswa serta penggunaan media kartu dalam penyampaian materi. untuk peningkatan motivasi sudah cukup baik walaupun hanya menggunakan metode power point serta ceramah karena para siswa selalu aktif jika diberi pertanyaan oleh guru mereka berantusias bahkan berlomba-lomba agar ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan tersebut. Dan ketika guru menjelaskan materi didepan ada salah satu siswa yang tidak mendengarkan kemudian guru langsung menyuruh siswa tersebut ke depan dan membaca materi yang ada di slide power point didepan.<sup>92</sup>

Proses pembelajaran di SMP Plus Al-Kautsar Khususnya Pelajaran PAI dilaksanakan pada hari selasa dan hari rabu untuk hari rabu jam 12.40-14.00 dan hari selasa Jam 10.00-11.40. Untuk data dokumentasi bisa dilihat pada lampiran. Setelah melihat hasil observasi di SMP Plus Al-Kautsar dalam proses belajar mengajar pada hari selasa tanggal 29 April 2014 pukul 12.30-1400, ketika guru menjelaskan sebagian siswa masih banyak yang ribut sendiri akan tetapi setelah guru mengetahui keadaan tersebut guru memberikan hukuman yakni dengan menyuruh siswa membaca materi yang sudah disampaikan oleh guru. dan untuk tata ruang kelas seperti biasa, serta keadaan kelas bersih serta nyaman dan suasana serta kondisi pun tenang.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Hasil obervasi proses kegiatan belajar mengajar. Di kelas VIIIIB (Selasa, 29 April 2014 Pukul 12.30-14.00)

<sup>93</sup> Hasil obervasi proses kegiatan belajar mengajar. Di kelas VIIIIB (Selasa, 29 April 2014 Pukul 12.30-14.00)

Setiap kreativitas yang dimiliki oleh guru agama itu berbeda-beda dari sekolah satu dengan sekolah lain, dengan adanya guru agama yang mempunyai kreativitas tinggi maka dapat melahirkan peserta didik yang berkualitas dalam kehidupan masyarakat. Dalam kegiatan belajar mengajar guru dituntut kreatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar mereka giat dan rajin belajar, baik melalui metode pembelajarannya, alat-alat penunjang pembelajaran maupun kegiatan pembelajaran baik dalam kelas maupun luar kelas.

Upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru diantaranya dengan melibatkan siswa secara aktif di dalam kelas. Maksudnya guru itu selain sebagai seorang pengajar, guru itu juga sebagai pembimbing kegiatan belajar agar siswa tertarik untuk belajar. Dengan demikian, aktivitas murid sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana telah dituturkan oleh Ibu Lilik Nurhayati selaku Guru PAI bahwa:

Dalam proses pembelajaran biasanya untuk menarik perhatian siswa untuk terlebih dahulu saya bercerita tentang surga dan neraka kemudian yang saya kaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian setelah siswa sudah terlihat tertarik dan nyaman dengan kondisinya secara perlahan-lahan saya fokus untuk masuk ke materi yang akan saya jelaskan, kemudian saya selalu menanyakan sudah paham, apa suara bu lilik terlalu cepat atau kurang jelas. kadang biasanya ada salah satu siswa yang tidak memperhatikan pelajaran kemudian saya kasih pertanyaan agar anak itu bisa fokus lagi dengan pembelajaran yang saya jelaskan.<sup>94</sup>

Untuk dapat mengembangkan kreativitas guru, dalam hal ini guru dan pendidik harus bersusah payah untuk melakukan asesment terhadap hal-hal yang mudah disukai oleh peserta didik. Dan untuk substansi

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Guru PAI SMP Plus Al-Kautsar Malang, Ibu Lilik Nurhayati, S.Pd.I (Rabu 30 April 2014, pukul 12.30) di perpustakaan

kompetensi seorang guru itu seharusnya komplit dan komprehensif. Menjadi seorang guru itu tidak hanya memiliki satu peran saja akan tetapi seorang guru harus bisa berperan sebagai orang tua, sebagai teman, sebagai konselor serta harus memiliki pengetahuan yang luas dan penguasaan materi terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Kreativitas guru agama adalah bagaimana seorang guru mampu menciptakan sesuatu hal yang baru dalam proses kegiatan belajar mengajar serta dapat mewujudkan sesuatu yang baru untuk menemukan ide-ide, metode-metode baru guna memecahkan suasana pembelajaran agama islam yang lebih baik, demi pencapaian tujuan pembelajaran serta peningkatan kualitas pendidikan islam kearah yang lebih baik.

Menurut hasil observasi Di SMP Plus Al-Kautsar sudah ada 75 % guru mengikuti pelatihan Strategi pembelajaran, 100 % dari jumlah guru mengikuti pelatihan IT, 50 % dari jumlah guru mengikuti pelatihan PTK dan KTI, dan semua guru telah mengikuti pelatihan KTSP minimal 1 kali.<sup>95</sup> Hal ini juga sama dengan apa yang telah diungkapkan oleh ibu Mufathonah selaku kepala sekolah mengenai kreativitas guru untuk mningkatkan motivasi belajar siswa yakni:

” untuk meningkatkan motivasi belajar siswa itu bisa dilakukan dengan berbagai upaya dan salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi tersebut yakni dengan mengembangkan kreativitas yang dimiliki guru maupun siswa, pemberian reward, ikut pelatihan tentang strategi pembelajaran, pernah mengikuti pelatihan PTK dan mengikuti pelatihan IT. Untuk pengembangan kreativitas guru agama sendiri itu berbeda-beda antara guru yang satu dan guru yang lain di SMP ini ada dua guru pendidikan agama islam. Beliau mengembangkan kreativitas

---

<sup>95</sup> Hasil Observasi dan Dokumentasi renja SMP Plus Al-Kautsar

yang diterapkan kepada siswa berbeda-beda, karena kreativitas yang dilakukan di dalam kelas itu bukan hanya dengan metode-metode atau model-model pembelajaran yang menyenangkan saja tetapi dengan memberi dorongan kepada siswa juga itu sudah masuk kreativitas guru.  
”<sup>96</sup>

Hal ini juga senada seperti yang dikatakan oleh ibu Lilik Nurhayati selaku guru PAI Yakni:

”untuk mengembangkan kreativitas guru agama sendiri ketika didalam kelas tergantung pada kondisi siswa sebagai guru harus mengetahui kondisi siswa ketika di dalam maupun di luar kelas. Dan kondisi siswa ketika dijelaskan materi apa mereka faham dengan apa yang kita sampaikan atau mereka malah tidak mengerti sama sekali dengan materi yang dijelaskan. Biasanya mb kan di SMP untuk kelas dipisah sesuai mahramnya jadi di kelas yang mayoritas laki-laki semua itu saya berhasil dalam penggunaan satu metode baru yang saya miliki akan tetapi di kelas yang satunya lagi tidak berhasil. Dilihat dari itu juga setiap kelas itu memiliki kondisi yang berbeda- beda, jadi ya harus disesuaikan dengan kelasnya juga apalagi terkait Rpp di kelas satu berhasil tapi belum tentu dikelas satunya lagi berhasil untuk solusinya ya bikin dua RPP, biasanya dalam menjelaskan materi di kelas yang mayoritas anaknya laki-laki itu suara saya habis tapi mereka lebih memahami apa yang saya jelaskan dari pada dikelas yang satunya setelah saya jelaskan materi saya selalu tanya kepada mereka sudah faham tapi jawabannya Cuma diam tok, dan diamnya tu karena gk faham. Kalau untuk upaya pada pengembangan kreativitas guru selain yang tadi alhamdulillah saya sudah pernah mengikuti berbagai pelatihan diantaranya pelatihan tentang strategi pembelajaran, pelatihan PTK, pelatihan IT ”<sup>97</sup>

Hal ini diperkuat dengan penuturan Ahmad Afandi siswa kelas

VIII B yakni:

Saya suka banget sama pelajaran PAI, karena ibunya baik suka senyum, dan kalau menerangkan itu mudah dimengerti dan sangat jelas, trus orangnya juga sabar biasanya kalau ngasih tugas itu sedikit-sedikit dan bisa dicicil juga mb, kalau ngajar itu selalu menyenangkan biasanya ada nonton film yang ada hubungannya dengan materi, kadang juga disuruh kerja kelompok, kadang mencari di internet. Pokok suka banget

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Plus Al-Kautsar Malang, Ibu Dra. Mufathonah, M.Kpd (Senin, 07 April 2014, pukul 09.15) di Ruang Kepala Sekolah

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Guru PAI SMP Plus Al-Kautsar Malang, Ibu Lilik Nurhayati, S.Pd.I (Rabu 30 April 2014, pukul 12.30) di perpustakaan

kalau diajar ibu lilik jarang marah kadang kita yang bandel-bandel ibunya marah Cuma sebentar habis itu senyum lagi.<sup>98</sup>

Bahwasanya kreativitas guru agama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa harus dilakukan secara terus menerus serta diupayakan dalam mengembangkannya, agar lebih baik lagi dari sebelum-sebelumnya guna meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, dengan itu semua lembaga pendidikan akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta mutu dan kualitas pembelajaran PAI yang ada di lembaga tersebut. Upaya kreativitas yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Plus Al-Kautsar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan :

1. Pemantauan pembiasaan siswa dalam setiap kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas dengan menggunakan media sosial untuk dapat mengetahui bentuk-bentuk motivasi belajar siswa.
2. Mengikuti pelatihan tentang strategi pembelajaran, pelatihan PTK, dan pelatihan IT.

Dengan upaya yang sedang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Harapan sekolah adalah dengan adanya upaya tersebut motivasi siswa dapat meningkat serta sekolah dapat mewujudkan visi dan misi serta tujuan yang diinginkan.

Sebagaimana dituturkan oleh guru PAI Ibu Lilik Nurhayati Bahwa:

“ Dengan kretaivitas yang sedang dilakukan sekarang ini, harapan saya sendiri sebagai guru mapel PAI paling besar, kan SMP ini baru berdiri yakni masyarakat tau bahwa SMP Plus Al-Kautsar itu ada, masyarakat percaya bahwa al-kautsar dapat membimbing dan mendidik

---

<sup>98</sup> Hasil wawancara bersama siswa kelas VIII B, Afandi Rafi Ahmad (Rabu, 30 April 2014, pukul 12.00) di depan kantin

anak sesuai dengan agama. Apalagi ketika yang namanya Al Kautsar kan berbau agama jadi masyarakat tau bahwa yang mereka berkeinginan akan masuk sekolah di al kautsar ini supaya imannya anak-anak bertambah dan terbawa sampai lulus nanti. Dan sesuai tujuannya Al-Kautsar yakni tujuan sekolah membimbing mereka sampai umur 70 tahun yang akan datang.”<sup>99</sup>

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa SMP Plus Al-Kautsar adalah lembaga pendidikan yang baru berdiri ditengah-tengah masyarakat dengan kemajuan yang sudah dilakukan yakni penggunaan IT dalam proses pembelajaran serta upaya guru dalam mengembangkan kreativitasnya secara terus-menerus dengan :

1. Pemantauan pembiasaan dalam setiap kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas dengan menggunakan media sosial, untuk menemukan bentuk-bentuk motivasi siswa.
2. Mengikuti pelatihan tentang strategi pembelajaran, pelatihan PTK, dan pelatihan IT.

Dalam mengembangkan kreativitas guru juga memerlukan pengawasan dari pihak atasan guna meningkatkan mutu pendidikan di SMP Plus AL-Kautsar malang khususnya Pendidikan Agama Islam. Untuk meningkatkan motivasi siswa agar memiliki keinginan serta semangat dalam belajar, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Al-Kautsar menggunakan berbagai cara serta upaya yang dilakukan yakni dengan memberikan penguatan kepada siswa selain itu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Guru PAI SMP Plus Al-Kautsar Malang, Ibu Lilik Nurhayati, S.Pd.I (Rabu 30 April 2014, pukul 12.30) di perpustakaan

yang tidak dipahami atau kurang jelas. hal ini sebagaimana yang telah dituturkan oleh Ibu Lilik Nurhayati selaku Guru PAI di SMP Plus Al-Kautsar yakni:

“ untuk meningkatkan motivasi biasanya saya memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya terkait materi yang sudah saya jelaskan atau terkait dengan penjelasan materi yang kurang jelas serta materi yang belum bisa dipahami oleh siswa. Biasanya mb kalau tidak begitu saya selalu menanyakan kepada mereka bu lilik terlalu cepat gk menjelaskannya, bu lilik terlalu keras gk menjelaskannya. Karena dengan ditanya seperti itu respon mereka bagus langsung diungkapkan jika ada salah satu diantara mereka yang belum paham. Kadang ada anak yang paham atau tidak paham tapi diam saja malah yang seperti kadang saya agak bingung untuk mengatasinya. Tapi alhamdulillah kendala-kendala yang didalam kelas terkait pengembangan kreativitas serta peningkatan motivasi belajar pada siswa saya masih bisa untuk mengatasinya.”<sup>100</sup>

Dengan upaya yang sudah dilakukan guru untuk peningkatan motivasi seorang guru harus selalu memperhatikan karakter siswa dengan memperhatikan karakter siswa maka guru dapat memberikan kebutuhan yang telah dibutuhkan oleh siswa sendiri. selain itu untuk peningkatan motivasi lainnya guru selalu memberi tugas tambahan akan tetapi tugas tambahan itu dikerjakan itu tidak memberatkan siswa karena tugas tersebut dikerjakan secara kelompok, untuk pencarian bahan bisa dari internet dan lain-lain. Dengan upaya semua itu untuk peningkatan motivasi guru juga mengharuskan siswa setiap individu untuk selalu bertanya setiap selesai menerangkan materi dengan semua itu bagi siswa yang tidak memperhatikan guru akan menghukum siswa dengan menjelaskan materi yang telah disampaikan selayaknya guru.

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Guru PAI SMP Plus Al-Kautsar Malang, Ibu Lilik Nurhayati, S.Pd.I (Rabu 30 April 2014, pukul 12.30) di perpustakaan

sebagaimana dokumentas dibawah ini yang diambil langsung oleh peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung.

Gambar 2 : guru menghukum siswa yang tidak memperhatikan pelajaran.



Dengan apa yang sudah dilakukan guru secara tidak langsung guru sudah merasakan peningkatan motivasi pada setiap siswa. Guru juga selalu mengulas materi yang sudah dijelaskan sebelum pelajaran berakhir dengan penguatan tersebut secara langsung peningkatan motivasi siswa sudah terlihat bagus, karena mereka selalu berantusias untuk menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh guru agar mendapatkan nilai tambahan dari guru agama. Secara tidak langsung peningkatan motivasi terlihat karena motivasi itu adalah kekuatan dari dalam maupun luar yang mempunyai tujuan tertentu dan berlangsung secara tidak sadar.<sup>101</sup>

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung di dalam kelas sebelum memulai pelajaran guru selalu memberikan nasehat-nasehat

<sup>101</sup> Hasil observasi dan dokumentasi proses kegiatan belajar mengajar (Hari Selasa, Pukul 12.30-14.00) Di kelas VIIIB

serta beberapa contoh tentang kisah-kisah para sahabat nabi serta orang-orang yang sukses dengan memberikan perumpamaan kepada mereka bahwa kita harus selalu semangat dalam menuntut ilmu terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam karena PAI itu pelajaran bukan hanya untuk didunia saja akan tetapi diakhir juga pasti akan di bawah, baru setelah itu guru mulai memancing siswa dengan pertanyaan pertemuan sebelumnya setelah itu baru masuk ke dalam materi dan materi yang dibahas pada saat itu adalah tentang jenis-jenis hewan yang halal serta haram dimakan pada awalnya guru menjelaskan materi yang sudah di buat dalam bentuk power point.

Kemudian ditengah-tengah penjelasan ada siswa yang berbicara sendiri dengan temannya dan guru pun mengetahui hal tersebut kemudian guru menyuruh siswa untuk berdiri dengan mengulangi penjelasan materi yang sudah di jelaskan. Setelah itu siswa kembali memperhatikan guru menerangkan pembelajaran. Dengan suara yang keras guru melanjutkan materi tentang hewan yang halal dan haram di makan, setelah itu ada siswa yang bertanya “ Bu, Apa hukumnya makan kepiting itu?” Kemudian guru menjawab” Hukumnya Haram karena hidup di dua alam. Beberapa saat kemudian siswa yang duduk di belakang pun bertanya hukumnya kepiting kan haram bu, tapi kenapa masih banyak orang yang berjualan kepiting di jalan-jalan? Guru pun bisa menjawab dengan baik dan benar akan tetapi siswa masih belum begitu jelas. Guru menyuruh siswa untuk menjadikan tugas rumah dan jawabannya bisa di cari di buku

atau majalah dan media sosial. Setelah proses pembelajaran PAI telah usai pada pukul 11.30 anak-anak mempersiapkan diri untuk segera sholat berjama'ah. Untuk dokumentasi sholat berjama'ah bisa di lihat pada lampiran. Setelah sholat berjama'ah kemudian siswa beristirahat sampai pukul 12.30 dan melanjutkan kembali pelajaran selanjutnya akan tetapi pada hari rabu tanggal 30 April 2014 itu pelajaran diganti dengan bersih-bersih sekolah karena ada tamu dari Sudan untuk melihat keadaan sekolah serta bersilaturahmi dengan dewan guru yang mengajar di SMP Plus Al-Kautsar. Setelah bersih-bersih siswa pun melanjutkan pelajaran.

Untuk kegiatan pagi hari setelah doa bersama didalam kelas kemudian diisi dengan belajar membaca Al-Quran dengan menggunakan metode UMMI yang lagi terkenal pada saat ini. Untuk Belajar Membaca Al-Quran siswa disesuaikan dengan tingkatan (Jilid). Bagi siswa yang belum menguasai maka ada pemberian materi tambahan.<sup>102</sup>

Dengan melihat hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa SMP Plus Al-Kautsar adalah sekolah islami yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik serta terdepan dalam inovasi. Dengan berbagai fasilitas yang cukup memadai dan dilengkapi dengan jaringan IT dan fasilitas pembelajaran lainnya. Dapat mencetak kepribadian yang islami serta keunggulan dalam bidang akademik maupun non akademik.

---

<sup>102</sup> Hasil Observasi Prose Kegiatan Belajar, Hari Rabu, 30 April Pukul 08.00-14.00

## **2. Dampak kreativitas guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SMP Plus Al-kautsar Malang.**

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti, dalam suatu usaha kreativitas guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa pasti diperoleh dari hasil kerja keras yang sudah dilakukan oleh guru tersebut. Karena guru yang kreatif adalah guru yang selalu siap dalam menciptakan ide-ide baru, menerima pemikiran-pemikiran baru, kreasi baru dan menerima produk-produk baru. Jika guru tidak dapat berkreasi hanya sekedar menjadi penerima saja maka guru tersebut bukanlah guru yang kreatif.

Sedangkan menurut Mulyana guru kreatif adalah guru yang mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang kreatif dan menyenangkan sehingga tidak membuat peserta didiknya bosan.<sup>103</sup> Dan dari upaya yang sudah dilakukan oleh guru dalam menjalankan serta mengembangkan kreativitasnya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, maka pihak sekolah terutama guru memperoleh hasilnya. Dimana peneliti mendapatkan informasi dari Ibu Mufathonah, selaku kepala SMP Plus Al-Kautsar Malang:

“Kemajuan yang sudah dirasakan dari kreativitas yang dimiliki oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI di SMP Plus Al-Kautsar Malang yaitu kemajuan perilaku siswa pada bidang Akhlak, pada bidang ibadah, pada pola berfikir serta kemajuan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup> Mulyana, *Op.Cit* hal. 134

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Plus Al-Kautsar Malang, Ibu Dra. Mufathonah, M.Kpd (Senin, 07 April 2014, pukul 09.15) di Ruang Kepala Sekolah

Hal ini senada dengan yang dipaparkan oleh guru PAI SMP Plus Al-Kautsar Ibu Lilik Nurhayati adalah:

Hasil dari kreativitas saya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sudah dapat dirasakan dengan adanya kemajuan pada siswa akan akhlak serta paham akan materi yang sudah saya jelaskan pada siswa dengan diterapkannya pada kehidupan sehari-hari, dan juga biasanya dari cerita-cerita hikmah dari orang-orang sukses serta nasehat-nasehat yang baik bagi siswa.<sup>105</sup>

Siswa merasa senang karena dengan hasil dari kreativitas guru agama dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI di SMP Plus Al-Kautsar Malang. Hal ini juga senada dengan yang telah dipaparkan oleh Afandi Rafi Muhammad siswa kelas VIII B yakni:

“ waktu bu lilik menerangkan pelajaran PAI itu enak terus mudah dipahami mb, biasanya kalau menjelaskan pelajaran itu diselingi dengan nonton film keagamaan kadang video yang ada hubungannya dengan materinya. Kadang juga kita membentuk kelompok berdiskusi bareng. Terus untuk tugasnya juga bu lilik itu santai ndak seperti yang lainnya boleh dicicil lagi mbak. Dan alhamdulillah mulai semester genap ini ibu lilik sering menggunakan strategi baru misalnya di semester sebelumnya tidak pernah menggunakan metode kartu tapi di semester ini sering menggunakan metode kartu jadi teman-teman khususnya saya sendiri mb lebih cepat memahami pelajaran yang sudah dijelaskan sama ibunya.<sup>106</sup>

Menurut hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum di fahami oleh siswa, dan guru selalu memberi penghargaan kepada siswa yang aktif bertanya. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dituturkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Al-Kautsar Malang, Ibu Lilik Nurhayati yakni:

---

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Guru PAI SMP Plus Al-Kautsar Malang, Ibu Lilik Nurhayati, S.Pd.I (Rabu 30 April 2014, pukul 12.30) di perpustakaan.

<sup>106</sup> Hasil wawancara bersama siswa kelas VIII B, Afandi Rafi Ahmad (Rabu, 30 April 2014, pukul 12.00) di depan kantin

“ setelah saya selesai menjelaskan materi biasanya saya selalu bertanya kepada siswa paham anak-anak: paham bu, bu lilik terlalu cepat apa tidak; tidak bu. Mereka selalu merespon walaupun ada satu atau dua siswa yang tidak memperhatikan dengan baik ketika saya menjelaskan. Begitu juga dengan mereka apabila di tengah-tengah penjelasan materi ada yang tidak mereka pahami mereka langsung bertanya. Jadi secara tidak langsung mereka itu aktif dan merespon terhadap apa yang sudah dijelaskan”.<sup>107</sup>

Dengan pemaparan diatas dapat disimpulkan oleh penulis bahwa dampak kreativitas yang sudah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Plus Al-Kautsar ialah:

1. Siswa merasa senang pada pelajaran PAI
2. Siswa mudah memahami materi yang sudah disampaikan
3. Siswa aktif didalam kelas
4. Kemajuan siswa pada bidang ibadah
5. Kemajuan siswa pada bidang pola berfikir

Menurut hasil observasi guru pendidikan agama islam di SMP Plus Al-Kautsar merasa senang karena dengan mengembangkan kreativitas yang dimilikinya, siswa menjadi suka pada pelajaran PAI dan siswa pun sangat berantusias sekali ketika proses pembelajaran PAI dimulai mereka segera menyiapkan buku mereka masing-masing dan duduk ditempat dengan tertib dan rapi.<sup>108</sup> Dan banyak kemajuan-kemajuan yang dirasakan dari pengembangan kreativitas guru sendiri yakni diantaranya kemajuan pada bidang ibadah, dengan membiasakan siswa selalu sholat dhuhur berjama'ah, maka siswa telah mengetahui bahwa sholat

---

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Guru PAI SMP Plus Al-Kautsar Malang, Ibu Lilik Nurhayati, S.Pd.I (Rabu 30 April 2014, pukul 12.30) di perpustakaan.

<sup>108</sup> Hasil observasi kegiatan belajar mengajar (Hari Selasa 29 April, 2014 Pukul, 12.30-14.00 ) Di kelas VIIB

berjama'ah itu sangat penting dan pahalanya pun banyak.<sup>109</sup> Sebagaimana hasil obesrvasi untuk dokumentasinya sudah terlampir pada lampiran.

Dengan melihat kemajuan-kemajuan yang dirasakan oleh guru bahkan pihak sekolah lainnya, harapan kedepannya yakni dengan menganggap bahwa SMP Plus Al-Kutsar itu ada di tengah-tengah masyarakat, SMP Plus Al-Kautsar itu mengetahui kalau SMP Plus Al-Kautsar dapat mendidik dan membimbing siswa agar iman mereka bertambah dan terbawa sampai lulus seperti halnya tujuannya SMP adalah dengan membimbing mereka sampai umur 70 tahun mendatang. Dan untuk siswa usahakan bahwa Pelajaran PAI ini bukan dongeng ataupun legenda akan tetapi Pelajaran PAI ini adalah kisah nyata kehidupan sekarang dan masa yang akan datang.

---

<sup>109</sup> Hasil observasi kegiatan sholat berjama'ah dimusholah SMP Plus Al- Kautsar Malang (Hari Rabu Pukul 12.00) Di Musholah SMP Plus Al-Kautsar

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari SMP Plus Al-Kautsar Malang, dalam tahap ini peneliti akan menganalisa data-data yang telah diperoleh dan peneliti akan menjelaskan dan menggambarkan permasalahan, kemudian mengambil intisari dengan memberi pendapat, dalam tahapan analisa, peneliti akan membagi dalam tiga pokok pembahasan yang disesuaikan dengan rumusan masalah yakni:

#### **1. Kreativitas Guru pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di SMP Plus Al-Kautsar Malang.**

Guru yang kreatif adalah guru yang mampu melakukan interaksi antara sikap, proses dan lingkungan dengan siswa. Memahami potensi yang dimiliki oleh siswa dan mengantarkan pada kondisi yang lebih baik untuk mencapai keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar. Biasanya guru yang kreatif mempunyai daya tarik sendiri dalam memotivasi siswa, jadi siswa cenderung memiliki rasa suka terhadap guru tersebut. Dan guru kreatif itu pasti mampu menyelesaikan berbagai problem secara cepat disetiap beban pengajaran yang sudah menjadi tanggung jawabnya.

Hasil dari observasi, dokumentasi serta wawancara mengenai kreativitas guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Plus Al-Kautsar ditemukan bahwa kreativitas guru pendidikan agama islam di sana antara lain: (1) dengan menggunakan model-model pembelajaran yang menyenangkan (2)

menggunakan model pembelajaran dengan memberikan contoh tindakan dan sikap serta memberikan keteladan. (3) melibatkan siswa secara aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar baik di kelas maupun di luar kelas. Untuk menjadi guru profesional dan memiliki kreativitas yang tinggi seorang guru harus memposisikan dirinya pada tempat yang sesuai sebagaimana pendapat E, Mulyasa : guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan, dengan memposisikan diri sebagai berikut:

1. Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didik.
2. Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi peserta didik.
3. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya.
4. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi peserta didik dan memberikan saran pemecahannya.
5. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
6. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan dengan orang lain secara wajar.
7. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain, dan lingkungannya.
8. Mengembangkan kreativitas.<sup>110</sup>

Di SMP Plus Al-Kautsar kreativitas guru sudah bisa dikatakan cukup baik, akan tetapi dalam mengembangkannya masih belum begitu optimal.

---

<sup>110</sup> E, Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan)*, 2011 Bandung: PT REMAJA Rosdakarya. Hal: 36

Untuk mengoptimalkan kreativitas guru diperlukan adanya pengawasan langsung oleh pihak kepala sekolah atau bisa dengan mengikuti seminar-seminar, pelatihan-pelatihan yang berhubungan langsung dengan mengembangkan kreativitas guru itu sendiri. Dengan diadakannya kegiatan tersebut guru dapat mengembangkan kreativitasnya dengan baik serta secara tidak langsung motivasi siswa itu meningkat. Dengan demikian guru dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam mengembangkan kreativitas guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Plus Al-Kautsar dapat dilakukan dengan berbagai usaha, diantaranya dengan memberikan pelatihan terhadap guru agama agar dapat mengembangkan kreativitas guru dalam proses kegiatan belajar mengajar ketika di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan kemajuan teknologi yang dirasakan pada saat ini sangat mendukung untuk terciptanya pendidikan agama islam yang lebih baik lagi dari pada sebelumnya. Dan dengan kecanggihan teknologi baik guru maupun peserta didik mampu dalam mencari informasi tentang bahan pelajaran yang ada di sekolah.

Guru agama SMP Plus Al-Kautsar mengupayakan pengajaran yang mampu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Disamping itu memudahkan guru dalam menyampaikan mata pelajaran yang berkaitan dengan kondisi peserta didik. Bahwasanya kreativitas guru agama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa harus dilakukan secara terus menerus serta diupayakan dalam mengembangkannya, agar lebih baik lagi dari sebelum-sebelumnya guna meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, dengan itu semua lembaga

pendidikan akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta mutu dan kualitas pembelajaran PAI yang ada di lembaga tersebut. Dan upaya kreativitas yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Plus Al-Kautsar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan :

- a) Pemantauan pembiasaan siswa dalam setiap kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas dengan menggunakan media sosial, sebagai langkah untuk menemukan bentuk-bentuk motivasi siswa.
- b) Mengikuti pelatihan tentang strategi pembelajaran, pelatihan PTK, dan pelatihan IT.

Dengan upaya yang sedang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Harapan sekolah adalah dengan adanya upaya tersebut sekolah dapat mewujudkan visi dan misi serta tujuan yang diinginkan. Dan cara yang baik bagi guru dalam mengembangkan kreativitasnya adalah dengan mendorong motivasi intrinsik. Karena motivasi intrinsik bisa timbul disebabkan dalam diri individu seseorang itu memiliki dorongan yang kuat untuk melakukan sesuatu, misalnya dalam belajar siswa mempunyai keinginan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan mempunyai pengetahuan yang luas serta dapat menguasai bidang studi tertentu.

Jadi motivasi itu timbul atas dasar diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan hanya sekedar sebagai simbolisme. Sebagaimana menurut pendapat Sardiman, motivasi intrinsik motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Teori motivasi intrinsik

menjelaskan kesadaran tentang keingintahuan, memahami lingkungan, kesadaran eksistensi diri dan kesadaran tentang merealisasikan kemampuan.<sup>111</sup>

Untuk menjadi guru yang profesional yakni harus senantiasa meningkatkan kemampuannya dalam berbagai kegiatan baik dari inisiatif pribadi maupun melalui penugasan. Dan menjadi guru profesional itu harus kreatif serta senantiasa memanfaatkan fasilitas yang ada guna meningkatkan mutu pendidikan. Dengan meningkatnya kreativitas guru maka profesionalisme guru juga pasti mengalami peningkatan.

Dan dalam hal media pembelajaran pun di SMP Plus Al-Kautsar Malang ini sudah cukup memadai akan tetapi dalam penggunaannya belum begitu optimal karena beberapa kendala yakni kurang luasnya ruang kelas agar guru dapat mengembangkan kreativitasnya dalam bentuk menempel gambar bahkan hasil-hasil karya siswa yang sudah dibuat selama ini. Untuk itu guru meminimalisir dalam penggunaan media maupun metode yang ingin di gunakan untuk membuat suasana proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan optimal.

## **2. Dampak Kreativitas guru pendidikan agama islam terhadap motivasi belajar siswa di SMP Plus Al-Kautsar Malang.**

Kreativitas adalah menciptakan sesuatu ide-ide, konsep-konsep atau temuan baru. Orang yang kreatif biasanya ide serta temuan-temuannya sangat bermanfaat bagi orang lain. Pendidikan agama islam pada kenyataannya itu lebih sulit dibandingkan dengan pendidikan lainnya, karena pendidikan agama

---

<sup>111</sup>Sadirman. *Interaksi motivasi belajar mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990 hal.88

islam menyangkut masalah hati, perilaku serta menitik beratkan pada pembentukan kepribadian siswa. Oleh karena itu sebagai guru agama harus berusaha semaksimal mungkin agar dapat membawa siswa menuju ke arah yang lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Dan dari situlah seorang guru agama itu dituntut untuk kreatif agar siswa lebih nyaman serta lebih senang dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Usaha guru agama dalam berkeaktivitas untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswanya pasti memperoleh hasil, karena kita semua mengetahui bahwa setiap orang yang mau berusaha pasti akan mendapat hasil dari pekerjaan tersebut. Sebagaimana berdasarkan hasil dari data yang di paparkan sebelumnya tentang kreativitas guru agama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama islam di SMP Plus AL-Kautsar Malang mendapatkan hasil sebagai berikut di antaranya yaitu:

1. Siswa merasa senang pada pelajaran PAI
2. Siswa mudah memahami materi yang sudah disampaikan
3. Siswa aktif didalam kelas
4. Kemajuan siswa pada bidang ibadah
5. Kemajuan siswa pada bidang pola berfikir

Dan dengan hasil yang telah dipaparkan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa dengan pengembangan kreativitas guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mendapatkan hasil yang baik. Akan tetapi dengan hasil yang telah diperoleh guru harus tetap berupaya untuk selalu membangkitkan motivasi belajar siswa secara terus-menerus. Karena dengan

meningkatnya motivasi belajar siswa dapat mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Dengan demikian guru dapat merasakan kemajuan yang ada dalam bidang akademik maupun non akademik dan siswa pun dapat lebih maksimal dalam mengaplikasikan kreativitasnya juga, karena gurunya lebih kreatif terlebih dahulu dan secara tidak langsung kemajuan pada siswa yang mengikuti gurunya untuk berfikir kreatif pun dapat dicapai.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan penelitian dan penemuan di SMP Plus Al-Kautsar Malang, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Plus Al-Kautsar Malang yakni:

- 1) Guru selalu menggunakan model-model pembelajaran yang menyenangkan,
- 2) Guru menggunakan model pembelajaran dengan memberikan contoh tindakan dan sikap serta memberikan keteladanan,
- 3) Guru melibatkan siswa secara aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas,

Dan upaya dalam mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama islam di SMP Plus Al-Kautsar Malang dilakukan dengan berbagai cara yakni:

(a) Pemantauan pembiasaan siswa dalam setiap kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas dengan menggunakan media sosial, sebagai langkah untuk menemukan bentuk-bentuk motivasi siswa (b) Mengikuti pelatihan tentang strategi pembelajaran, pelatihan PTK dan pelatihan IT.

2. Dampak kreativitas guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SMP Plus Al-Kautsar Malang mendapatkan hasil sebagai berikut:  
(1) Siswa merasa senang pada pelajaran PAI, (2) Siswa mudah memahami materi yang sudah disampaikan, (3) Siswa aktif di dalam kelas, (4) Kemajuan siswa pada bidang ibadah, (5) Kemajuan siswa pada bidang pola berfikir

### **B. Saran-Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis di SMP Plus Al-Kautsar Malang, maka penulis dapat memberikan saran sebagai pertimbangan dari beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi guru

Guru selalu mengembangkan kreativitas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta diusahakan untuk selalu mengikuti seminar atau pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan pengembangan kreativitas.

2. Bagi siswa

Khususnya kelas VII B di SMP Plus Al-Kautsar Malang, agar siswa selalu semangat dan selalu antusias dalam Kegiatan Belajar Mengajar, dapat bekerja sama dengan temanya serta selalu aktif didalam kelas, agar dapat meningkatkan motivasi, ketrampilan serta kreativitas pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Bagi lembaga pendidikan

Saran yang disampaikan untuk kemajuan SMP Plus Al Kautsar kedepan adalah; pihak sekolah bisa menjadikan penelitian ini sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan dalam dunia pendidikan selanjutnya. Untuk lebih membantu dalam memudahkan kegiatan belajar siswa baik dalam bidang agama maupun umum, maka diperlukan untuk memotivasi secara terus-menerus, agar siswa senantiasa memanfaatkan waktu luang untuk belajar dan berdiskusi serta untuk pemantauan kegiatan sehari-harinya lebih di tingkatkan lagi agar dapat tercapai tujuan yang sekolah inginkan. SMP Plus Al-Kautsar Malang harus selalu senantiasa mendukung guru khususnya Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kreativitasnya, agar tercapai tujuan yang diinginkan.

4. Bagi peneliti

Diharapkan dapat mengkaji kreativitas guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara lebih spesifik pada mata pelajaran PAI atau dapat juga mengkaji dari sudut pandang yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hajar, Abu Yusuf. 2008. *30 kiat Meledakkan Kreativitas Anda Kreatif atau Mati*, Surakarta: Al-Jadid.
- Al-Khalili, Amal Abdus Salam. 2006, *Pengembangan Kreativitas Anak*, Jakarta: Pustaka Al- Kausar.
- Anoraga, Pandji. 2005. *Psikologi Kerja*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan dan praktek*. Jakarta: P.T Rineka Cipta.
- Asfandiya, Yudha Andi. 2009. *Kenapa Guru Harus Kreatif*, Jakarta: Mizan Pustaka.
- Azhari, Akyas. 1996. *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Dina Utama.
- De Porter, Bobbi, dkk. 2000. *Quantum Teaching. Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang Kelas*, Bandung: kaifa.
- Daradjat, Zakiyah. 2011. *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- E.B, Hurlock. 1991. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Sejarah*”, (Jakarta: Erlangga).
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, Bandung. Penerbit CV. Sinar Baru Algesindo.
- Shaleh, Abdul Rachman. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: Rajawali Pers.

Indrakusuma, Amir Daien. 1997. *Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Teoritis*, Malang: IKIP.

Tim Dosen IAIN SUNAN AMPEL MALANG. 1996. *Dasar-Dasar Kependidikan Islam (suatu pengantar ilmu pendidikan islam)*, Surabaya: Penerbit Karya Abditama.

John, W.Santrock. 2009. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta .Penerbit: Salemba Humanika.

Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional (menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan)*, Bandung: PT REMAJA Rosdakarya

Munandar, Utami. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak berbakat*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group),

Moleong, Lexy, J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Nata, Abuddin. 2001. *Prespektif islam tentang pola hubungan guru dan Murid*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada).

Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Purwanto, Ngalim. 1998. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Sadirman, A.M. 1990. *interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta : C.V, Rajawali.

Sutadipura Bahnadi. 1982. *Aneka Problem Keguruan*, Bandung: Angkasa

Sugiyono. 2009. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta).

Naim, NGainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif, Memberdayakan dan mengubah Jalan Hidup siswa* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. 2006. Tentang Sisdiknas, Bandung; citra umbara.

Wahidmurni. 2008. *Cara mudah menulis proposal dan laporan penelitian lapangan*, (Malang, Universitas Negeri Malang).

## LAMPIRAN 1: PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah:

1. Ada berapa Jumlah Guru Pendidikan Agama islam Di SMP Plus Al-Kautsar ?
2. Bagaimana Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Plus Al-Kautsar?
3. Apa Saja kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama islam yang ada Di SMP Plus Al-Kautsar?
4. Siapa saja yang Terlibat dalam berjalannya kegiatan keagamaan di SMP PLUS Al-Kautsar?
5. Bagaimana Kreativitas Guru dalam meningkatkan motivas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP PLUS AL-KAUTSAR Malang?
6. Apa saja upaya yang pernah, sedang, akan anda lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama islam di SMP Plus Al-Kautsar Malang?
7. Kemajuan apa saja yang sudah anda rasakan dari kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Plus Al-Kautsar malang?
8. Apakah ada faktor penghambat serta faktor pendukung selama berjalannya pelaksanaan kegiatan belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Plus Al-Kautsar Malang?
9. Apa harapan anda untuk kemajuan sekolah SMP Plus Al-Kautsar?

Guru Agama (ibu Lilik Nurhayati S.P.d.I)

1. Bagaimana proses kegiatan Pembelajaran di dalam kelas pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Plus Al-Kautsar Malang?
2. Apakah Anda terlibat Dalam beberapa kegiatan pembelajaran keagamaan dan Pendidikan Agama Islam yang ada Di SMP Plus Al-Kautsar Malang?
3. Apa saja Bentuk dari Kreativitas yang anda lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ketika didalam kelas pada saat mata pelajaran Pendidikan islam sedang berlangsung?
4. Bagaimana upaya anda dalam mengembangkan kreativitas guru pendidikan agama islam ketika berada di dalam kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
5. Anda selaku guru Pendidikan Agama Islam Upaya apa saja yang pernah, sedang, dan yang akan anda lakukan untuk mengembangkan kreativitas

dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Smp Plus Al-kautsar Malang?

6. Bagaimana hasil dari pengembangan kreativitas anda dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Plus SI-Kautsar Malang?
7. Apa yang anda lakukan ketika ada siswa yang tidak fokus pada pelajaran PAI ?
8. Apakah ada siswa yang sering mengeluh atau bahkan meremehkan tentang pelajaran pendidikan Agama islam di sekolah SMP Plus Al-Kautsar Malang? Jelaskan!
9. Adakah faktor pendukung dan penghambat yang anda alami ketika proses mengembangkan kreativitas anda sedang berlangsung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama islam Di SMP Plus Al-Kautsar Malang ?
10. Apa harapan anda kedepannya dalam mengembangkan kreativitas guru PAI ketika Proses Belajar Mengajar berlangsung?

#### SISWA KELAS VIIIIB:

1. Program keagamaan apa sajakah yang sudah diberikan guru pendidikan agama islam kepada siswa?
2. Apa saja kegiatan yang siswa ikuti dalam program keagamaan atau program pendidikan agama islam di smp plus Al-kautsar malang?
3. Apakah siswa senang dengan adanya kegiatan tersebut?
4. Apa manfaat bagi siswa dengan adanya kegiatan tersebut? Jelaskan!
5. Bagaimana pendapat anda ketika guru menerangkan pelajaran PAI didalam kelas?
6. Seperti apakah kreativitas guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di smp plus al-kautsar malang?
7. Apakah kreativitas guru PAI sudah dapat Meningkatkan motivasi belajar siswa?
8. Bagaimaa pandangan siswa terhadap kreativitas guru pendidikan agama islam DI dalam kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama islam di smp plus Al-kautsar malang?
9. Bagaimana pendapat anda dengan cara guru mengembangkan kreativitas ketika proses belajar Pai berlangsung didalam kelas?
10. Apa harapan siswa kepada Guru PAI dalam mengajar di kelas untuk kedepannya?

Lampiran : 2

## SARANA-PRASARANA YANG ADA DI SMP PLUS AL- KAUTSAR

### 1. Data Kondisi Ruang Kelas

| Kondisi    | Jumlah dan ukuran             |                               |                                |                     | Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)     | Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e) |
|------------|-------------------------------|-------------------------------|--------------------------------|---------------------|--|---|
|            | Ukuran 7x9 m <sup>2</sup> (a) | Ukuran > 63m <sup>2</sup> (b) | Ukuran < 63 m <sup>2</sup> (c) | Jumlah (d) =(a+b+c) |  |   |
| Baik       |                               |                               |                                | 7                   | 2 ruang, yaitu:<br>Laboratorium<br>dan<br>Perpustakaan | 9 Ruang   |
| Rsk ringan |                               |                               |                                |                     |  |   |
| Rsk sedang |                               |                               |                                |                     |  |   |
| Rsk Berat  |                               |                               |                                |                     |  |   |
| Rsk Total  |                               |                               |                                |                     |  |   |

Keterangan kondisi:

|              |                 |
|--------------|-----------------|
| Baik         | Kerusakan < 15% |
| Rusak ringan | 15% - < 30%     |
| Rusak sedang | 30% - < 45%     |
| Rusak berat  | 45% - 65%       |
| Rusak total  | >65%            |

### 2. Data Ruang Belajar Lainnya

| Jenis Ruangan   | Jumlah (buah) | Ukuran (pxl) | Kondisi* | Jenis Ruangan    | Jumlah (buah) | Ukuran (pxl) | Kondisi |
|-----------------|---------------|--------------|----------|------------------|---------------|--------------|---------|
| 1. Perpustakaan | 1             | 4x8          | Baik     | 6. Lab. Bahasa   |               |              |         |
| 2. Lab. IPA     | 1             | 4x8          | Baik     | 7. Lab. Komputer |               |              |         |
| 3. Ketrampilan  |               |              |          | 8. PTD           |               |              |         |

|               |  |  |  |                   |   |      |      |
|---------------|--|--|--|-------------------|---|------|------|
| 4. Multimedia |  |  |  | 9. Serbaguna/aula | 1 | 19x5 | Baik |
| 5. Kesenian   |  |  |  | 10. ....          |   |      |      |

### 3. Data Ruang Kantor

| Jenis Ruangan           | Jumlah (buah) | Ukuran (pxl) | Kondisi*) |
|-------------------------|---------------|--------------|-----------|
| 1. Kepala Sekolah       | 1             | 4x6          | Baik      |
| 2. Wakil Kepala Sekolah | 1             | 2x4          | Baik      |
| 3. Guru                 | 1             | 6x12         | Baik      |
| 4. Tata Usaha           | 1             | 2x4          | Baik      |
| 5. Tamu                 | 1             | 2x4          | Baik      |
| Lainnya: .....          |               |              |           |

### 4. Data Ruang Penunjang

| Jenis Ruangan | Jumlah (buah) | Ukuran (pxl) | Kondisi*) | Jenis Ruangan | Jumlah (buah) | Ukuran (pxl) | Kondisi |
|---------------|---------------|--------------|-----------|---------------|---------------|--------------|---------|
| 1. Gudang     | 2             | 2x4          | Baik      | 10. Ibadah    | 1             | 19x5         | Baik    |
| 2. Dapur      | 1             | 4x8          | Baik      | 11. Ganti     |               |              |         |
| 3. Reproduksi |               |              |           | 12. Koperasi  |               |              |         |
| 4. KM/WC Guru | 3             | 2x6          | Baik      | 13. Hall/lobi |               |              |         |

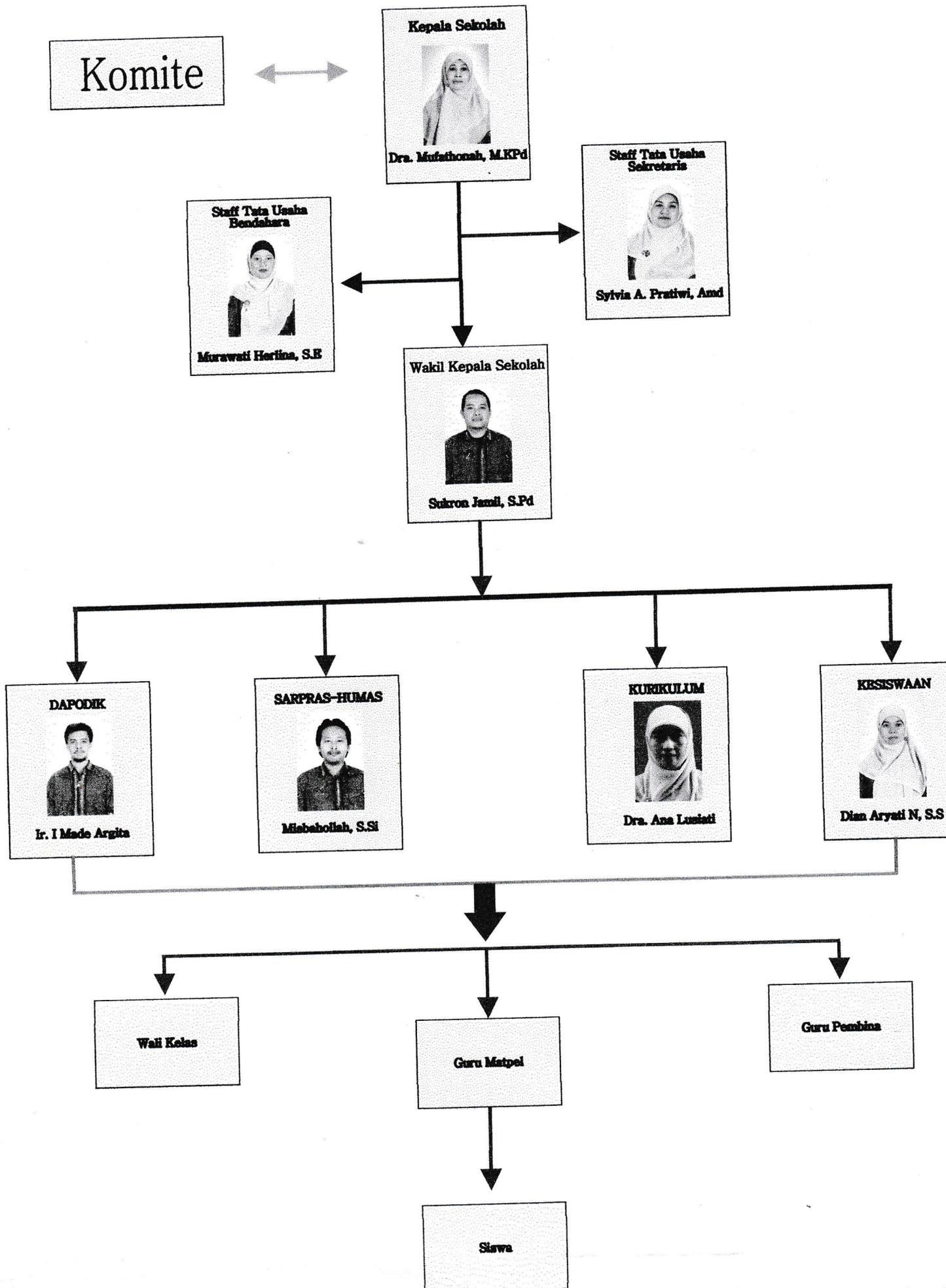
|                |   |     |      |                                |   |     |      |
|----------------|---|-----|------|--------------------------------|---|-----|------|
| 5. KM/WC Siswa | 6 | 2x6 | Baik | 14. Kantin                     | 1 | 4x6 | Baik |
| 6. BK          | 1 | 2x4 | Baik | 15. Rumah Pompa/<br>Menara Air | 1 | 1x1 | Baik |
| 7. UKS         | 2 | 2x6 | Baik | 16. Bangsal Kendaraan          | 1 | 3x8 | Baik |
| 8. PMR/Pramuka |   |     |      | 17. Rumah Penjaga              |   |     |      |
| 9. OSIS        | 1 | 2x6 | Baik | 18. Pos Jaga                   | 1 | 2x2 | Baik |

### 5. Perabot Ruang Kelas (Belajar)

| Jumlah ruang kelas | Perabot                       |      |             |            |                                |      |             |            |                        |      |             |            |             |      |             |            |
|--------------------|-------------------------------|------|-------------|------------|--------------------------------|------|-------------|------------|------------------------|------|-------------|------------|-------------|------|-------------|------------|
|                    | Jumlah dan kondisi meja siswa |      |             |            | Jumlah dan kondisi kursi siswa |      |             |            | Almari + rak buku/alat |      |             |            | Papan tulis |      |             |            |
|                    | Jml                           | Baik | Rsk. Ringan | Rsk. Berat | Jml                            | Baik | Rsk. Ringan | Rsk. Berat | Jml                    | Baik | Rsk. Ringan | Rsk. Berat | Jml         | Baik | Rsk. Ringan | Rsk. Berat |
| 7                  | 75                            | 75   | -           | -          | 152                            | 152  | -           | -          | 7                      | 7    | -           | -          | 7           | 7    | -           | -          |



# STRUKTUR ORGANISASI SMP PLUS AL-KAUTSAR MALANG TAHUN PELAJARAN 2013-2014



Lampiran : 4

| Th.<br>Pelajaran | Jml<br>Pendaftar<br>(Cln Siswa<br>Baru) | Kelas VII    |                  | Kelas VIII   |                  | Kelas IX     |                  | Jumlah<br>(Kls. VII + VIII<br>+ IX) |        |
|------------------|---|--------------|------------------|--------------|------------------|--------------|------------------|-------------------------------------|--------|
|                  |   | Jml<br>Siswa | Jumlah<br>Rombel | Jml<br>Siswa | Jumlah<br>Rombel | Jml<br>Siswa | Jumlah<br>Rombel | Siswa                               | Rombel |
| 2010-2011        | 39                                      | 39           | 2                | -            | -                | -            | -                | 39                                  | 2      |
| 2011-2012        | 48                                      | 41           | 2                | 39           | 2                | -            | -                | 80                                  | 2      |
| 2012-2013        | 63                                      | 55           | 2                | 41           | 2                | 39           | 2                | 135                                 | 6      |
| 2013-2014        | 77                                      | 56           | 3                | 55           | 2                | 41           | 2                | 152                                 | 7      |

DATA SISWA SELAMA TAHUN 2010-2014

Lampiran : 5

DAFTAR NAMA GURU DAN KARYAWAN

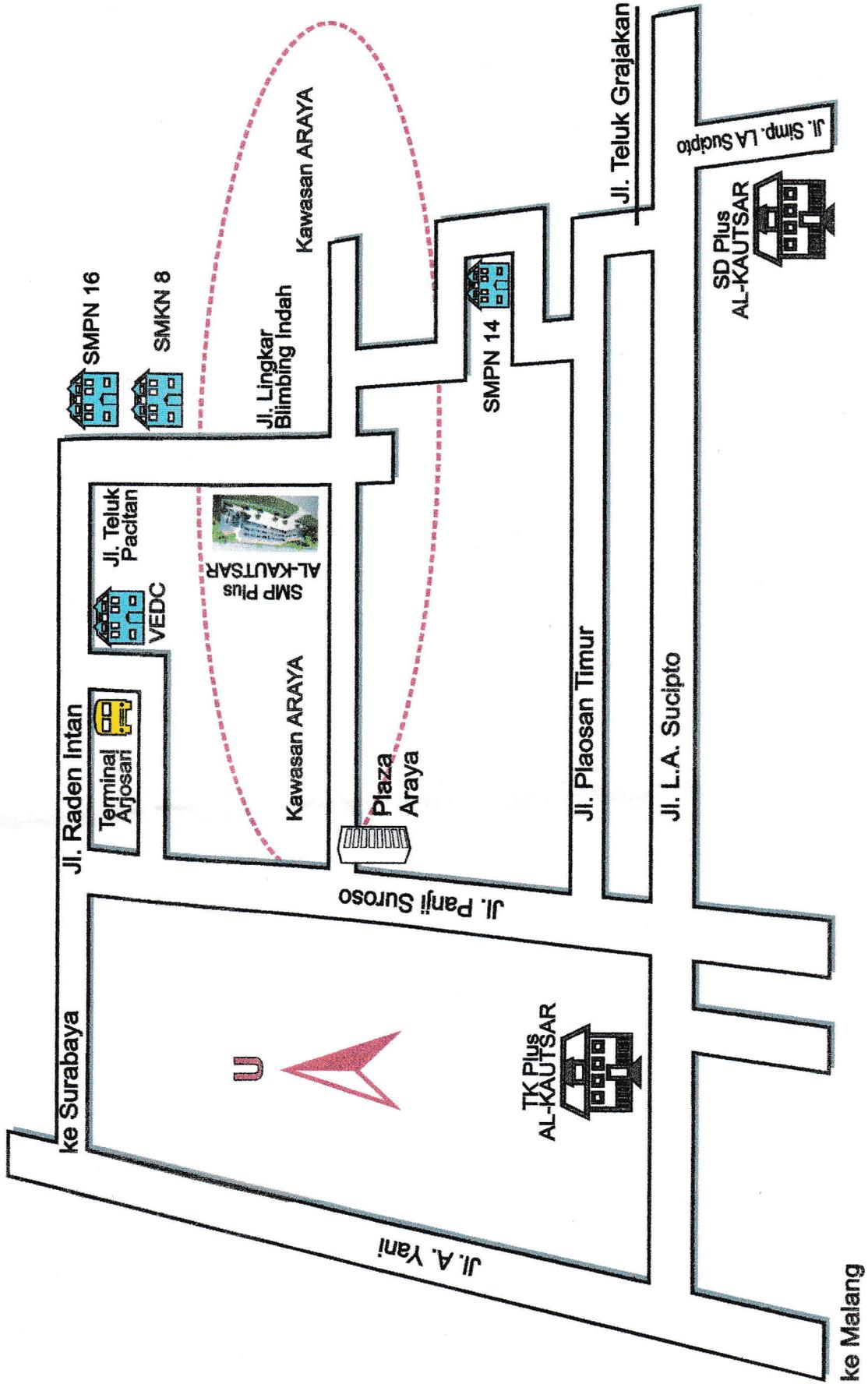
SMP PLUS AL-KAUTSAR

TAHUN PELAJARAN 2013-2014

| NO  | NIP             | NAMA                              | NUPTK            | TEMPAT/ TANGGAL LAHIR        | L/P      | JABATAN                 | PENDI<br>DIKAN | BIDANG<br>STUDI     |
|-----|-----------------|-----------------------------------|------------------|------------------------------|----------|-------------------------|----------------|---------------------|
| 1.  | 611204 1 10 001 | Dra. Mufathonah,<br>M.Kpd         | 1536739640300033 | Gresik, 4 Desember 1961      | <b>P</b> | Kepala<br>Sekolah       | S2             | Al-Qur'an           |
| 2.  | 760507 1 10 002 | Sukron Jamil, S.Pd                | 9839754656200002 | Lamongan, 7 Mei 1976         | <b>L</b> | Wakil Kepala<br>Sekolah | S1             | Matematika          |
| 3.  | 680322 1 10 003 | Dra. Ana Lusiati                  | 4654746648300012 | Malang, 22 Maret 1968        | <b>P</b> | Bid.<br>Kurikulum       | S2             | Bahasa<br>Indonesia |
| 4.  | 680719 1 10 004 | Ir. I Made Argita                 |                  | Negara, 19 Juli 1968         | <b>L</b> | Bid. Data<br>Dapodik    | S1             | TIK                 |
| 5.  | 780914 1 10 005 | Titis Widayanti, S.Pd             | 7246756658300053 | Pemalang, 14 September 1978  | <b>P</b> | Wali Kelas              | S1             | IPA                 |
| 6.  | 760227 1 10 006 | Dian Aryati Nugraheni,<br>SS      | 8559754655300042 | Malang, 27 Februari 1976     | <b>P</b> | Bid.<br>Kesiswaan       | S1             | Bahasa Inggris      |
| 7.  | 780816 1 10 007 | Muawanah, S.Pd                    | 7148756657300003 | Malang, 16 Agustus 1978      | <b>P</b> | Wali Kelas              | S1             | IPS                 |
| 8.  | 820819 1 10 008 | Lilik Nurhayati, S.Pd I           |                  | Probolinggo, 19 Agustus 1982 | <b>P</b> | Wali Kelas              | S1             | PAI                 |
| 9.  | 860605 1 10 009 | Misbahollah, S.Si                 |                  | Probolinggo, 5 Juni 1986     | <b>L</b> | Bid. Sarpras            | S1             | IPA                 |
| 10. | 720515 1 10 010 | Murawati Herlina, SE              | 8847750652300012 | Ambon, 15 Mei 1972           | <b>P</b> | Bendahara               | S1             | -                   |
| 11. | 740805 1 10 011 | Sylvia Agustina Pratiwi,<br>A.md  |                  | Tuban, 5 Agustus 1974        | <b>P</b> | Sekretaris              | S1             | -                   |
| 12. | 740602 3 12 013 | Bahrudin, S.Pd I                  | 3661759660110042 | Pamekasan, 2 Juni 1974       | <b>L</b> | Wali Kelas              | S1             | PAI                 |
| 13. | 781201 3 12 014 | Kus Dwi Ratri<br>Mukarromah, S.Pd |                  | Lumajang, 1 Desember 1978    | <b>P</b> | Guru                    | S1             | Bahasa<br>Indonesia |

|     |                 |                             |                  |                             |   |              |        |                |
|-----|-----------------|-----------------------------|------------------|-----------------------------|---|--------------|--------|----------------|
| 14. | 810611 3 12 015 | M Miftahul Farid,<br>S.Hum  |                  | Mojokerto, 11 Juni 1981     | L | Guru         | S1     | Bahasa Inggris |
| 15. | 901229 3 10 016 | Muhammad Arif Lutfi         |                  | Malang, 29 Desember 1990    | L | Administrasi | S1     | Administrasi   |
| 16. | 700622 1 10 017 | Umiyadi                     | 3954748650200022 | Malang, 22 Juni 1970        | L | Satpam       | D3     | -              |
| 17. | 620605 1 10 018 | Tari Sutarno                |                  | Malang, 5 Juni 1962         | L | Waker        | SMA    | -              |
| 18. | 890825 4 13 019 | Agus Setyawan, S.Pd         |                  | Malang, 25 Agustus 1989     | L | Guru         | SD     | Matematika     |
| 19. | 910605 4 13 020 | Khamim Yuniar<br>Firmansyah |                  | Tuban, 5 Juni 1991          | L | Guru         | S1     | Olah Raga      |
| 20. | 880128 4 13 021 | Erma Susan K, S.Psi         |                  | Tenggarong, 28 Januari 1988 | P | BK           | S1     | BK             |
| 21. | 0110001-HN      | Nurlaila                    |                  | Malang, 14 Juni 1970        | P | Guru         | Aliyah | PAI            |
| 22. | 0110002-HN      | Evy Kartika Candra,<br>S.Pd |                  | Malang, 21 September 1982   | P | Guru         | S1     | PKn            |
| 23. | 0312003-HN      | Arief Setiawan, S.Pd        | 3934752655200012 | Malang, 29 Maret 1981       | L | Guru         | S1     | SBK            |
| 24. | 0211005-HN      | Faisal Firdaus Huda         |                  | Malang, 7 Juli 1970         | L | Satpam       | SMA    | -              |
| 25. | 0312006-HN      | Fadilah Hadi                |                  | Malang, 14 Juni 1981        | L | CS           | SMA    | -              |
| 26. | 0312007-HN      | Sunah                       |                  | Madura, 22 Juli 1973        | L | CS           | SD     | -              |
| 27. | 0312008-HN      | Dra Sri Utami               |                  | Malang, 4 Agustus 1960      | P | Guru         | S2     | -              |
| 28. |                 | Suhariyanto, S.Pd           | 6050736639200000 | Kediri, 18 Juli 1958        | L | Guru         | S1     | PKn            |
| 29. |                 | Sugeng                      |                  |                             | L | Driver       | -      | -              |
| 30. |                 | Arif                        |                  |                             | L | Driver       | -      | -              |

# DENAH LOKASI SMP PLUS AL-KAUTSAR MALANG



**Lampiran : 7 Dokumentasi Wawancara**



**Lokasi penelitian di SMP Plus Al-Kautsar Malang**



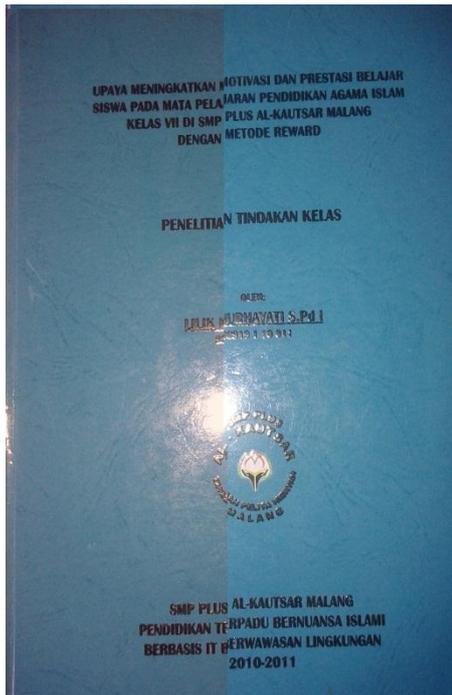
**Wawancara bersama Guru PAI Ibu Lilik Nurhayati , S.P.di**



**Siswa sedang menjelaskan materi yang ada di papan tulis secara berkelompok**



**Wawancara dengan siswa Kelas VIII B**



Dokumentasi Guru telah mengikuti Pelatihan PTK



Prose belajar mengajar sedang berlangsung



Sholat dhuhur berjama'ah



siswa sedang berdoa untuk persiapan pulang



siswa sedang mendengarkan penjelasan materi dari guru tentang hewan yang halal dan haram di makan

## LAMPIRAN : 9

**DATA PRESTASI SISWA  
SMP PLUS AL-KAUTSAR MALANG**

| NO | PELAKSANAAN | TAHUN | NAMA SISWA              | JENIS LOMBA      | HADIAH               | TINGKAT |      |      |     | KEJUARAAN   | PENYELENGGAR           |
|----|-------------|-------|-------------------------|------------------|----------------------|---------|------|------|-----|-------------|------------------------|
|    |             |       |                         |                  |                      | KEC     | KOTA | PROP | NAS |             |                        |
| 1  | Agustus     | 2010  | Zaenab Al-Jufri         | Story Telling    | -                    |         | √    |      |     | 10 Besar    | DIKNAS                 |
| 2  | Maret       | 2011  | Zaenab Al-Jufri         | Story Telling    | Piala                |         | √    |      |     | Juara II    | SMKN 8                 |
| 3  | Maret       | 2011  | Ihya' Uddin M. A        | Blog Competition | Piala                |         | √    |      |     | Juara III   | SMKN 8                 |
| 4  | Maret       | 2012  | Wiedha Riskya           | Design Kaligrafi | Piala,<br>Sertifikat |         | √    |      |     | Juara I     | SMKN 12                |
| 5  | Maret       | 2012  | Vrida Bunga Saraswati   | Design Kaligrafi | Piala,<br>Sertifikat |         | √    |      |     | Juara III   | SMKN 12                |
| 6  | Maret       | 2012  | Ken anidhya Ika Pratiwi | Pidato Islami    | Piala,<br>Sertifikat |         | √    |      |     | Juara II    | SMKN 12                |
| 7  | Oktober     | 2012  | Ken anidhya Ika Pratiwi | Puisi            | Piala,<br>Sertifikat |         | √    |      |     | Juara II    | DIKNAS                 |
| 8  | Oktober     | 2012  | Vrida Bunga Saraswati   | Cipta Cerpen     | Piala,<br>Sertifikat |         | √    |      |     | Harapan III | DIKNAS                 |
| 9  | 27 Januari  | 2013  | Permadi Candra Bhuana   | Paragliding      | Piala,<br>Sertifikat |         |      | √    |     | Juara II    | Pemerintah Kab. Jember |

| NO | PELAKSANAAN | TAHUN | NAMA SISWA   | JENIS LOMBA | HADIAH | TINGKAT |      |      |     | KEJUARAAN | PENYELENGGARA |
|----|-------------|-------|--|-------------|--------|---------|------|------|-----|-----------|---------------|
|    |             |       |  |             |        | KEC     | KOTA | PROP | NAS |           |               |
| 10 | 10 Februari | 2013  | 1. Renou<br>Bima Al<br>Ghony<br>2. M. Melda<br>Asy S<br>3. Alifyan<br>Andoyo<br>4. M. Naufal<br>Apsara<br>5. M. Zakyi<br>6. Audiaz<br>Ivan T<br>7. Tegar<br>Aditama B<br>8. Ricky<br>Fajri A<br>9. Ares<br>Akbar<br>10. Praetya<br>Ananta W<br>11. Fakhry<br>Abdullah<br>12. Hasan Al<br>Asykari<br>13. Bagas<br>Pramundit | Futsal      | Piala  |         | √    |      |     | Juara I   | Kota Malang   |

|    |             |       | o<br>14. Feizal Rajif<br>15. Riza Farid   |                   |                   |         |      |      |     |           |                   |
|----|-------------|-------|---|-------------------|-------------------|---------|------|------|-----|-----------|-------------------|
| 11 | 24 Februari | 2013  | Ledy Triananda P  | Menulis Cerpen    | Piala, Sertifikat |         | √    |      |     | Juara I   | Perpustakaan Kota |
| 12 | 24 Februari | 2013  | Miranda Maria Yuli  | Menulis Cerpen    | Piala, Sertifikat |         | √    |      |     | Juara III | Perpustakaan Kota |
| 13 | 26 April    | 2013  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Devitha Widanti P</li> <li>• Asyura Al Husein</li> <li>• Aulia Juli Rifani</li> </ul>  | English Olimpiade | Piala, Sertifikat |         | √    |      |     | Juara III | SMAN 3            |
| 14 | 26 April    | 2013  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Prasetya Ananta W</li> <li>• Vrida Bunga S</li> <li>• R. Syauqi Wildana R</li> <li>• Ichlasul Ubaidillah</li> <li>• Wiedha Rizkya</li> </ul> | Mading            | Piala, Sertifikat |         | √    |      |     | Juara III | SMAN 3            |
| NO | PELAKSANAAN | TAHUN | NAMA SISWA  | JENIS LOMBA       | HADIAH            | TINGKAT |      |      |     | KEJUARAAN | PENYELENGGARA     |
|    |             |       |   |                   |                   | KEC     | KOTA | PROP | NAS |           |                   |
| 15 | 26 April    | 2013  | Ken Anidhya Ika P   | Speech Contest    | Piala, Sertifikat |         | √    |      |     | Juara I   | SMAN 3            |

|    |          |      |   |                  |                      |  |   |  |  |           |        |
|----|----------|------|---|------------------|----------------------|--|---|--|--|-----------|--------|
| 16 | 26 April | 2013 | Lamia   | Fotografi        | Piala,<br>Sertifikat |  | √ |  |  | Juara I   | SMAN 3 |
| 17 | 26 April | 2013 | Veronica<br>Leony S   | Fotografi        | Piala,<br>Sertifikat |  | √ |  |  | Juara III | SMAN 3 |
| 18 | 26 April | 2013 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• M. Mahdi<br/>Yahya</li> <li>• Ledy<br/>Triananda</li> <li>• Khoizaron</li> </ul> | Olimpiade<br>IPS | Piala,<br>Sertifikat |  | √ |  |  | Juara I   | SMAN 3 |



## **SMP PLUS AL-KAUTSAR**

Jl. Lingkar Blimbing Indah No. 2-7 Araya Malang

Telp. 0341-481142 Fax. 0341-481152

E-mail: [smpalkautsar\\_malang@yahoo.com](mailto:smpalkautsar_malang@yahoo.com) Web. <http://www.smpplusalkautsar.sch.id>

NPSN: 202056103142 NSS:20570708

# *Sertifikat*

**Diberikan Kepada :**

**LILLIK NURHAYATI, S.Pd I**

**Sebagai Peserta**

**Pada :**

## **Diklat Program Ujian Online**

**di SMP Plus Al-Kautsar Malang**

**Malang, 15 November 2012**

SMP PLUS  
Kepala  
SMP Plus Al Kautsar

Dra. Mufethonah, M.K.Pd.

NIK 611204 1 10



# SMP PLUS AL-KAUTSAR

Jl. Lingkar Blimbing Indah No. 2-7 Araya Malang  
Telp. 0341-481142 Fax. 0341-481152  
E-mail: [smpalkautsar\\_malang@yahoo.com](mailto:smpalkautsar_malang@yahoo.com) Web. <http://www.smpplusalkautsar.sch.id>  
NPSN: 202056103142 NSS:20570708

# Sertifikat

Diberikan Kepada :

**BAHARUDIN, S.Pd I**

Sebagai Peserta

Pada :

## Diklat Program Ujian Online

di SMP Plus Al-Kautsar Malang

Malang, 15 November 2012

SMP Plus Al Kautsar  
Kepala

Dra. Mufathonah, M.K.Pd.

NIK. 631204 1 10



# SMP PLUS AL-KAUTSAR

Jl. Lingkar Blimbing Indah No. 2-7 Araya Malang  
Telp. 0341-481142 Fax. 0341-481152  
E-mail: [smpalkautsar\\_malang@yahoo.com](mailto:smpalkautsar_malang@yahoo.com) Web. <http://www.smpplusalkautsar.sch.id>  
NPSN: 202056103142 NSS:20570708

## Sertifikat

Diberikan Kepada :

**BAHARUDIN, S.Pd I**

Sebagai Peserta

Pada :

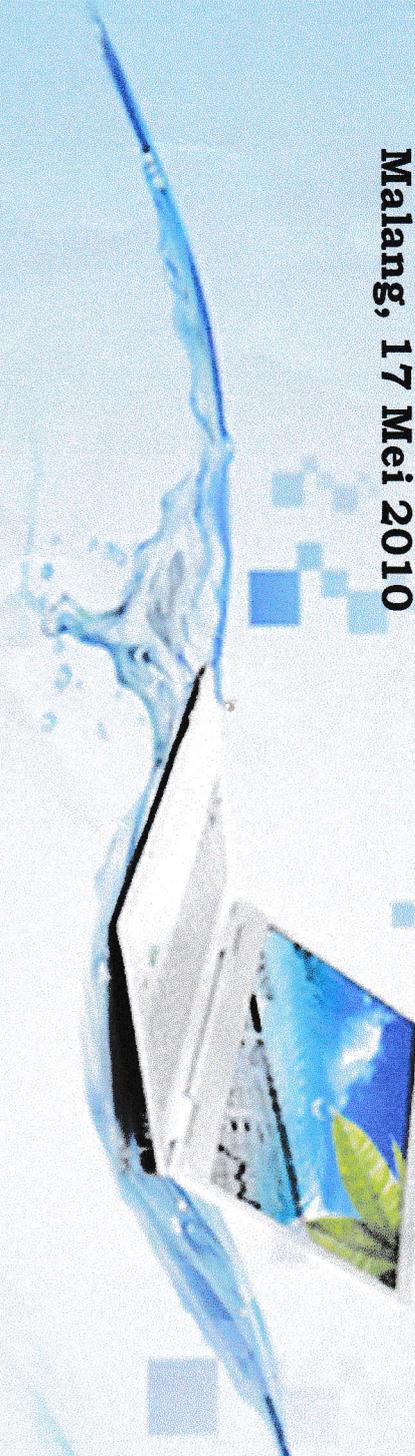
**Diklat Program Pembelajaran Online**  
di SMP Plus Al-Kautsar Malang

Malang, 17 Mei 2010

SMP Plus Kepala  
SMP Plus Al Kautsar

Dra. Mufathonah, M.K.K.Pd.

NIKI 619204 1 10





## **SMP PLUS AL-KAUTSAR**

Jl. Lingkar Blimbing Indah No. 2-7 Araya Malang  
Telp. 0341-481142 Fax. 0341- 481152  
E-mail: [smpalkautsar\\_malang@yahoo.com](mailto:smpalkautsar_malang@yahoo.com) Web. <http://www.smpplusalkautsar.sch.id>  
NPSN: 202056103142 NSS:20570708

# *Sertifikat*

**Diberikan Kepada :**

**LILIK NURHAYATI, S.Pd I**

**Sebagai Peserta**

**Pada :**

## **Diklat Program Pembelajaran Online**

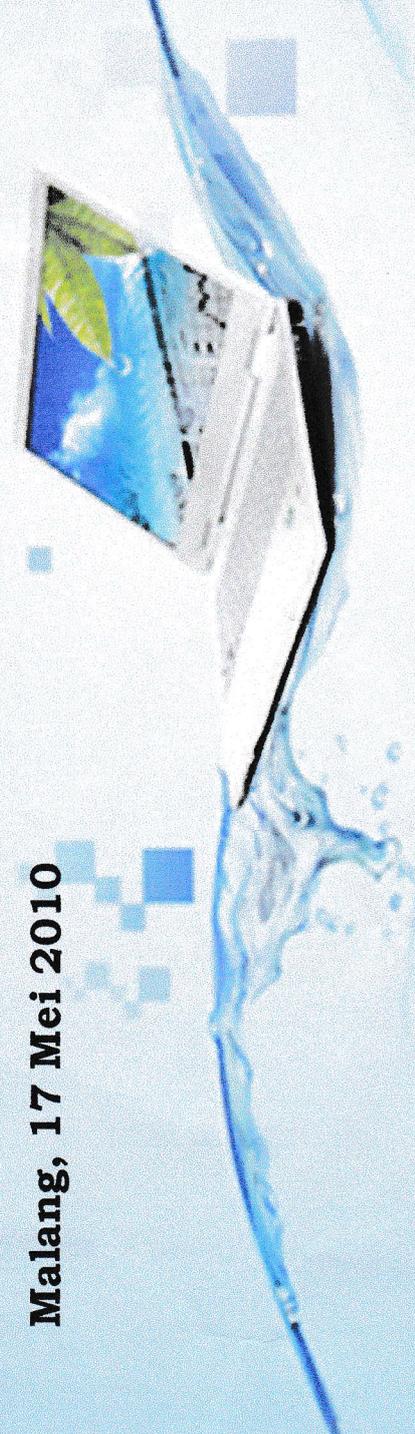
**di SMP Plus Al-Kautsar Malang**

**Malang, 17 Mei 2010**

**SMP Kepala  
SMP Plus Al Kautsar**

**Dra. Mufathonah, M.K.Pd.**

**NIP. 611204 1 10**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50. Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email :psg\_uinmalang@ymail.com

Nomer : Un.3.1/TL.00.1590 /2014  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

02 April 2014

Kepada  
Yth. Kepala SMP Plus Al-Kuatsar Araya Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut:

Nama : Izza Laili Qodriyah  
NIM : 10110194  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2013/2014  
Judul Skripsi

**Pengembangan** Kreativitas Guru  
untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa  
pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di  
SMP Plus Al-Kautsar Araya Malang

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

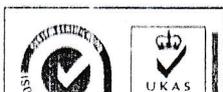


Dr. W. NUR Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip





**PEMERINTAH KOTA MALANG**  
**DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333  
Website : <http://diknas.malangkota.go.id> | Email : [disdik\\_mlg@yahoo.co.id](mailto:disdik_mlg@yahoo.co.id)  
Kode POS : Malang 65145

**REKOMENDASI**

Nomor : 074 / 0992 / 35.73.307 / 2014

Menunjuk surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang tanggal 2 April 2014 Nomor Un.3.1/TL.00.1/625/2014 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami berikan ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada :

1. Nama : Izza Laili Qodriyah
2. NIM : 10110194
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
5. Tempat Pelaksanaan : SMP Plus Al-Kautsar Araya Malang
6. Waktu Pelaksanaan : April s.d Juni 2014
7. Judul : **Pengembangan** Kreativitas Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Al-Kautsar Araya Malang.

Dengan Ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala SKPD / Sekolah ybs;
2. Tidak Mengganggu proses belajar – mengajar;
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
4. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Demikian untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Malang, 8 April 2014

A.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN,  
Ka. Subbag. Umum



**DIANA PRABANINGTYAS, S.Sos., MM**

Penata

NIP. 19700512 199103 2 004

Tembusan :

1. Ka. SMP Plus Al-Kautsar Araya Malang
2. Ka. Jur PAI UIN Maliki Malang
3. Yang bersangkutan



## SMP PLUS AL-KAUTSAR MALANG

NPSN : 20570708 – NSS : 202056103142

Jl. Lingkar Blimbing Indah No. 2-7 Araya – Malang

Telp. 0341-481142 Fax. 0341-481152

e-Mail: [smpalkautsar\\_malang@yahoo.com](mailto:smpalkautsar_malang@yahoo.com) Web : <http://www.smp-plusalkautsar.sch.id>

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 046.2/074-Adm/SMP-AL/35.73.307/VI/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Mufathonah M.KPd  
Jabatan : Kepala SMP Plus Al-Kautsar Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Izza Laili Qodriyah  
NIM : 10110194  
Jurusan : Pendidikan agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Pengembangan Kreativitas Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Plus Al-Kautsar Malang

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Plus Al-Kautsar Malang, pada April -Juni 2014. Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Malang, Juni 2014  
Kepala SMP Plus Al-Kautsar Malang  
  
Dra. Mufathonah, M.KPd  
NIP. 641204 1 10 01



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398  
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

### BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Samsul Ulum, M.A  
NIP : 197208062000031001  
Nama Mahasiswa : Izza Laili Qodriyah  
NIM : 10110194  
Judul Skripsi : *“Pengembangan Kreativitas Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Plus Al-Kautsar Malang”.*

| No | Tanggal          | Hal Yang dikonsultasikan | Tanda Tangan |
|----|------------------|--------------------------|--------------|
| 1. | 01 November 2013 | Konsultasi proposal      | 1.           |
| 2. | 28 November 2013 | Acc Proposal             | 2.           |
| 3. | 10 Desember 2013 | Ujian Proposal           | 3.           |
| 4. | 21 April 2014    | Revisi Bab I, II, III    | 4.           |
| 5. | 23 April 2014    | Konsultasi BAB IV, V, VI | 5.           |
| 6. | 28 April 2014    | Revisi BAB IV, V, VI     | 6.           |
| 7. | 12 Juni 2014     | Konsultasi Keseluruhan   | 7.           |
| 8. | 12 Juni 2014     | Revisi keseluruhan       | 8.           |
| 9  | 03 Juli 2014     | Acc keseluruhan          | 9.           |

Malang, 03 Juli 2014  
Mengetahui  
Dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan

Drs. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 1965940319980310002

## **BIODATA MAHASISWA**



**Nama** : **IZZA LAILI QODRIYAH**

**TTL** : **Gresik, 04 APRIL 1991**

**Alamat** : **Jl Kepatihan Menganti Gresik No 52**

**NIM** : **10110194**

**Fakultas** : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Jurusan** : **Pendidikan Agama Islam**

**Email** : **[Zalirivahjamila@gmail.com](mailto:Zalirivahjamila@gmail.com)**

**NO Handphone** : **085755545896**

**Riwayat Pendidikan** : **1997-2003 (MI NURUL HUDA)**

**2003-2006 (MTS Al-Muawanah Paciran)**

**2006-2010 (MA Al-Mawaddah Ponorogo)**

**2010-2014 (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)**